



**PENGUATAN PENDIDIKAN ISLAM BAGI MASYARAKAT
MUSLIM MINORITAS
(Studi Kasus di Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir)**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi dan Melengkapi Syarat Memperoleh
Gelar Strata 1 (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

OLEH :

AGUS YUSUF RAJAGUKGUK

NIM. 31.15.3.093

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



**PENGUATAN PENDIDIKAN ISLAM BAGI MASYARAKAT MUSLIM MINORITAS
(Studi Kasus di Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir)**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi dan Melengkapi Syarat Memperoleh
Gelar Strata 1 (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

OLEH :

AGUS YUSUF RAJAGUKGUK
NIM. 31.15.3.093

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag
NIP: 19670120 199403 1 001

Enny Nazrah Pulungan, M.Ag
NIP : 19720111 201411 2 002

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Medan, 20 Juli 2019

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
a.n. Agus Yusuf Rajagukguk

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU Medan

Di-

Tempat

Assalammualaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Dengan hormat,

Setelah membaca, menganalisis, dan memberi saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Agus Yusuf Rajagukguk
NIM : 31.15.3.093
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penguatan Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Muslim Minoritas (Studi Kasus di Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir)

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikilah kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalammualaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag
NIP: 19670120 199403 1 001

Enny Nazrah Pulungan, M.Ag
NIP : 19720111 201411 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Yusuf Rajagukguk
NIM : 31.15.3.093
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
JudulSkripsi : **Penguatan Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Muslim
Minoritas (Studi Kasus di Kecamatan Porsea
Kabupaten Toba Samosir)**

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya asli, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan gelar dari Universitas batal saya terima.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 05 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan

Agus Yusuf Rajagukguk
31.15.3.093

ABSTRAK



Nama : Agus Yusuf Rajagukguk
NIM : 31.15.3.093
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag
Pembimbing II : Enny Nazrah Pulungan, M.Ag
Tempat, Tanggal Lahir : Porsea, 17 Agustus 1997
Judul : Penguatan Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Muslim Minoritas (Studi Kasus di Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir)

Kata Kunci: Penguatan, Pendidikan Islam, Masyarakat Minoritas

Kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir adalah daerah yang memiliki masyarakat muslim minoritas, oleh karena itu perlu ada penguatan pendidikan Islam di daerah tersebut. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir. 2) Untuk mengetahui hambatan yang sering muncul dalam upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir. 3) Untuk mengetahui solusi yang dilakukan dalam menanggulangi hambatan pelaksanaan penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 jenis kegiatan penguatan pendidikan Islam di Kecamatan Porsea, yaitu kegiatan ceramah agama dalam berbagai kegiatan, perwiridan bagi Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu, pelaksanaan pendidikan Islam di TPA dan lembaga *tahfidz* Alquran bagi anak-anak, serta kegiatan perayaan hari besar Islam.

Hambatan yang dihadapi dalam upaya penguatan pendidikan Islam adalah 1) pada ceramah agama dikarenakan masyarakat dalam sehari-harinya sibuk bekerja, sehingga tidak ada pihak yang bersedia bertanggungjawab atas pelaksanaannya, 2) pada perwiridan adalah kelelahan masyarakat dalam bekerja disiang hari sehingga sulit untuk hadir pada perwiridan di malam harinya, 3) pada pembelajaran di TPA dan lembaga *tahfidz* Alquran adalah kurangnya dorongan orangtua dalam mengingatkan anaknya agar berhadir, dan 4) pada PHBI adalah anggaran dana yang kurang sehingga pelaksanaannya tidak dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah 1) pada ceramah agama masyarakat memanfaatkan fasilitas teknologi secara baik dengan mendengarkan ceramah agama melalui media-media *online*, 2) pada pelaksanaan perwiridan adalah membangun komunitas untuk saling mengingatkan dan mengajak antar masyarakat untuk ikut perwiridan serta mengurangi waktu kerja disiang hari agar tidak kelelahan di malam harinya, 3) pada kegiatan di TPA dan lembaga *tahfidz* Alquran adalah dengan memaksimalkan peran orang tua dalam mengajak dan memantau perkembangan belajar anak serta guru lebih meningkatkan beragam metode belajar, 4) pada kegiatan PHBI adalah memberdayakan sumbangan dari masyarakat.

Disetujui oleh,
Pembimbing I

Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag
NIP.19670120 199403 1 001

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah Swt. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Penguatan Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Muslim Minoritas (Studi Kasus di Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir)”**. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Saw., keluarga, sahabat dan para pengikut setianya.

Skripsi ini disusun guna memperoleh persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan. Penulis persembahkan tulisan ini kepada orang-orang terhebat yang selalu mendukung tanpa henti, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta yang luar biasa yaitu ayah saya Alm. Ajim Rajagukguk dan Ibu Latifah Hanum Tambunan serta abang-abang saya, M. Mustafa Iqbal Rajagukguk, Ibrahim Ahmad Rajagukguk, Hasan Basri Rajagukguk, kakak saya Husaeni Ridha Rajagukguk, dan adik saya Farhan Ridwan Rajagukguk. Pengorbanan, kasih sayang, dorongan dan doa mereka yang luar biasalah yang mampu membawa penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih dengan setulusnya kepada:

1. Kepada bapak Dr. Saidurrahman, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
2. Kepada bapak dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
3. Kepada ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Bunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA.
4. Kepada bapak Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing. Sehingga skripsi ini selesai sesuai harapan yang diinginkan.
5. Kepada Ibunda Enny Nazrah Pulungan, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing. Sehingga skripsi ini selesai sesuai harapan yang diinginkan.
6. Kepada Kepala Camat Kecamatan Porsea yang sudah mengizinkan peneliti untuk meneliti di wilayah Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir.
7. Saya ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen-dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara yang sudah mengajarkan saya ilmu-ilmu yang bermanfaat selama ini.
8. Saya ucapkan terima kasih kepada seluruh guru-guru yang sudah mengajarkan saya ilmu-ilmu yang bermanfaat selama ini, yaitu kepada seluruh bapak dan ibu guru SDN 173633 Porsea, MTs. S Darul Mursyid Tapsel, dan MAN 1 Medan.
9. Sahabat tercinta dan seperjuangan Dita Ayu R Pratiwi, yang selalu membantu dan menguatkan penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

10. Kepada sahabat-sahabat terkampret Arbi, Gunawan, Irham, Bg Fahmi, Nanda, Raman, Mahmud yang senantiasa menghambat dalam penulisan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat dan keluarga besar PAI-5, sahabat-sahabat KKN-62 dan kepada kader-kader IMM FITK UIN SU yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini
12. Semua pihak yang turut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Untuk itu penulis tidak dapat membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah dilakukan. Hanya Allah yang dapat membalas segala amal dan menjadi ladang pahal bagi mereka. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri dan khususnya bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, 31 Juli 2019

Penulis

Agus Yusuf Rajagukguk
NIM. 31153093

DAFTAR ISI

| | |
|---|----------|
| DAFTAR ISI..... | i |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Pembatasan Masalah | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II DESKRIPSI TEORITIK TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN ISLAM, MASYAKARAT MINORITAS, DAN PENELITIAN RELEVAN | |
| A. Hakikat Penguatan..... | 8 |
| B. Pendidikan Islam | 14 |
| 1. Pengertian Pendidikan Islam | 14 |
| 2. Landasan Pendidikan Islam..... | 20 |
| 3. Tujuan Pendidikan Islam..... | 24 |
| C. Masyarakat Minoritas..... | 29 |
| D. Penelitian Relevan | 32 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Metode Penelitian..... | 35 |
| B. Subjek Penelitian..... | 36 |
| C. Setting Penelitian | 37 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 38 |
| E. Analisis Data | 41 |
| F. Teknik Keabsahan Data | 43 |
| BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS TEMUAN PENELITIAN | |
| A. Temuan Umum Penelitian..... | 45 |
| B. Temuan Khusus Penelitian..... | 56 |
| C. Analisis Temuan Penelitian..... | 82 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 90

B. Saran..... 92

DAFTAR PUSTAKA iii

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Catatan Hasil Observasi

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 5 Transkrip Wawancara

Lampiran 6 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah minoritas adalah masalah masyarakat yang umum dan menjadi fenomena yang universal dengan sumber perbedaannya pada ras, bahasa, agama, budaya, negara asal, pekerjaan, pendapatan, kebiasaan, dan sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minoritas adalah golongan sosial yang jumlah warganya jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan golongan lain dalam suatu masyarakat dan karena itu didiskriminasikan oleh golongan lain.¹ Menurut sosiolog Amerika, Louis Wirth, minoritas adalah sekelompok orang yang, karena memiliki karakteristik fisik atau budaya tertentu, dikucilkan dari kelompok lainnya dalam masyarakat di mana mereka hidup dengan perbedaan dan perlakuan yang tidak adil, dan oleh karena itu mereka menganggap diri sendiri sebagai objek diskriminasi bersama.²

Hubungan antara kaum mayoritas-minoritas sering menimbulkan konflik sosial yang ditandai oleh sikap subyektif berupa prasangka dan tingkah laku yang tidak bersahabat. Ada sikap dari pengaruh rasial yaitu kaum mayoritas mengklaim adanya superioritas secara biologi karena anggapan tentang adanya nilai-nilai negatif dari kaum minoritas.

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 426

² Wirth, Louis, (1945), *The Problem of Minority Groups: The Science Man in the World Crisis*. New York: Columbia University Press, h. 347 dalam Jurnal Sosiologi Pendidikan Etnis Tionghoa sebagai Kelompok Minoritas.

Secara umum, kelompok yang dominan cenderung untuk mempertahankan posisi yang ada sekarang dan menahan proses perubahan sosial yang mungkin mengacaukan status yang ada. Ketakutan akan kehilangan kekuasaan membuat mereka melakukan penindasan di satu sisi dan menyia-nyiakan potensi-potensi produktif dari kaum minoritas di sisi yang lain, yang kemudian dapat mengarah pada terjadinya tindakan yang diskriminatif.

Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dan pluralistik sangat diperlukan adanya pemahaman dan saling pengertian antara para pemeluk agama yang berbeda di masyarakat agar tidak terjadi beberapa gesekan dan konflik baik yang bersifat internal kelembagaan maupun eksternal dalam masyarakat luas.

Kebersamaan dalam menjalankan aktifitas keagamaan pada masyarakat yang plural atau masyarakat yang memiliki lebih dari satu jenis kepercayaan akan menciptakan suatu kerukunan hidup beragama yang dilandasi oleh asas saling menghormati dan menghargai agama orang lain. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kerukunan hidup beragama dalam kehidupan masyarakat yang menganut lebih dari satu kepercayaan atau keyakinan.³

Keberadaan dan kehidupan minoritas yang dilihat dalam pertentangannya dengan mereka yang dominan merupakan sebuah pendekatan untuk melihat minoritas dengan segala keterbatasannya, dan dengan diskriminasi dan perlakuan yang tidak adil dari mereka yang tergolong dominan. Konsep diskriminasi sebenarnya hanya digunakan untuk mengacu pada tindakan perlakuan yang berbeda dan merugikan terhadap mereka yang berbeda secara askriptif oleh

³ Abdul Aziz, (2017), *Sosiologi Agama*, Jakarta: Ombak, h. 58

golongan yang dominan. Yang termasuk golongan sosial askripif yaitu suku bangsa yang termasuk golongan ras, kebudayaan suku bangsa, dan keyakinan beragama.⁴

Dalam kehidupan sehari-hari, konsep mayoritas dan minoritas itu selalu berhubungan dalam kaitannya dengan agama, etnis atau suku bangsa, dan ras. Fenomena ketegangan agama yang melibatkan kelompok mayoritas dan minoritas memang sering melanda umat Islam di Indonesia. Alasan klasik yang sering muncul adalah karena mayoritas penduduk di Indonesia memeluk agama Islam. Namun, bukan berarti fenomena tersebut layak untuk diabaikan. Justru harus dipecahkan solusinya, mengingat semangat bangsa Indonesia adalah menghargai kemajemukan.

Fenomena yang melibatkan kelompok mayoritas dan minoritas itu banyak dijumpai di berbagai wilayah Indonesia khususnya di wilayah provinsi Sumatera Utara. Sumatera Utara termasuk salah satu provinsi yang didalamnya banyak terdapat polarisasi mayoritas dan minoritas. Salah satunya di daerah kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir. Di Porsea terdapat dua agama yang dianut oleh penduduk, yaitu Islam dan Kristen. Presentasinya 10% beragama Islam (sebagai kaum minoritas) dan 90% memeluk agama Kristen (sebagai kaum mayoritas).⁵ Masing-masing agama tersebut berkembang seiring berjalannya waktu. Namun demikian, realitas tetap menunjukkan bahwa Kristen lebih mendominasi. Eksistensi yang menunjukkan Kristen lebih mendominasi di daerah tersebut selain dari jumlah

⁴ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, (2011), *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana, h. 565

⁵ Wawancara tanggal 28 Desember 2019 dengan Ibu L. Tambunan, Guru PAI

penduduk yang lebih banyak adalah banyaknya Gereja di setiap desa serta organisasi-organisasi Kristen.

Kesan tidak nyaman memang juga masih terasa ketika umat Islam mengadakan kegiatan keagamaan yang mengarah pada penguatan pendidikan Islam. Misalnya pada Taman Pendidikan Alquran (TPA), banyak anjing peliharaan yang berkeliaran bebas milik orang Nasrani yang dibiarkan berada diluar perkarangan rumah mereka yang membuat pelajar khususnya anak-anak terganggu dan ketakutan. Bahkan pernah ada salah seorang pelajar yang pernah digigit anjing. Walaupun pembiaran tersebut tidak ada tujuan untuk mengusik kegiatan, namun hal tersebut bisa diasumsikan mengganggu karena anjing bagi umat Islam adalah binatang yang membawa najis *mugholadzoh* dan baik untuk di jauhi.

Selain itu, ketika umat Islam mengumandangkan azan menggunakan pengeras suara (*speaker*) hal itu dianggap mengganggu. Khususnya pada pelaksanaan adzan Zuhur di hari Ahad. Pelaksanaan adzan Zuhur di Porsea bersamaan dengan doa-doa di Gereja sehingga pihak dari Gereja tersebut memberi teguran kepada pihak masjid agar kumandang adzan Zuhur pada hari itu tidak menggunakan pengeras suara. Fenomena tersebut terjadi di masjid Raya Al-Hidayah Porsea.⁶

Perlu kita pahami bahwa setiap umat yang beragama pada dasarnya membutuhkan penguatan untuk memantapkan religiusitasnya, tidak terkecuali Islam ataupun Kristen Protestan. Kelompok minoritas perlu didorong untuk memperkuat dan menunjukkan identitas mereka ketika hidup ditengah mayoritas.

⁶ Wawancara tanggal 29 Desember 2019 dengan M. Rajagukguk, pemuda setempat

Oleh karena itu, kelompok minoritas juga perlu menyadari akan perbedaan dan saling menghargai di antara satu dengan yang lainnya.

Fenomena keagamaan yang terjadi di daerah kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian di sana. Terutama tentang penguatan pendidikan Islam yang dijalani dan diberlakukan di daerah tersebut. Karena, bagi kelompok muslim minoritas bukanlah hal yang mudah untuk bisa bertahan di tengah-tengah lingkungan yang jelas-jelas memiliki pandangan berbeda dan bahkan bertentangan dengan kelompok yang dianut. Dengan demikian, peneliti menarik judul yang tepat dalam penelitian ini adalah **“Penguatan Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Muslim Minoritas (Studi Kasus di Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir)”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian hanya dibatasi permasalahan, yaitu:

1. Masyarakat minoritas Muslim kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir yang mengalami perilaku diskriminasi dan keterbatasan tertentu dalam lingkungan.
2. Kegiatan pendidikan Islam bagi masyarakat minoritas Muslim kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir.
3. Proses pelaksanaan pendidikan Islam di Masjid, rumah warga, maupun lembaga pendidikan Islam nonformal yang ada kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir?
2. Apa saja hambatan yang sering muncul dalam upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas yang dilakukan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir?
3. Apa solusi yang dilakukan dalam menanggulangi hambatan pelaksanaan penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas yang dilakukan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir.
2. Untuk mengetahui hambatan yang sering muncul dalam upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas yang dilakukan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan dalam menanggulangi hambatan pelaksanaan penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas yang dilakukan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Sebagai salah satu sumbangan wawasan teoritik tentang penguatan pendidikan Islam bagi umat Islam minoritas.
- b. Sebagai salah satu jenis referensi penelitian tentang penguatan pendidikan Islam bagi umat Islam minoritas.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan panduan dalam melaksanakan penguatan pendidikan Islam bagi umat Islam minoritas.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan media untuk memperkuat pemahaman sehingga memunculkan sikap lebih toleransi antara umat Islam dan Kristen Protestan, khususnya di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir

BAB II

DESKRIPSI TEORITIK TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN ISLAM, MASYAKARAT MINORITAS, DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Hakikat Penguatan

Penguatan berasal dari kata dasar kuat yang mempunyai arti banyak tenaganya atau mempunyai kemampuan yang lebih. Sedangkan kata jadian penguatan mempunyai arti perbuatan yang berarti menguatkan atau menguatkan.⁷ Secara substansial, penguatan mempunyai makna usaha menguatkan hal atau sesuatu yang tadinya lemah untuk menjadi lebih kuat, penguatan ini didasari karena adanya sesuatu yang lemah, maka harus ada usaha untuk menjadi kuat.

Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembali perilaku tersebut.⁸

Adapun dasar dari suatu penguatan merupakan *background* yang terjadi dalam masyarakat secara akumulatif, diantara dasar-dasarnya adalah meliputi:

1. Tuntutan Masyarakat (*Social Demand*). Dalam sebuah struktur masyarakat akan terjadi pergeseran-pergeseran nilai yang sesuai dengan nilai budaya yang dianut di budaya yang mempengaruhi.⁹
2. Perkembangan teknologi. Hal ini yang menuntut manusia atau masyarakat untuk pandai memanfaatkan teknologi dan secara otomatis akan

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, h. 605

⁸ Mulyasa, (2008), *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 77

⁹ Zainudin, (2008), *Reformasi Pendidikan: Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 13

mempermudah manusia dalam menguasai dan memanfaatkan alam dan lingkungannya dan dengan perkembangan teknologi pula membuat sistem komunikasi secara global, sehingga menyebabkan arus informasi tidak dibatasi ruang dan waktu.

Penguatan atau usaha menghidupkan kembali merupakan unsur yang ada dalam proses pembaharuan. Usaha-usaha tersebut kadangkala dalam tindakan aplikatif belum dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu dalam landasan teori ini akan dibahas tentang cara-cara penguatan yang relevan diterima masyarakat. Diantaranya adalah:

1. Secara relatif lebih menguntungkan daripada praktek atau kebiasaan yang sudah ada.
2. Sejalan dengan nilai-nilai yang ada dan pengalaman potensi adopsi masalah.
3. Tidak perlu rumit untuk diterima masyarakat.
4. Disesuaikan dengan daya serap *adopter* atau dapat didemonstrasikan ada suatu basis tertentu.
5. Secara relatif pengaruh personal dari orang-orang yang terkemuka lebih kuat bagi *adopter* yang mengikuti kemudian.¹⁰

Pada prinsipnya dari beberapa ciri-ciri tersebut penguatan yang berisi nilai-nilai progresif jelas akan lebih dapat diterima oleh suatu unit pengadopsi, misalnya sekolah atau guru, karena mereka menerima nilai-nilai modern berdasarkan nilai-nilai tradisional yang dominan. Oleh karena itu gagasan baru sebagai hasil

¹⁰ Cece Wijaya, (2002), *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung Remaja Karya, h. 12

pemikiran kembali haruslah mampu memecahkan persoalan yang tidak terpecahkan dengan cara tradisional atau komersial. Gagasan dan pendekatan baru yang memenuhi ketentuan inilah yang dinamakan penguatan.¹¹

Penguatan (*reinforcement*) dapat ditujukan kepada pribadi tertentu. Kepada kelompok tertentu, dan kepada kelas secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya penguatan harus dilaksanakan dengan benar, segera dan bervariasi dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang harus ada pada penguatan, antara lain: kehangatan dan keantusiasan, kebermaknaan, penggunaan bervariasi, menghindari penggunaan penguatan negatif, pemberian dengan segera dan kejelasan objek.¹²

Istilah penguatan disebut juga dengan *empowerment* yang biasa diartikan sebagai pemberkuasaan. Dalam arti pemberian atau peningkatan “kekuasaan” (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung.¹³ Rappaport mengartikan *empowerment* sebagai suatu cara dimana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar dapat berkuasa atas kehidupannya.¹⁴

Secara umum pemberdayaan memiliki berbagai macam pengertian, beberapa pengertian pemberdayaan dari berbagai tokoh, diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁵

¹¹*Ibid.*, h. 13

¹² Soetomo, (2003), *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, h. 98

¹³ Abu Hurairah, (2008), *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan*, Bandung: Humaniora, h. 82

¹⁴ Adi Fahrudin, (2012), *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, Bandung: Humaniora, h. 16

¹⁵ Zubaedi, (2007), *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Ar Ruzz Media, h. 42

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Zubaedi, bahwa Ginandjar Kartasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Dari beberapa pernyataan tentang pengertian pemberdayaan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok melalui berbagai kegiatan pemberian ketrampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat terciptanya kemandirian, dan keberdayaan pada masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan untuk membantu memecahkan berbagai masalah-masalah yang dihadapi.

Berkenaan dengan pemberdayaan, ada tiga *power* yang bisa menguatkan kapasitas masyarakat. Adapun *power* tersebut adalah:¹⁶

1. *Power to* (kekuatan untuk) merupakan kemampuan seseorang untuk bertindak, rangkaian ide dari kemampuan.
2. *Power with* (kekuatan dengan) merupakan tindakan bersama, kemampuan untuk bertindak bersama. Dasarnya saling mendukung, solidaritas dan

¹⁶ Adi Fahrudin, *Pemberdayaan, Partisipasi...*, h. 48

kerjasama. *Power with* dapat membantu membangun jembatan dengan menarik perbedaan jarak untuk mengubah atau mengurangi konflik sosial dan mempertimbangkan keadilan relasi.

3. *Power within* (kekuatan di dalam) merupakan harga diri dan martabat individu atau bersama. *Power within* ini merupakan kekuatan untuk membayangkan dan membuat harapan. Sehingga di dalamnya berupa niat, kemauan, kesabaran, semangat, dan kesadaran.

Dari beberapa definisi pemberdayaan sebagai proses penguatan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Masyarakat dapat tahu potensi dan permasalahan yang dihadapinya dan mampu menyelesaikannya.

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:¹⁷

1. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antarmasyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan.

¹⁷ Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, (2005), *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International – 1P), h. 54

Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

2. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

3. Keswadayaan dan Kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan.

4. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi

secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Undang-Undang No 20 Sisdiknas Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup.¹⁹ Pendidikan sebagai suatu upaya atau perbuatan yang diarahkan pada kemaslahatan dan tidak diragukan lagi eksistensinya.²⁰ Pengertian pendidikan secara alternatif dan luas terbatas, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat.²¹

Pendidikan tidak akan lepas dari kehidupan manusia, pendidikan dapat didapat melalui pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Pendidikan tidak akan pernah lepas dalam kehidupan manusia, pendidikan itu suatu peroses pembelajaran yang terdapat banyak nilai guna yang dapat berguna dalam

¹⁸ Team Citra Umbara, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdinas*, Bandung: Citra Umbara, h. 2-3

¹⁹ Abdul Kadir, (2012), *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, h. 59

²⁰ Syaiful Sagala, (2013), *Etika & Moralitas Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h. 42

²¹ *Ibid.*, h. 60

kehidupan manusia. Dengan pendidikan hidup akan terarah dan dapat berguna dimana pun dalam menjalani kehidupan.

Pendidikan juga merupakan bagian dari tugas kekhalifahan manusia, oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan secara konsisten dan penuh tanggung jawab, pendidikan dalam arti luas adalah proses mengubah dan memisahkan nilai sesuatu kebudayaan atau derajat kepada masing-masing individu dan masyarakat.²²

Firman Allah Swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah 58: 11).²³

Hakikatnya pendidikan adalah pembentukan kepribadian manusia, memanusiaikan dalam arti yang sesungguhnya. Karena itu pendidikan mestilah menyahuti pengembangan seluruh potensi manusia baik jasmani maupun rohani. Pada hakikat pendidikan Islam berpandangan bahwa pendidikan juga berlaku sepanjang hidup manusia, tidak dibatasi oleh umur atau usia. Adapun

²² Silahuddin, (2016), *Pendidikan Dan Akhlak Tinjauan Pemikiran Al-Ghazali*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, hal 2. Jurnal Pendidikan Dan Keislaman Vol XXIII No 1.

²³ Kementerian Agama RI, (2010), *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, h.

tujuannya ialah untuk meraih tujuan akhir dari tujuan pendidikan Islam, yang mana dapat membentuk *insan kamil* (manusia seutuhnya).²⁴

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat berperan penting dan berpengaruh dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan dalam kehidupan manusia, maka kehidupan manusia itu akan lebih berarti. Pendidikan hakikatnya membentuk kepribadian yang dapat mengembangkan potensi pada diri manusia itu baik dalam kehidupan sosialnya. Pendidikan bukan hanya didapatkan melalui jenjang sekolah saja, akan tetapi pendidikan juga bisa didapatkan di mana saja dalam kehidupan manusia.

Pendidikan tidak mengenal namanya waktu, sering terdengar pribahasa mengatakan pendidikan itu sepanjang hayat, pendidikan itu tidak mengenal usia, pendidikan itu bisa didapatkan dimana saja. Pendidikan hakikatnya bertujuan untuk dapat membentuk kepribadian manusia itu lebih baik lagi sehingga menjadi manusia yang *insan kamil*.

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada *term al-tarbiyah, al-ta'lim* dan *al-ta'dib*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah *term al-tarbiyah*. Sedangkan *term al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang digunakan.²⁵ Diantara penjelasan mengenai tiga kosa kata adalah sebagai berikut:

a. *Al-Tarbiyah*

²⁴ Haidar Putra Daulay, (2014), *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana, h. 157

²⁵ Abdul Halim, (2002), *Filsafat Pendidikan Islam : Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, h. 25

Kata *al-Tarbiyah* dalam bahasa Arab adalah *rabba*, *yarbu*, *tarbiyah* yang memiliki makna tumbuh, berkembang, dan menjadi dewasa. Artinya pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual. Qurtubi seperti yang dikutip oleh Sahrodi mengatakan bahwa "*Rabb*" merupakan suatu gambaran yang diberikan kepada suatu perbandingan antara Allah sebagai pendidik dan manusia sebagai peserta didik. Allah mengetahui dengan baik kebutuhan-kebutuhan mereka yang di didik, sebab ia adalah pencipta mereka. Disamping itu pemeliharaan Allah tidak terbatas pada kelompok tertentu. Ia memperhatikan segala ciptaan-Nya. Karena itulah Ia disebut *Rabb al-'Alamin*.²⁶

Tarbiyah dapat juga diartikan dengan "proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur."²⁷

Sebagaimana terdapat di beberapa ayat Alquran berikut:

وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya : Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS. Al-Isra/17: 24)²⁸

Jadi lafadz "*tarbiyah*" dalam Alquran dimaksudkan sebagai proses pendidikan. Namun makna pendidikan (*tarbiyah*) dalam Alquran tidak terbatas pada aspek kognitif berupa pengetahuan untuk selalu berbuat baik kepada orangtua akan tetapi pendidikan juga meliputi aspek afektif yang direalisasikan sebagai apresiasi atau sikap respek terhadap keduanya dengan cara menghormati mereka.

²⁶ Jamali Sahrodi, (2005), *Membedah Nalar Pendidikan Islam, Pengantar Ke Arah Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah, h. 42

²⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, h.

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya...*, h. 284

Pengertian pendidikan Islam terkandung dalam *term al-Tarbiyah* juga meliputi empat unsur, yaitu: Pertama, unsur memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa. Kedua, mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan. Ketiga, mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan. Dan keempat, melaksanakan pendidikan secara lengkap. Dalam hadis dijelaskan :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَجُلًا زَارَ أَخًا لَهُ فِي قَرْيَةٍ أُخْرَى فَأَرْصَدَ اللَّهُ لَهُ عَلَى مَدْرَجَتِهِ مَلَكًا فَلَمَّا أَتَى عَلَيْهِ قَالَ أَيْنَ تُرِيدُ قَالَ أُرِيدُ أَخًا لِي فِي هَذِهِ الْقَرْيَةِ قَالَ هَلْ لَكَ عَلَيْهِ مِنْ نِعْمَةٍ تَرُبُّهَا قَالَ لَا غَيْرَ أَيْ أَحَبُّتُهُ فِي اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ فَإِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكَ بِأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَبَّكَ كَمَا أَحَبَّبْتَهُ فِيهِ

Artinya : Dari Abu Hurairah dari Nabi Saw, "Pada suatu ketika ada seorang lelaki yang mengunjungi saudaranya di desa lain. Kemudian Allah pun mengutus seorang malaikat untuk menemui orang tersebut. Ketika orang itu ditengah perjalanannya ke desa yang dituju, maka malaikat tersebut bertanya; 'Hendak pergi ke mana kamu?' Orang itu menjawab; 'Saya akan menjenguk saudara saya yang berada di desa lain.' Malaikat itu terus bertanya kepadanya; 'Apakah kamu mempunyai satu perkara yang menguntungkan dengannya?' Laki-laki itu menjawab; 'Tidak, saya hanya mencintainya karena Allah.' Akhirnya malaikat itu berkata; 'Sesungguhnya aku ini adalah malaikat utusan yang diutus untuk memberitahukan kepadamu bahwasanya Allah akan senantiasa mencintaimu sebagaimana kamu mencintai saudaramu karena Allah. (HR. Bukhari)²⁹

Lebih dari itu konsep *tarbiyah* bisa juga sebagai tindakan untuk berbakti bahkansampai kepedulian untuk mendoakannya supaya mereka mendapatkan rahmat dari Allah yang maha kuasa. Pada ayat kedua dikatakan bahwa pendidikan itu ialah mengasuh. Selain mendidik, mengasuh juga hendak memberikan perlindungan dan rasa aman. Jadi term *tarbiyah* dalam Alquran tidak sekedar merupakan upaya pendidikan pada umumnya *term* itu menembus aspek etika religius.

²⁹Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari, (1997), *Shahih Al-Bukhari*, Beirut: Dar Al-Fikr, h. 90

b. *Al-Ta'lim*

Al-Ta'lim merupakan kata benda buatan (*mashdar*) yang berasal dari akar kata *'allama*. Istilah tarbiyah diterjemahkan dengan pendidikan, sedangkan *ta'lim* diterjemahkan dengan pengajaran.³⁰ Dalam Alquran dinyatakan, bahwa Allah mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Sebagaimana firman Allah dalam beberapa ayat Alquran berikut:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

Artinya : Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. (QS. Al-'Alaq/96 : 4)³¹

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!". (QS. Al-Baqarah/2 : 31)³²

Jadi, kata *ta'lim/'allama* dalam Alquran ditujukan sebagai proses pengajaran, pemberian informasi dan pengetahuan kepada peserta didik.

c. *Al-Ta'dib*

Istilah *ta'dib* berasal dari akar kata *addaba*, *yuaddibu*, *ta'diiban* yang mempunyai arti antara lain: membuatkan makanan, melatih akhlak yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik. Kata *addaba* yang merupakan asal kata dari *ta'dib* disebut juga *muallim*, yang merupakan sebutan orang yang mendidik dan mengajar anak yang sedang tumbuh dan berkembang.³³ *Ta'dib* lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun. *Ta'dib* yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan, peradaban atau kebudayaan. Artinya orang yang berpendidikan adalah orang yang berperadaban, sebaliknya, peradaban yang berkualitas dapat diraih melalui pendidikan.

³⁰ Musthofa Rahman, (2001), *Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 60

³¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya...*, h. 597

³² *Ibid.*, h. 5

³³ Munardji, (2004), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Ilmu, h. 4-5

Banyak pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan itu sendiri, namun tidak jauh berbeda bahkan saling melengkapi antara satu dengan yang lain:

- 1) An-Nahlawi mengatakan pendidikan berasal dari bahasa Arab, yaitu akar *raba-yarbu* yang artinya adalah ‘bertambah’ dan ‘berkembang’, atau *rabia-yarba* yang dibandingkan dengan kata *khafiyah-yakhfa*. Arti yang terkandung dalam *raba-yarbu* yang dibandingkan dengan kata *madda-yamuddu* berarti memperbaiki, mengurus kepentingan, mengatur, menjaga, dan memperhatikan.³⁴
- 2) M. Aththiyah al-Abrasyi mengatakan Pendidikan merupakan upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa keterampilan.³⁵

Dari pendapat para ahli tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk membimbing dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri anak didik dengan berdasarkan pada ajaran-ajaran Islam yang dilaksanakan sejak lahir sampai akhir hayat sehingga hidup mereka dapat bermanfaat untuk dirinya maupun untuk masyarakat dan lingkungannya.

2. Landasan Pendidikan Islam

Sumber pendidikan Islam merupakan landasan pokok agar pendidikan Islam tegak berdiri tidak muda roboh karena pengaruh ideologi-ideologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang. Seperti halnya bangunan, dasar itu sendiri sebagai fondamen yang tegak dan kokoh. Landasan disebut juga sebagai asumsi-asumsi yang menjadi dasar pijakan atau titik tolak dalam rangka praktek

³⁴ Ahmad Izzan dan Saehuddin, (2012), *Tafsir Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Aupa Media, h. 1

³⁵ H. Ramayulis, (2011), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 15

pendidikan ataupun studi pendidikan.³⁶ Landasan pendidikan Islam adalah sumber ajaran yang disadur darinya konsep pendidikan Islam. Jadi, pada intinya landasan pendidikan Islam adalah asumsi-asumsi yang bersumber dari syariat Islam yang menjadi titik tolak dalam rangka praktek pendidikan Islam atau studi pendidikan Islam.

Landasan pendidikan Islam merupakan sumber hukum yang disepakati. Landasan itu terdiri dari Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad Saw yang dapat dikembangkan dengan *ijtihad*, *al mashlahah al mursalah*, *istihsan*, *qiyas* dan sebagainya.³⁷

a. Alquran

Alquran merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan paling pokok juga sebagai argumen dari berbagai hukum-hukum agama. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Alquran itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan disebut dengan aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut dengan syariah.

Pendidikan termasuk kedalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk kedalam ruang lingkup muamalah. Pendidikan sangat penting karena ia ikut menentukan corak dan bentuk amal kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat. Di dalam Alquran banyak terdapat ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh

³⁶ Ahmad Izzan dan Saehuddin, *Tafsir Pendidikan...*, h.13

³⁷ Zakiah Daradjat, (2012), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 19

dapat dibaca kisah Lukman mengajari anaknya dalam surah Lukman ayat 12 sampai 19. Cerita itu menggariskan prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlak ibadah, sosial dan ilmu pengetahuan. Ayat lain menceritakan tujuan hidup dan tentang nilai suatu kegiatan dan amal saleh. Itu berarti bahwa kegiatan pendidikan harus mendukung tujuan hidup tersebut. Oleh karena itu pendidikan Islam harus menggunakan Alquran sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam harus berlandaskan ayat-ayat Alquran yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perbuatan dan pembaharuan.

b. Sunnah

Sunnah ialah perkataan, perbuatan, ataupun pengakuan Rasul Allah Swt. Yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan satu kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Alquran. Seperti Alquran, sunnah juga berisi aqidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Rasul Allah menjadi pendidik dan guru utama. Beliau sendiri mendidik, pertama dengan menggunakan rumah al-Arqam ibn Abi al-Arqam, kedua dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk Islam. Semua itu adalah pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam.³⁸

³⁸*Ibid.*, h. 22

Oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi para pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syariat Islam untuk menetapkan atau menentukan suatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Alquran dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Alquran dan Sunnah. Namun demikian, ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi Alquran dan Sunnah tersebut. Karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasul Allah wafat. Sasaran ijtihad ialah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan, yang senantiasa berkembang. Ijtihad bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin urgen dan mendesak, tidak saja di bidang materi atau isi, melainkan juga di bidang sistem dalam artinya yang luas.³⁹

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Alquran dan Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup di

³⁹*Ibid.*, h. 23-24

suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup.

Ijtihad di bidang pendidikan ternyata semakin perlu sebab ajaran Islam yang terdapat dalam Alquran dan Sunnah adalah bersifat pokok-pokok dan prinsip-prinsipnya saja. Bila ternyata ada yang agak terperinci, maka perincian itu adalah sekedar contoh dalam menerapkan yang prinsip itu, sejak diturunkan sampai Nabi Muhammad Saw wafat, ajaran Islam telah tumbuh dan berkembang melalui ijtihad yang dituntut oleh perubahan situasi dan kondisi sosial yang tumbuh dan berkembang pula. Sebaliknya ajaran Islam sendiri telah berperan mengubah kehidupan manusia menjadi kehidupan muslim.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Ada beberapa tujuan pendidikan Islam:⁴⁰

a. Tujuan umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi dengan kerangka yang sama. Bentuk *insan kamil* dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran yang kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

⁴⁰*Ibid.*, h. 28

Alat yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan Islam ialah pengajaran. Karena itu pengajaran sering diidentikkan dengan pendidikan meskipun kalau istilah ini sebenarnya tidak sama. Pengajaran ialah poros membuat jadi terpelajar (tahu, mengerti, menguasai, ahli, belum tentu mengahayati dan meyakini), sedang pendidikan ialah membuat orang jadi terdidik (mempribadi dan menjadi adat kebiasaan). Maka pengajaran agama seharusnya mencapai tujuan pendidikan agama.

Tujuan umum pendidikan islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya. Tahapan dalam mencapai tujuan itu pada pendidikan formal (sekolah dan madrasah), dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler yang selanjutnya dikembangkan menjadi tujuan instruksional.⁴¹

b. Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk *insan kamil* dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan

⁴¹*Ibid.*, h. 30

mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang yang sudah takwa dalam bentuk *insan kamil* masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurna, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah surah Ali Imran ayat ke- 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan masih muslim (menurut ajaran Islam).”⁴²

c. Tujuan sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan khusus, dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda. Pada tujuan sementara bentuk *insan kamil* dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa cirri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik. Tujuan pendidikan Islam seolah-olah merupakan suatu lingkaran yang pada tingkat paling rendah merupakan suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkatan pendidikannya, lingkaran tersebut semakin besar. Tetapi sejak dari tujuan pendidikan tingkat permulaan, bentuk lingkarannya sudah harus kelihatan. Bentuk

⁴² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, h. 63

lingkaran inilah yang menggambarkan *insan kamil* itu. Disinilah barangkali perbedaan yang mendasar bentuk tujuan pendidikan Islam dibandingkan dengan pendidikan lainnya.⁴³

Sejak tingkat taman kanak-kanak dan sekolah dasar, gambaran *insan kamil* itu hendaknya sudah kelihatan. Dengan kata lain, bentuk *insan kamil* dengan pola takwa itu harus kelihatan dalam semua tingkat pendidikan Islam. Karena itu setiap lembaga pendidikan Islam harus dapat merumuskan tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tingkatan jenis pendidikannya. Ini berarti bahwa tujuan pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah berbeda dengan tujuan di Madrasah Aliyah dan tentu saat berbeda dengan di SMP. Meskipun demikian, polanya sama, yaitu takwa dibentuknya sama yaitu *insan kamil*, yang berbeda hanya bobot dan mutunya saja.⁴⁴

d. Tujuan operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional ini disebut juga dengan tujuan instruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit-unit kegiatan pengajaran.

⁴³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 32

⁴⁴*Ibid.*, h. 32

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilan yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil, melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, meyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriah, seperti bacaan dan *kaifiyat* Salat, akhlak dan tingkah laku. Ada masa permulaan yang penting ialah anak didik mampu dan terampil berbuat, baik perbuatan itu perbuatan lidah (ucapan) ataupun perbuatan anggota badan lainnya. Kemampuan dan keterampilan yang dituntut pada anak didik merupakan sebagian kemampuan dan keterampilan *insan kamil* dalam ukuran anak, yang menuju kepada bentuk *insan kamil* yang semakin sempurna (meningkat). Anak harus sudah terampil melakukan ibadah (sekurang-kurangnya ibadah wajib) meskipun ia belum memahami dan menghayati ibadah itu.⁴⁵

Jadi, tujuan pendidikan Islam sangat diwarnai dan dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Allah. Tujuan itu sangat dilandasi oleh nilai-nilai Alquran dan Hadis seperti yang termaktub dalam rumusan, yaitu menciptakan pribadi-pribadi yang selalu bertaqwa kepada Allah sekaligus mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam *first word conference of muslim education* yang diadakan di Makkah pada tahun 1977 telah menghasilkan rumusan yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara

⁴⁵*Ibid.*, h. 33

seimbang melalui latihan jiwa, intelek, perasaan dan indera.⁴⁶ Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ، إِحْرَاصٌ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتِعْنِ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ لَشَيْطَانٍ

Artinya : Dari Abu Hurairah r.a, beliau berkata, Rasulullah Saw bersabda :“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada Mukmin yang lemah; dan pada keduanya ada kebaikan. Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah (dalam segala urusanmu) serta janganlah sekali-kali engkau merasa lemah. Apabila engkau tertimpa musibah, janganlah engkau berkata, Seandainya aku berbuat demikian, tentu tidak akan begini dan begitu, tetapi katakanlah, Ini telah ditakdirkan Allah, dan Allah berbuat apa saja yang Dia kehendaki, karena ucapan seandainya akan membuka (pintu) perbuatan syaitan.” (HR. Bukhari)⁴⁷

C. Masyarakat Minoritas

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi mengurus suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan terikat oleh satu rasa identitas bersama. Masyarakat bukanlah hanya sekedar suatu penjumlahan individu semata, melainkan suatu sistem yang dibentuk dari hubungan antar mereka (anggota masyarakat), sehingga menampilkan suatu realita tertentu yang mempunyai ciri-cirinya sendiri.⁴⁸

⁴⁶ Sri Minarti, (2013), *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, h. 105

⁴⁷ Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari...*,h. 125

⁴⁸ Koentjaraningrat, (2009), *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka: h. 118

Soerjono Soekanto menyatakan bahwa sebagai suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok, yaitu sebagai berikut:

1. Manusia yang hidup bersama

Di dalam ilmu sosial tak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi, secara teoritis, angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.

2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama

Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati, seperti kursi, meja dan sebagainya, karena berkumpulnya manusia akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti, mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbullah sistem komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dan kelompok tersebut.

3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan

4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama⁴⁹

Ciri-ciri masyarakat di atas selaras dengan definisi masyarakat yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang besar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan yang sama. Masyarakat

⁴⁹*Ibid.*, h. 33

itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil yang mempunyai hubungan yang erat satu sama lain.

Marion Lievy mengemukakan empat ciri untuk dapat disebut masyarakat.

Di antaranya:

- a. Kemampuan bertahan melebihi masa hidup seseorang individu
- b. Rekrutmen seluruh atau sebagian anggota melalui produksi
- c. Adanya system tindakan utama yang bersifat swasembada
- d. Kesetiaan pada suatu sistem tindakan utama bersama⁵⁰

Dari berbagai pendapat tentang masyarakat, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama, dan di tempat tersebut anggota-anggotanya melakukan regenerasi (beranak-pinak).

Kelompok minoritas adalah orang-orang yang karena ciri-ciri fisik tubuh atau asal-usul keturunannya atau kebudayaannya dipisahkan dari orang-orang lainnya dan diperlakukan secara tidak sederajat atau tidak adil dalam masyarakat hidup.

Istilah kelompok minoritas menggambarkan istilah yang berbeda dengan kelompok mayoritas yang sangat dominan, karena mayoritas menguasai sumber daya sehingga selalu merasa bertindak secara tidak adil, menguasai, mempunyai

⁵⁰ Basrowi, M.S, (2005), *Pengantar Sosiologi*, Bogor: Ghalia Indonesia, h. 37

martabat lebih tinggi daripada yang lain. Oleh karena itu kelompok mayoritas dalam stratifikasi selalu lebih tinggi daripada kelompok minoritas.

Kelompok minoritas merupakan kelompok yang susunan anggotanya selalu memiliki karakteristik yang sama, hingga tetap menampilkan perbedaan dengan kelompok dominan (yang kebanyakan). Karakteristik itu meski tidak tampak dapat dilihat secara fisik sehingga membuat anggota-anggota itu berbeda.⁵¹

Karakteristik golongan minoritas yang dipaparkan oleh sosiolog dan teoretikus sosial Amerika, Joe R. Feagin, mempunyai lima ciri khas, yaitu (1) mengalami diskriminasi dan subordinasi, (2) ciri budaya dan atau fisik yang memisahkan mereka, yang mana tidak disetujui oleh kelompok dominan, (3) saling berbagi identitas dan beban yang sama, (4) aturan sosial mengenai siapa yang memutuskan status sosial, dan (5) kecenderungan untuk menikah di dalam satu kelompok.⁵²

Masyarakat minoritas merupakan perkumpulan orang-orang yang tidak jarang untuk kita temukan. Masyarakat minoritas terdapat disetiap penjuru dunia khususnya di Indonesia. Masyarakat minoritas yang ada tergolong minoritas disebabkan karena agama, suku, maupun etnis. Kelompok minoritas biasanya mengalami segala keterbatasannya dilingkungan tempat tinggalnya.

D. Penelitian Relevan

1. Ahmad Safi'i. 2015. *Penguatan Pendidikan Islam bagi Muslim Minoritas di Lingkungan non-Muslim (Studi Kasus di Sengkan*

⁵¹ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi..*, h. 564

⁵² Wirth, Louis, (1945), *The Problem of Minority Groups: The Science Man in the World Crisis*. New York: Columbia University Press, h. 347 dalam Jurnal Sosiologi Pendidikan Etnis Tionghoa sebagai Kelompok Minoritas.

Condongcatur Depok Sleman). Program Studi Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah (1) bagaimana upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas yang dilakukan di Sengkan Condongcatur Depok Sleman, (2) apa saja hambatan yang sering muncul dalam upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas di Sengkan Condongcatur Depok Sleman, dan (3) apa saja solusi yang dilakukan dalam menanggulangi hambatan pelaksanaan penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas yang dilakukan di Sengkan Condongcatur Depok Sleman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis pola penguatan pendidikan Islam di Sengkan, yakni melalui keagamaan yang diselenggarakan mingguan (TPA Anak dan Dewasa), selapanan (pengajian malam Minggu Pahing, malam Jum'at Pon dan malam Jum'at Pahing) dan tahunan (menyesuaikan PHBI pada kalender). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk studi kasus (*case study*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, display data, triangulasi dan *conclusion drawing/verification*.

2. Saleh. 2013. *Minoritas Muslim Di Kalangan Mayoritas Kristen*. Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah (1) bagaimana sejarah terjadinya kelompok mayoritas dan minoritas di dusun Ngento-ento?

dan (2) apa saja faktor yang mempengaruhi kerukunan masyarakat Ngento-ento dalam hubungan antara kalangan mayoritas dan minoritas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research* yang bersifat kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengamatan. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*qualitative research*). Bigdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁵³

Jika dipandang dari jenisnya, maka penelitian yang dilakukan pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis adalah menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman dalam situasi yang alami pada beberapa individu.⁵⁴ Alasan menggunakan pendekatan fenomenologis adalah karena peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu.⁵⁵

⁵³ Lexy J. Moleong, (2007), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 4

⁵⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, h. 101

⁵⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 9

Adapun alasan digunakan penelitian fenomenologis yaitu; *pertama* data dikumpulkan berdasarkan peristiwa yang dilakukan dalam situasi yang alami berbentuk kata-kata dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan. *Kedua*, melalui penelitian ini peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai pelaksanaan pendidikan Islam serta penanganan atau penguatan pelaksanaan pendidikan Islam tersebut di Kecamatan Porsea.

Pada dasarnya penelitian dengan jenis fenomenologis bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis fenomenologis untuk mengungkap tentang pelaksanaan pendidikan Islam bagi masyarakat muslim di daerah yang penduduknya didominasi oleh masyarakat Kristen Protestan.

Penelitian kualitatif juga dapat menunjukkan tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, juga tentang fungsionalisasi organisasi, pergerakan-pergerakan sosial atau hubungan kekerabatan.⁵⁶

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau organisasi tempat data atau variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Tidak ada satu pun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya subjek penelitian, karena seperti apa yang telah diketahui bahwa dilaksanakannya penelitian dikarenakan adanya masalah yang harus dipecahkan, maksud dan tujuan penelitian adalah untuk memecahkan persoalan

⁵⁶ Deddy Mulyana, *Metdologi Penelitian Kualitatif...*, h. 14

yang timbul tersebut. Hal ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari informan.⁵⁷

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah masyarakat muslim, penyuluh agama Islam dan pengajar pendidikan Islam di Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir Provinsi Sumatera Utara. Penyuluh agama Islam merupakan pengajar mengenai pelaksanaan ibadah praktis di Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir Provinsi Sumatera Utara berjumlah 1 orang dan pengajar pendidikan Islam yang berjumlah 1 orang.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir Provinsi Sumatera Utara. Subjek penelitian dalam penelitian ini juga berdomisili di daerah tersebut. Pemilihan lokasi yang akan ditetapkan pada penelitian ini adalah masjid dan lembaga pendidikan Islam nonformal yang ada di Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir. Masjid di wilayah tersebut difungsi masyarakat muslim Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir sebagai tempat ibadah sekaligus pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam. Di lokasi penelitian tersebut akan diperoleh data melalui masyarakat muslim, penyuluh agama, dan pengajar pendidikan Islam.

Penyuluh agama Islam merupakan pengajar mengenai pelaksanaan ibadah praktis di Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir Provinsi Sumatera Utara seperti praktek ibadah mengurus jenazah dan pengajar pendidikan Islam adalah

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 200

pendidik yang mengajar anak-anak mengaji dan belajar Islam baik di masjid maupun lembaga pendidikan Islam nonformal yang ada di Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2019 hingga waktu yang tidak ditentukan sampai peneliti memperoleh data jenuh. Apabila masih membutuhkan keperluan data, maka kemungkinan waktu penelitian akan di perpanjang sehingga data-data yang diperoleh akan mencukupi.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵⁸

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

⁵⁸ Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 98

pertanyaan dan pewawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data-data yang diperlukan. Teknik wawancara mendalam ini diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan.⁵⁹

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin yaitu cara mengajukan pertanyaan yang dikemukakan bebas, artinya tidak terpaku pada pedoman wawancara tentang masalah-masalah pokok dalam penelitian kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi lapangan. Dalam melakukan wawancara ini, pewawancara membawa pedoman yang hanya berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁶⁰

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap penyuluh agama Islam dan pengajar pendidikan Islam. Wawancara dianggap selesai apabila sudah menemui titik jenuh, yaitu sudah tidak ada lagi hal yang ditanyakan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang proses penguatan pendidikan Islam bagi masyarakat muslim minoritas di Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir.

Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat Muslim, penyuluh agama Islam dan pengajar pendidikan Islam di Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir.

⁵⁹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 186

⁶⁰ Sutrisno Hadi, (1994), *Metodologi Research*, Yogyakarta: Offset, h. 207

2. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dalam melaksanakan pengamatan ini sebelumnya peneliti akan mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian sehingga terjadi keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang subjek lakukan, tetapi observasi dilakukan pada saat wawancara. Pengamatan yang dilakukan menggunakan pengamatan berstruktur yaitu dengan melakukan pengamatan menggunakan pedoman observasi pada saat pengamatan dilakukan. Pengamatan ini dilakukan saat subjek dan peneliti sedang bersama pada saat jalannya wawancara.⁶¹

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶²

⁶¹Burhan Bungin,(2007), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, h. 115

⁶²*Ibid.*, h. 120

Dokumen yang akan dikumpulkan pada penelitian ini berupa informasi seputar masyarakat muslim minoritas di Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir yang berupa data kependudukan, laporan kegiatan pendidikan Islam, dan sebagainya.

E. Analisa Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁶³

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono yaitu⁶⁴:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data setiap penelitian akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Merangkum pada data yang dimaksud, dalam pereduksian data ialah mentabulasi setiap informasi atau data-data yang telah diperoleh dari pengumpulan

⁶³Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 248

⁶⁴*Ibid*, h. 231.

data sebelumnya (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Selanjutnya memilih atau mensortir hal-hal pokok dalam penelitian merupakan langkah mencari data yang relevan terhadap penelitian nantinya, sehingga data-data yang telah ditabulasi dapat dipilah sesuai data relevan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Temuan baru dari hasil penelitian merupakan hal unik yang diperoleh peneliti dibanding dengan penelitian-penelitian relevan sebelumnya. Sehingga temuan ini yang menjadi data *up to date* yang akan disajikan pada tahap berikutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian dan data bisa dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dari data-data yang dikemukakan dan dikelompokkan baik yang bersifat data temuan umum dan temuan khusus, data tersebut harus diseleksi diberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberi peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis.⁶⁵

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil gagasan yang didapat dari observasi, wawancara, dan studi dokumen, dan metode-metode pencarian lainnya. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar dan tetap terbuka. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang, kecakapan peneliti dalam menarik

⁶⁵ Effi Aswita Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, h. 140

kesimpulan.⁶⁶ Data dari hasil observasi, wawancara dan hasil dokumen selanjutnya diproses dan dianalisis serta dilakukan verifikasi. Untuk menjadi data yang akan disajikan yang pada akhirnya akan dibuat kesimpulan yang ditarik selama proses penelitian selalu diperbaiki.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian, data-data yang diperoleh sebelumnya melalui observasi, wawancara, dan dokumen diperiksa kembali keabsahan dari data tersebut. Data penelitian diperiksa keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai yang diharapkan.⁶⁷

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Untuk itu, maka penelitian dapat dilakukan dengan cara:

1. Mengajukan berbagai variasi pertanyaan
2. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan wawancara
3. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
4. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan data dapat dilakukan

⁶⁶ Salim dan Syahrudin, (2007), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 150

⁶⁷ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, (2012), *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, h. 87

Berdasarkan hasil triangulasi tersebut, maka akan sampai pada salah satu kemungkinan yaitu apakah data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan. Selanjutnya mengungkapkan gambaran yang lebih memadai mengenai gejala yang diteliti.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Kondisi Geografis Kecamatan Porsea

Kecamatan Porsea terletak pada koordinat 02°24' - 02°48' Lintang Utara dan 99°16' Bujur Timur, dengan luas wilayah 37,88 km² atau sekitar 1,83% dari luas total Kabupaten Toba Samosir 2.021,80 km² dan di apit oleh 4 kecamatan lainnya dalam wilayah Kabupaten Toba Samosir, sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bonatua Lunasi, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Siantar Narumonda, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Parmaksian, sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Uluan.

Kecamatan Porsea terletak pada wilayah dataran tinggi, dengan ketinggian antara 895-1.100 meter di atas permukaan laut, dengan topografi dan kontur tanah yang beraneka ragam, yaitu datar, landai, miring dan terjal. Ibukota Kecamatan Porsea di lintasi oleh Sungai Asahan yang banyak dimanfaatkan penduduk untuk sarana transportasi dan memelihara ikan dengan sistem jaring terapung. Sesuai dengan letaknya yang berada di garis khatulistiwa. Kecamatan Porsea tergolong ke dalam daerah beriklim tropis dengan suhu berkisar antara 17°C - 29°C dan rata-rata kelembapan udara 85,04 persen.

Secara umum, jarak dari kantor kepala desa/lurah ke Ibukota kecamatan relatif dekat sehingga akses masyarakat ke kantor kecamatan Porsea mudah dijangkau, Namun ada beberapa kantor desa yang jauh dari Ibukota kecamatan

yaitu Desa Amborgang yang merupakan desa yang paling jauh jaraknya dari Ibukota kecamatan yaitu sekitar 11 km, lalu Desa Nalela jaraknya 10 km, selebihnya untuk desa/kelurahan lainnya tidak lebih dari 5 km.

Dari luas wilayah Kecamatan Porsea 37,88 km² (3.788 Ha). Desa Raut Bosi merupakan desa yang memiliki wilayah terluas yaitu 5,95 km² (595 Ha) atau sekitar 15.70 persen dan kelurahan pasar Porsea merupakan kelurahan dengan wilayah terkecil yaitu 0,08 km² atau sekitar 0,21 persen dari luas total kecamatan.

Dari segi penggunaan tanah, mayoritas penduduk di Kecamatan Porsea bekerja sebagai petani padi sawah. Hal ini didukung oleh lahan pertanian padi sawah yang cukup memadai sekitar 1.629 Ha. Sedangkan tanah kering sekitar 1.381 Ha yang dipergunakan untuk bertanaman Palawija dan tanaman keras misalnya Kopi dan Jahe yang banyak terdapat di Desa Amborgang, Nalela, Raut Bosi, Lumban Gurning dan Silamosik I.

Lahan pertanian padi sawah yang terluas berada di Desa Patane IV sebesar 232 Ha, diikuti oleh Desa Patane II sebesar 180 Ha. Ada satu kelurahan yang tidak memiliki lahan pertanian padi sawah yaitu kelurahan Pasar Porsea, namun penduduknya ada yang memiliki lahan pertanian padi sawah di desa lain dan masih di sekitar Kecamatan Porsea.

Berdasarkan hasil pengukuran GPS (Global Position System), rata-rata ketinggian desa/keluraha se-Kecamatan Porsea yang diukur pada kantor kepada desa/kelurahan berada diantara 918 m – 1.100 m dari permukaan laut (dpl). Keberadaan desa/kelurahan yang paling tinggi adalah Desa Amborgang dan Desa Nalela dengan ketinggian 1.019 m.

Tabel 1 : Letak Geografis Kecamatan Porsea

| No. | Letak Geografis | Keterangan |
|-----|--|---------------------------------------|
| 1. | Lintang Utara | : 02°24' - 02°37' |
| | Bujur Timur | : 99°03' - 99°16' |
| 2. | Letak di atas Permukaan Laut | : 895 – 1.100 Meter |
| 3. | Luas Wilayah Kecamatan Porsea | : 3.788 Ha atau 37,88 Km ² |
| 4. | Berbatasan dengan | : Kecamatan Bonatua Lunasi |
| | Sebelah Utara | : Kecamatan Siantar Narumonda |
| | Sebelah Barat | : Kecamatan Uluan |
| | Sebelah Timur | : Kecamatan Parmaksian |
| 5. | Wilayah Administrasi | |
| | a. Jumlah Desa/Kelurahan | : 17 Desa |
| | b. Jumlah Dusun | : 49 Dusun |
| 6. | Jarak Kantor Camat ke Kantor Bupati Toba Samosir | : 19 Km |
| 7. | Ibukota Kecamatan | : Kelurahan Patane III |

Sumber : Data Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir 2018

2. Gambaran Penduduk Kecamatan Porsea

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap.

Jumlah penduduk di Kecamatan Porsea yang menempati areal dengan luas 37,88 km² tahun 2017 yaitu berjumlah 14.072 jiwa yang terdiri dari 7.002 jiwa laki-laki dan 7.070 perempuan. Dari data diatas dapat dilihat bahwa tingkat kepadatannya

sebesar 371,49/km² dan ratio jenis kelamin sebesar 99,04 persen. Terdapat kenaikan jumlah penduduk sebesar 0,6 persen atau sebanyak 85 jiwa dibanding tahun 2016.

Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Desa Patane III yaitu sebanyak 1.910 jiwa atau sekitar 13,57 persen dari jumlah penduduk di Kecamatan Porsea, sedangkan jumlah penduduk terendah ada di Desa Galagala Pangkailan yaitu sebanyak 293 jiwa atau sekitar 2,08 persen.

Dari banyaknya jumlah penduduk di kecamatan Porsea tersebut diatas, Kelurahan Pasar Porsea merupakan desa/kelurahan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi yaitu 20.250 jiwa/km². Sementara Desa Raut Bosi merupakan desa dengan tingkat kepadatan penduduk terendah yaitu 99,98 jiwa km².

Jumlah rumah tangga ada sebanyak 3.446 rumah tangga. Jumlah rumah tangga terbanyak terdapat di Kelurahan Patane III dan jumlah rumah tangga terendah terdapat di Desa Gala Gala Pangkailan sebanyak 64 rumah tangga. Dilihat dari sisi rata-rata anggota rumah tangga Desa Gala-Gala Pangkailan memiliki angka rata-rata memiliki anggota rumah tangga sebanyak 4 s/d 5 orang. Sementara yang terkecil terdapat di Desa Parparean I dengan sebesar 3,48 dengan kata lain setiap rumah tangga yang ada di desa ini rata-rata memiliki anggota rumah tangga sebanyak 3 s/d 4 orang.

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur terbesar berada pada kelompok usia muda yaitu kelompok umur 5-9 tahun sebanyak 1.599 jiwa atau sekitar 11,36 persen. Sedangkan jumlah penduduk yang paling kecil berada pada kelompok umur 60-64 tahun yaitu 641 jiwa atau sekitar 4,55 persen dari jumlah penduduk se-Kecamatan Porsea.

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok agama terbesar berada pada kelompok agama Kristen Protestan. Kelompok agama Islam dan Katolik berada dalam kelompok yang minoritas atau kelompok yang paling kecil di Kecamatan Porsea. Jumlah penduduk agama Kristen Protestan sebanyak 12.592 Jiwa atau 89 persen. Sedangkan jumlah penduduk agama Islam berjumlah 1.181 Jiwa atau 8,3 persen. Kelompok agama Katolik berjumlah 214 Jiwa dan Parmalin berjumlah 35 Jiwa.

Tabel 2 : Luas Wilayah, Penduduk dan Kepadatan Penduduk

| No. | Desa/Kelurahan | Luas (Km ²) | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²) |
|--------------------|-------------------------|----------------------------|------------------------------|--|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. | Parparean I | 0.74 | 634 | 856.76 |
| 2. | Parparean II | 0.72 | 985 | 1368.06 |
| 3. | Parparean III | 0.63 | 1.142 | 1812.70 |
| 4. | Parparean IV | 0.62 | 599 | 966.13 |
| 5. | Gala-Gala Pangkailan | 3.15 | 293 | 93.02 |
| 6. | Pasar Porsea | 0.08 | 1.620 | 20250.00 |
| 7. | Patane III | 1.41 | 1.910 | 1354.61 |
| 8. | Patane IV | 2.48 | 1.057 | 426.41 |
| 9. | Patane II | 2.02 | 786 | 389.11 |
| 10. | Patane I | 1.76 | 648 | 368.18 |
| 11. | Amborgang | 5.40 | 612 | 113.33 |
| 12. | Nalela | 3.40 | 492 | 144.71 |
| 13. | Silamosik I | 3.45 | 347 | 100.58 |
| 14. | Lumban Gurning | 3.04 | 669 | 220.07 |
| 15. | Patane V | 1.06 | 890 | 556.25 |
| 16. | Raut Bosi | 5.95 | 583 | 97.98 |
| 17. | Simpang Siguragura | 1.43 | 805 | 562.94 |
| Jumlah 2017 | | 37.88 | 14.072 | 371.49 |
| Jumlah 2016 | | 37.88 | 13.987 | 369.24 |
| Jumlah 2015 | | 37.88 | 13.895 | 366.82 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba Samosir

Tabel 3 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

| No. | Desa/Kelurahan | Jenis Kelamin | Jenis Kelamin | Jumlah |
|-----|----------------|------------------|------------------|--------|
|-----|----------------|------------------|------------------|--------|

| | (LK) | (PR) | | |
|-----|-------------------------|-------|-------|--------|
| 1. | Parparean I | 315 | 319 | 634 |
| 2. | Parparean II | 495 | 490 | 985 |
| 3. | Parparean III | 586 | 556 | 1.142 |
| 4. | Parparean IV | 298 | 301 | 599 |
| 5. | Gala-Gala Pangkailan | 134 | 159 | 293 |
| 6. | Pasar Porsea | 808 | 812 | 1.620 |
| 7. | Patane III | 921 | 989 | 1.910 |
| 8. | Patane IV | 516 | 541 | 1.057 |
| 9. | Patane II | 387 | 399 | 786 |
| 10. | Patane I | 319 | 329 | 648 |
| 11. | Amborgang | 322 | 290 | 612 |
| 12. | Nalela | 243 | 180 | 492 |
| 13. | Silamosik I | 165 | 327 | 347 |
| 14. | Lumban Gurning | 338 | 447 | 669 |
| 15. | Patane V | 438 | 447 | 890 |
| 16. | Raut Bosi | 291 | 288 | 583 |
| 17. | Simpang Siguragura | 415 | 385 | 805 |
| | Jumlah 2017 | 7.002 | 7.070 | 14.072 |
| | Jumlah 2016 | 6.954 | 7.033 | 13.987 |
| | Jumlah 2015 | 6.910 | 6.985 | 13.895 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba Samosir

Tabel 4 : Jumlah Penduduk Menurut Agama

| No. | Kelompok Agama | Jumlah | Persentase |
|-----|-------------------|---------------|--------------|
| 1. | Kristen Protestan | 12.592 | 89,5 % |
| 2. | Islam | 1.181 | 8,5 % |
| 3. | Katolik | 214 | 1,5 % |
| 4. | Parmalim | 35 | 0,4% |
| | Jumlah | 14.072 | 99,9% |

Sumber : Badan Pusat Statistik kecamatan Porsea tahun 2017

3. Sarana dan Prasarana Kecamatan Porsea

a. Sarana Kesehatan

Tersedianya fasilitas kesehatan yang baik, murah, dan terjangkau oleh semua kalangan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan bidang kesehatan dan lebih jauh menjadi prasyarat tercapainya masyarakat yang sejahtera. Fasilitas kesehatan yang ada di Kecamatan Porsea adalah 1 unit Rumah Sakit Umum Daerah.

1 unit Puskesmas. 1 unit Puskesmas Pembantu. Poskesdes 16 unit. Balai Pengobatan umum 7 unit dan Posyandu 17 unit.

Salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk adalah dengan menekan laju pertumbuhan penduduk dan ditempuh melalui metode kontrasepsi dan pemakaian alat kontrasepsi. Semakin banyak Pasangan Usia Subur yang memakai alat kontrasepsi, berarti keberhasilan menekan laju pertumbuhan penduduk semakin nyata. Banyaknya Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Porsea sepanjang tahun 2017 ada 2.657 pasangan. Dari jumlah tersebut peserta KB sebanyak 1.863 pasangan yang menggunakan alat kontrasepsi. Sedangkan yang tidak peserta KB ada sebanyak 794 pasangan atau 42.61%.

Dari jumlah pasangan usia subur yang memakai alat kontrasepsi KB selama tahun 2017, paling banyak menggunakan jenis suntik KB yaitu sebanyak 463 pasangan diikuti MOW sebanyak 342 pasangan. Kemudian Pil KB sebanyak 335 pasangan. Sementara itu pengguna alat kontrasepsi MOP dan berturut-turut sebanyak 24 pasangan dan IUD sebanyak 288 pasangan.

Masih banyaknya pasangan usia subur yang tidak memakai alat kontrasepsi hal ini dapat memicu angka pertambahan penduduk. Oleh karena itu, diperlukan peran dari pemerintah daerah terutama petugas KB untuk lebih gencar lagi mengadakan penyuluhan tentang keluarga berencana dan penjelasan pentingnya program keluarga berencana bagi masyarakat khususnya bagi pasangan usia subur.

Sementara itu jumlah keseluruhan tenaga medis yang ada di Kecamatan Porsea ada 170 orang dengan rincian 42 orang dokter, 52 orang bidan dan 76 orang tenaga perawat. Data ini sudah termasuk tenaga medis dari RSUD Porsea.

Tabel 5 : Jumlah Sarana Kesehatan

| No. (1) | Desa/Kelurahan (2) | Rumah Sakit (3) | Puskesmas (4) | Pustu (5) | Poskesdes (6) | BPU (7) | Posyandu (8) | Jumlah (9) |
|------------|-------------------------|--------------------|------------------|--------------|------------------|------------|-----------------|---------------|
| 1. | Parparean I | - | - | - | 2 | - | 1 | 3 |
| 2. | Parparean II | 1 | - | - | 1 | - | 1 | 3 |
| 3. | Parparean III | - | - | - | - | 3 | 1 | 4 |
| 4. | Parparean IV | - | - | - | 2 | - | 1 | 3 |
| 5. | Gala-Gala Pangkailan | - | - | - | 1 | - | 1 | 2 |
| 6. | Pasar Porsea | - | 1 | - | 1 | 3 | 1 | 6 |
| 7. | Patane III | - | - | - | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 8. | Patane IV | - | - | - | 1 | - | 1 | 2 |
| 9. | Patane II | - | - | - | 1 | - | 1 | 2 |
| 10. | Patane I | - | - | - | 1 | - | 1 | 2 |
| 11. | Amborgang | - | - | - | 1 | - | 1 | 2 |
| 12. | Nalela | - | - | - | 1 | - | 1 | 2 |
| 13. | Silamosik I | - | - | 1 | - | - | 1 | 2 |
| 14. | Lumban Gurning | - | - | - | 1 | - | 1 | 2 |
| 15. | Patane V | - | - | - | 1 | - | 1 | 2 |
| 16. | Raut Bosi | - | - | - | 1 | - | 1 | 2 |
| 17. | Sp. Siguragura | - | - | - | 1 | - | 1 | 2 |
| | Jumlah | 1 | 1 | 1 | 17 | 7 | 17 | 44 |

Sumber : RSUD Porsea Puskesmas Porsea Kabupaten Toba Samosir

b. Sarana Pendidikan

Berdirinya pendidikan pra sekolah yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak yang ditujukan untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar belajar di sekolah. Pada tahun 2017 sudah ada sebanyak 18 unit sekolah PAUD yang terdiri dari 14 unit PAUD Negeri dan 4 unit PAUD Swasta dan 2 Taman Kanak-Kanak yang tersebar di hampir di seluruh desa/kelurahan di Kecamatan Porsea.

Fasilitas pendidikan yang ada di Kecamatan Porsea meliputi Sekolah Dasar (SD) sebanyak 14 unit yang terdiri dari 12 unit SD Negeri, 1 unit sekolah MIN dan 1 unit Swasta. Untuk sekolah jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Terdapat 3 unit yang terdiri dari 2 unit SMP Negeri dan 1 unit MTs Negeri yang terdapat di Lumbang Gurning. Sementara untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang ada sebanyak 2 unit SMK Swasta yaitu SMK Pembaruan dan SMK Tri Surya yang terdapat di Desa Parparean II.

Bila dilihat dari jumlah murid dan guru di masing-masing sekolah, jumlah siswa untuk unit SD/MIN sebanyak 1.850 dan jumlah tenaga pengajar termasuk kepada sekolahnya 135 orang. Rasio guru dan murid untuk SD/MIN sebesar 1.370 artinya setiap guru SD rata-rata mengajar 13-14 murid SD. Jumlah murid SMP/MTs sebanyak 1.111 dan jumlah tenaga pengajarnya 68 orang maka rasio guru dan murid untuk SMP/MTs sebesar 1.633 yang artinya setiap guru SMP rata-rata mengajar 15-16 murid SMP. Jumlah murid SMK sebanyak 263 dan jumlah tenaga pengajarnya 10 orang maka rasio murid dan guru untuk sekolah SMK sebesar 2.630 yang artinya setiap guru SMK mengajar rata-rata 26-27 murid SMK.

Tabel 6 : Jumlah Pendidikan Pra Sekolah PAUD dan TK

| No. | Lokasi Sekolah | PAUD Negeri | PAUD Swasta | TK Negeri | TK Swasta |
|-----|----------------------|-------------|-------------|-----------|-----------|
| 1. | Parparean I | - | - | - | - |
| 2. | Parparean II | 1 | 1 | - | - |
| 3. | Parparean III | 1 | - | - | - |
| 4. | Parparean IV | 1 | - | - | - |
| 5. | Gala-Gala Pangkailan | - | - | - | - |
| 6. | Pasar Porsea | - | 1 | - | - |
| 7. | Patane III | 1 | 2 | 1 | - |
| 8. | Patane IV | 1 | - | - | - |
| 9. | Patane II | 1 | - | - | - |
| 10. | Patane I | 1 | - | - | 1 |

| | | | | | |
|--------------------|-------------------|----|---|---|---|
| 11. | Amborgang | 1 | - | - | - |
| 12. | Nalela | 1 | - | - | - |
| 13. | Silamosik I | 1 | - | - | - |
| 14. | Lumban Gurning | 1 | - | - | - |
| 15. | Patane V | 1 | - | - | - |
| 16. | Raut Bosi | 1 | - | - | - |
| 17. | Sp. Siguragura | 1 | - | - | - |
| Jumlah 2017 | | 14 | 4 | 1 | 1 |
| Jumlah 2016 | | 14 | 4 | 1 | 1 |
| Jumlah 2015 | | 14 | 4 | 1 | 1 |

Tabel 7 : Jumlah Sekolah SD/SMP dan SMA/SMK

| No | Lokasi Sekolah | SD/M IN Negeri | SD/MI N Swasta | SLTP/MTs Negeri | SLTP/MTs Swasta | SMK Negeri | SMK Swasta |
|--------------------|----------------------|----------------|----------------|-----------------|-----------------|------------|------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 1. | Parparean I | - | - | - | - | - | - |
| 2. | Parparean II | 1 | - | - | - | - | 2 |
| 3. | Parparean III | 2 | 1 | - | - | - | - |
| 4. | Parparean IV | 1 | - | - | - | - | - |
| 5. | Gala-Gala Pangkailan | - | - | - | - | - | - |
| 6. | Pasar Porsea | - | - | - | - | - | - |
| 7. | Patane III | 1 | - | 1 | - | - | - |
| 8. | Patane IV | 1 | - | - | - | - | - |
| 9. | Patane II | - | - | - | - | - | - |
| 10. | Patane I | 1 | - | 1 | - | - | - |
| 11. | Amborgang | 1 | - | - | - | - | - |
| 12. | Nalela | 1 | - | - | - | - | - |
| 13. | Silamosik I | 1 | - | - | - | - | - |
| 14. | Lumban Gurning | 1 | - | 1 | - | - | - |
| 15. | Patane V | 1 | - | - | - | - | - |
| 16. | Raut Bosi | 1 | - | - | - | - | - |
| 17. | Sp. Siguragura | - | - | - | - | - | - |
| Jumlah 2017 | | 13 | 1 | 3 | 0 | 0 | 2 |
| Jumlah 2016 | | 13 | 1 | 3 | 0 | 0 | 2 |
| Jumlah 2015 | | 13 | 1 | 3 | 0 | 0 | 2 |

c. Sarana Peribadatan

Penduduk di Kecamatan Porsea seluruhnya memiliki keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa atau disebut sebagai masyarakat beragama. Sedangkan agama adalah sebuah koleksi terorganisasi dari kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan/perintah dari kehidupan. Agama yang dianut oleh sebahagian masyarakat Kecamatan Porsea adalah agama Kristen. Untuk melakukan ibadahnya masing-masing kelompok masyarakat yang beragama membangun rumah ibadah tempat mereka beribadah.

Pada tahun 2017 di Kecamatan Porsea terdapat 40 sarana tempat ibadah yang terdiri dari 33 Gereja, 2 Masjid, 3 Musholah/Langgar yang tersebar di 13 Desa/Kelurahan dan 1 Rumah Parsaktian. Selain agama Kristen dan Islam, di Kecamatan Porsea terdapat penduduk yang meyakini ajaran aliran kepercayaan atau biasa disebut Parmalim dan sudah memiliki rumah ibadah yang disebut rumah Parsaktian. Penduduk yang beraliran kepercayaan Parmalim dominan terdapat di Desa Nalela.

Tabel 8 : Jumlah Rumah Ibadah Menurut Jenisnya

| No. | Desa/Kelurahan | Masjid | Langgar Musholah | Gereja | Parsaktian | Jumlah |
|-----|-------------------------|--------|---------------------|--------|------------|--------|
| 1. | Parparean I | - | - | - | - | - |
| 2. | Parparean II | - | - | 4 | - | 4 |
| 3. | Parparean III | 1 | 2 | 2 | - | 4 |
| 4. | Parparean IV | - | - | - | - | - |
| 5. | Gala-Gala Pangkailan | - | - | - | - | - |
| 6. | Pasar Porsea | - | - | - | - | - |
| 7. | Patane III | - | - | 5 | - | 6 |
| 8. | Patane IV | - | 4 | 5 | - | 6 |
| 9. | Patane II | - | - | - | - | - |

| | | | | | | |
|-----|--------------------|---|---|----|---|----|
| 10. | Patane I | - | - | 1 | - | 1 |
| 11. | Amborgang | - | - | 4 | - | 4 |
| 12. | Nalela | - | - | 2 | 1 | 3 |
| 13. | Silamosik I | - | - | 2 | - | 2 |
| 14. | Lumban Gurning | 1 | - | 1 | - | 2 |
| 15. | Patane V | - | - | 3 | - | 2 |
| 16. | Raut Bosi | - | - | 3 | - | 3 |
| 17. | Sp. Siguragura | - | - | 2 | - | 3 |
| | Jumlah 2017 | 3 | 3 | 33 | 1 | 40 |
| | Jumlah 2016 | 3 | 3 | 33 | 1 | 40 |
| | Jumlah 2015 | 3 | 3 | 33 | 1 | 40 |

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Upaya Penguatan Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Muslim Minoritas Di Kecamatan Porsea

Temuan khusus dalam penelitian ini adalah pemaparan hasil temuan-temuan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung kondisi Kecamatan Porsea dan masyarakat muslimnya. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yakni: penyuluh agama Islam atau ustadz di Kecamatan Porsea, guru agama, dan beberapa masyarakat yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaan kegiatan masyarakat Islam Kecamatan Porsea. Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan kegiatan masyarakat muslim di Kecamatan Porsea baik berbentuk gambar maupun dokumen.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa ada beberapa upaya yang dilaksanakan oleh masyarakat untuk menguatkan pemahaman atau pengetahuan Islam. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, upaya penguatan pendidikan

Islam di Kecamatan Porsea adalah melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan tersebut merupakan bagian dari kategori pendidikan nonformal. Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat di Kecamatan Porsea untuk menguatkan pemahaman Islam adalah kegiatan perwiridan bagi Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu, ceramah agama dalam berbagai kegiatan, pelaksanaan pendidikan Islam nonformal di TPA dan lembaga Tahfidz Alquran bagi anak-anak, serta kegiatan perayaan hari besar Islam yang dilaksanakan masyarakat kecamatan Porsea tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang juga dilakukan oleh peneliti kepada Ustadz Jamaluddin, 35 tahun :

“Kami di sini banyak kegiatan untuk menguatkan pendidikan Islam di masyarakat seperti perwiridan kaum Bapak dan kaum Ibu, perayaan Hari besar Islam, anak-anak mengaji, dan menghafal Alquran. Kalau ceramah agama ada disetiap perwiridan atau hajatan, yang paling penting menurut kami adalah bagaimana supaya kami di sini tetap dekat dengan Islam walaupun tinggal di daerah mayoritas Kristen.”⁶⁸

Adapun upaya penguatan pendidikan Islam di Kecamatan Porsea adalah sebagai berikut:

a. Ceramah Agama

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Kecamatan Porsea, proses pelaksanaan ceramah agama di Kecamatan Porsea dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan-kegiatan lain seperti ceramah agama ketika perwiridan, ketika pelaksanaan khutbah Jumat, perayaan hari besar Islam.

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadz Jamaluddin pada tanggal 03 Juli 2019

Kegiatan harian yang dikhususkan untuk pelaksanaan ceramah bagi masyarakat tidak dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ustadz Jamaluddin, 35 tahun :

“Kalau untuk kegiatan ceramah di masjid ini hanya ketika hari Jumat. Untuk ceramah-ceramah, saya biasanya ceramah di rumah masyarakat ketika kegiatan wirid dan hajatan.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan tersebut, peneliti berasumsi bahwa merasa perlu untuk memasukkan ceramah agama sebagai upaya penguatan pendidikan Islam bagi masyarakat muslim di Kecamatan Porsea, karena dengan kemajuan teknologi dan informasi, masyarakat tetap dapat mendengarkan ceramah-ceramah yang disampaikan oleh *da'i-da'i* terkenal melalui televisi, youtube, maupun media sosial.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Iqbal, 30 tahun:

“Kalau untuk ceramah saya biasanya menonton acara di televisi. Acara di televisi sekarang sudah banyak menayangkan tayangan yang menyiarkan ceramah agama. Kadang ketika membuka handphone, sudah bisa kita lihat ceramah-ceramah di media sosial itu, apalagi ditampilkan penayangan secara langsung seperti di televisi dari aplikasi youtube.”⁷⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, bahwasanya pelaksanaan ceramah agama tidaklah harus didapatkan pada saat kegiatan agama di Kecamatan Porsea. Akan tetapi, setiap masyarakat yang memiliki *handphone* yang canggih dapat memanfaatkannya untuk digunakan mendengarkan ceramah agama.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan ceramah agama juga dilaksanakan pada kegiatan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI). Penceramah

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadz Jamaluddin pada tanggal 03 Juli 2019

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Iqbal pada tanggal 04 Juli 2019

diundang dari luar kota agar meningkatkan antusias masyarakat untuk hadir dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ceramah agama merupakan kegiatan inti pada setiap perayaan. Sehingga menjadi salah satu sumber penguatan Islam bagi masyarakat.⁷¹

Hidup di tengah kehidupan sebagai kelompok minoritas bukan berarti menyebabkan masyarakat tersebut mengalami ketertindasan dan kealpaan dalam melaksanakan sesuatu hal. Akan tetapi masyarakat itu sendiri yang harus mampu cerdas dalam melaksanakan kehidupan khususnya memperkuat akidahnya agar tetap kokoh. Kurangnya informasi keagamaan dalam kehidupan kita akan membuat kita menjadi orang yang *jumud* dan tidak memiliki landasan dalam melaksanakan sesuatu hingga menyebabkan ketidaktahuan kita dalam melaksanakan ibadah, baik ibadah kepada Allah maupun urusan ibadah dalam hal muamalah.

b. Perwiridan

Masyarakat Muslim di Kecamatan Porsea sudah sejak dulu melaksanakan kegiatan perwiridan di rumah-rumah secara bergantian. Selain untuk menjalin silaturahmi, ternyata perwiridan telah menjadi kegiatan yang meningkatkan pemahaman Islam dan pengetahuan tentang Islam.

Kegiatan yang dilakukan adalah membaca ayat-ayat Alquran serta berdzikir bersama mengingat sang pencipta. Menurut observasi yang peneliti lakukan, perwiridan di Kecamatan Porsea dilaksanakan sekali seminggu. Dalam pelaksanaan perwiridan tersebut bertempat di rumah-rumah masyarakat muslim Kecamatan Porsea bergantian satu sama lain menurut kesepakatan bersama.

⁷¹ Observasi pada hari Minggu tanggal 30 Juni 2019 pukul 11.00-12.00 WIB

Perwiridan di Kecamatan Porsea ada beberapa kelompok perwiridan, yaitu perwiridan Al-Hidayah untuk Bapak-Bapak yang dilaksanakan dua minggu sekali. Kemudian perwiridan Generasi Muda Islam Porsea (GMIP) untuk Bapak-Bapak dan dilaksanakan dua minggu sekali. Sedangkan pelaksanaan untuk Ibu-Ibu terbagi menjadi empat kelompok. Pelaksanaan perwiridan Ibu-Ibu juga dibarengi dengan kegiatan arisan antar Ibu-Ibu tersebut. Pelaksanaan perwiridan di dalamnya terbagi-bagi, yaitu Perwiridan kaum Ibu Porsea, arisan Ibu-Ibu PNS, arisan Pujakesuma, dan arisan Mandailing. Pelaksanaan kegiatan arisan dilaksanakan dua kali dalam sebulan yaitu pada hari Ahad pukul 15.00 WIB. Khusus untuk pelaksanaan perwiridan kaum Ibu Porsea dilaksanakan setiap minggu pada hari Kamis pukul 15.00 WIB.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada penyuluh agama Islam Kecamatan Porsea Ustadz Jamaluddin, 35 tahun:

“Kalo di Porsea ini ada beberapa perwiridan untuk Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu. Dua untuk Bapak-Bapak yaitu perwiridan Al-Hidayah dan perwiridan Generasi Muda Islam Porsea. Sementara untuk Ibu-Ibu arisan tapi ada wiridnya juga, yaitu arisan PNS, perwiridan kaum Ibu Porsea, arisan Mandailing, dan arisan Pujakesuma.”⁷²

Menurut observasi yang peneliti lakukan di rumah Bapak Hermanto, kegiatan yang dilaksanakan dalam perwiridan adalah pembacaan Kafi’at, Takhtim, surat Yasin, Tahlil, dan Doa. Setelah pembacaan tersebut selesai, kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah ceramah agama yang disampaikan oleh Ustadz atau penyuluh agama Islam. Hal tersebut merupakan upaya untuk menguatkan pemahaman tentang Islam.⁷³

⁷² Wawancara dengan Ustadz Jamaluddin pada tanggal 03 Juli 2019

⁷³ Observasi pada hari Jum’at tanggal 05 Juli 2019 pukul 20.00-21.00 WIB

Pelaksanaan kegiatan ceramah agama yang dilaksanakan ketika perwiridan, seorang penceramah akan menyampaikan ajaran-ajaran Islam sehingga masyarakat menjadi bertambah pengetahuan tentang Islam. Tema yang sering disampaikan dalam ceramah tersebut adalah tentang akhlak karena sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Terkadang materi yang disampaikan bertemakan Tauhid dan Fiqih dasar.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada penceramah, Ustadz Jamaluddin S.Pd, 35 tahun:

“Tema ceramah yang sering itu masalah akhlak karena berhubungan dengan masyarakat. Terkadang juga Tauhid dan Fiqih serta yang ringan-ringan untuk dibahas sesuai pemahaman masyarakat.”⁷⁴

Masyarakat Kecamatan Porsea sangat antusias dalam mengikuti dan menghadiri perwiridan. Karena perwiridan tersebut selain berguna mempererat silaturahmi, juga dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang Islam dengan lebih banyak. Selain pengetahuan tentang Akhlak, Tauhid, dan Fiqih, masyarakat juga menginginkan isi materi ceramah mengenai bagaimana penerapan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu masyarakat di Kecamatan Porsea yaitu Bapak Iqbal, 30 tahun:

“Saya sangat senang ada wirid di Porsea ini. Banyak dapat pengetahuan tetapi menurut saya perlu juga dijelaskan tentang bagaimana menjadi petani yang Islami.”⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadz Jamaluddin pada tanggal 03 Juli 2019

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Iqbal pada tanggal 04 Juli 2019

Hal tersebut diperkuat sebagaimana hasil wawancara dengan ketua perwiridan Al-Hidayah, Bapak Hasan Sitorus:

“Perwiridan ini udah lama ada untuk memperkuat silaturahmi kita disini, tanpa wirid ini, mungkin kita tidak akan kenal saudara-saudara kita di kecamatan ini”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut peneliti merasa bahwa kegiatan perwiridan merupakan salah satu kegiatan pendidikan Islam yang khususnya sebagai penguatan terhadap masyarakat muslim Kecamatan Porsea di wilayah minoritas. Dengan mengikuti perwiridan atau pengajian akan memberi manfaat diantaranya pemahaman terhadap Islam semakin kuat, dapat bersilaturahmi untuk saling menguatkan ukhuwah Islamiyah diantara masyarakat dan tentunya mendapatkan pahala dari Allah Swt.

c. Taman Pendidikan Alquran (TPA)

Taman Pendidikan Alquran atau yang biasa dikenal dengan istilah TPA adalah tempat belajar membaca Alquran atau kegiatan mengaji yang dilaksanakan untuk anak-anak dalam belajar Alquran.

Menurut observasi yang peneliti lakukan, terdapat dua Taman Pendidikan Alquran di Kecamatan Porsea yaitu MDTA Al-Hidayah di masjid Al-Hidayah Porsea dan MDTA Al-Muttaqin di masjid Al-Muttaqin, desa Lumban Gurning. Kedua Taman Pendidikan Alquran (TPA) ini merupakan tempat bagi anak-anak muslim Kecamatan Porsea untuk belajar aksara Alquran serta bagaimana supaya

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Hasan Sitorus pada tanggal 04 Juli 2019

anak-anak Kecamatan Porsea pandai mengaji. Hal ini merupakan salah satu upaya penguatan pendidikan Islam di Kecamatan Porsea.⁷⁷

Kegiatan pendidikan di MDTA Al-Hidayah dilaksanakan setiap hari kecuali di hari Libur. Kegiatan pendidikan di MDTA Al-Hidayah ini dimulai pukul 15.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Ketika memasuki waktu salat Ashar, anak-anak MDTA Al-Hidayah tersebut melaksanakan salat Ashar berjamaah di masjid Al-Hidayah Porsea.

Di MDTA Al-Hidayah ini kelas belajar terbagi menjadi dua kelas. Kelas pertama yaitu kelas IQRA' dan kelas yang kedua adalah kelas Alquran. Kelas IQRA merupakan kelas bagi anak-anak yang masih belajar mengenal huruf Alquran sedangkan kelas Alquran merupakan kelas bagi anak-anak yang sudah mengenal huruf dan mulai lancar membaca Alquran. Metode yang digunakan untuk mengenal huruf Alquran adalah metode IQRA'. Metode IQRA' adalah metode yang sudah umum dikalangan masyarakat Indonesia. Selain belajar membaca Alquran, di MDTA Al-Hidayah juga diajarkan tentang pelajaran Fiqih, praktek ibadah, Tauhid, dan juga akhlak.

Hal ini sesuai dengan wawancara terhadap ustadz Jamaluddin, 35 tahun selaku guru di MDTA Al-Hidayah:

“Kalau pembelajaran di MDTA kita fokus di aksara Alquran, tetapi tidak itu terus yang diajarkan. Kita selingi juga dengan pembelajaran Fiqihnya, praktek ibadah, tauhid, dan juga akhlak yang dasar-dasar dan muatannya cocok untuk anak-anak.”⁷⁸

⁷⁷ Observasi pada hari Senin tanggal 01 Juli 2019 pukul 15.00-16.30 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadz Jamaluddin pada tanggal 03 Juli 2019

Untuk saat ini, pelaksanaan MDTA Al-Hidayah sudah memiliki ruang kelas sebagai tempat belajar. Dahulu, sebelum ada ruang kelas, pembelajaran masih dilaksanakan di teras masjid Al-Hidayah Porsea. Melihat antusias masyarakat yang memasukkan anaknya belajar di MDTA Al-Hidayah yang bertambah menjadi 60 orang anak. Anak-anak tersebut dibimbing dan dididik oleh dua orang pengajar yang ada di MDTA Al-Hidayah tersebut.

Dalam wawancara kembali dengan ustadz Jamaluddin selaku guru di MDTA Al-Hidayah tersebut dikatakan bahwa:

“Anak-anak disini sangat semangat belajarnya, sebagian besar sudah mengenal huruf dan pandai membaca Alquran.”⁷⁹

Peneliti menyimpulkan bahwa dengan belajar di MDTA Al-Hidayah sudah banyak anak-anak yang pandai membaca Alquran. Karena MDTA ini merupakan tempat awal bagi anak-anak di Kecamatan Porsea untuk belajar mengenal huruf Alquran. Hampir keseluruhan dari anak-anak yang belajar di MDTA Al-Hidayah tersebut sudah mengenal huruf Alquran dan sudah banyak yang lancar dalam membaca Alquran. Bahkan peneliti dahulu belajar membaca Alquran di MDTA Al-Hidayah tersebut. Peneliti meyakini bahwa walaupun di daerah yang termasuk muslim minoritas, anak-anak muslim di wilayah tersebut harus pandai membaca Alquran dan tidak boleh berhenti untuk terus belajar. Setiap orangtua harus mampu mengajak dan memasukkan anaknya untuk membaca dan belajar Alquran di MDTA Al-Hidayah tersebut.

d. Lembaga Tahfidz Alquran

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadz Jamaluddin pada tanggal 03 Juli 2019

Lembaga Tahfidz merupakan tempat belajar untuk menghafal Alquran. Satu-satunya lembaga Tahfidz yang ada di Kecamatan Porsea bernama Rumah Quran Violet (RQV) Indonesia. RQV cabang Porsea baru saja launching pada dua tahun yang lalu tepatnya tanggal 15 Januari 2017.

Di Kecamatan Porsea ada tiga cabang RQV, yaitu RQV-412 di masjid Al-Hidayah Porsea, RQV-413 di Desa Lumban Gurning, dan RQV-417 di Desa Simpang Sigura-gura. RQV Indonesia memiliki sebuah gerakan bernama “Gerakan Nasional Satu Juta Rumah Quran Indonesia.”

Pelaksanaan RQV di Kecamatan Porsa dilaksanakan sebanyak lima kali dalam seminggu. Untuk hari Rabu dan Kamis kegiatan di RQV diliburkan. Metode menghafal yang digunakan dalam RQV ini adalah *The Violet 4T Method (Tahsin, Tahfidz, Tarjamah, Tadabbur)*. Anak-anak murid menghafal dengan mengulang-ngulang hafalan. Ketika anak-anak jenuh dalam menghafal, pelaksanaan menghafal diadakan di alam terbuka, agar anak-anak tidak bosan dan tetap semangat untuk menghafal. Target menghafal anak-anak perhari adalah sebanyak 5 ayat.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Hafidzah, pengajar RQV, 35 tahun :

“Metode menghafal dengan mengulang-ngulang, ketika anak-anak jenuh kita bawa ke alam. Dan target hafalan kita sehari 5 ayat. Jadi target hafalan selama setahun satu juz”⁸⁰

Saat ini ada sekitar 21 orang santri di RQV-412 Porsea. Antusias masyarakat lumayan bagus karena RQV merupakan lembaga Tahfidz pertama dan

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadzah Hafidzah pada tanggal 04 Juli 2019

satu-satunya yang ada di Kecamatan Porsea. Orang-orang tua juga menginginkan anak-anaknya untuk bisa menghafal Alquran.

Berdasarkan observasi peneliti, pelaksanaan pembelajaran RQV dilaksanakan di halaman masjid Al-Hidayah Porsea. Terlihat anak-anak sedang memegang mushaf Alquran dan membaca ayat berulang kali sambil sesekali memejamkan matanya. Hal tersebut berarti anak-anak tersebut sedang menghafal ayat Alquran. Kemudian beberapa anak mendekati guru dan membaca ayat dihadapannya tanpa membaca mushaf Alquran, hal tersebut berarti anak-anak tersebut sedang menyetorkan ayat yang sudah dihafalnya.⁸¹

Pencapaian santri RQV dalam dua tahun sejak berdiri yaitu semua santri telah menghafal satu juz yaitu juz 30. Saat ini yang dilakukan anak-anak adalah mengulang dan memperkuat hafalan tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Hafidzah:

“Antusias anak-anak Alhamdulillah lumayan bagus, anak-anak juga mau belajar. Pencapaian anak-anak kalau untuk juz 30 sudah hafal semua. Sekarang mereka lagi mengulang hafalan.”⁸²

e. PHBI

PHBI adalah singkatan dari Perayaan Hari Besar Islam. PHBI merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat muslim di Kecamatan Porsea dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam. Di Kecamatan Porsea terdapat koordinator yang mengurus pelaksanaan kegiatan PHBI. Koordinator tersebut

⁸¹ Observasi pada hari Selasa tanggal 09 Juli 2019 pukul 15.00-16.00 WIB

⁸² Wawancara dengan Ustadzah Hafidzah pada tanggal 04 Juli 2019

merupakan bagian dari struktur kepengurusan masjid Al-Hidayah Porsea dalam bidang pendidikan dan PHBI.

Dalam satu tahun ada beberapa perayaan yang dilaksanakan diantaranya adalah perayaan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Festival Bedug, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Jamaluddin sebagai anggota bidang pendidikan dan PHBI, 35 tahun:

“Jadi kegiatan PHBI itu kegiatan-kegiatan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Festival Bedug, yang bisa kita semarakkan dan bisa kita buat bersama-sama.”⁸³

Pelaksanaan PHBI di Kecamatan Porsea selalu ramai dihadiri oleh masyarakat. Karena perayaan tersebut merupakan kegiatan yang dianggap penting, khususnya bagi masyarakat muslim yang tinggal diwilayah minoritas seperti Kecamatan Porsea tersebut. Masyarakat senantiasa bahu-membahu dan tolong menolong dalam mensukseskan acara kegiatan PHBI tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Iqbal, 30 tahun:

“PHBI selalu kami tunggu-tunggu pelaksanaannya. Karena kami senang bisa berkumpul bersama sesama umat Muslim Porsea, makannya kami rela membantu supaya terlaksana acara tersebut”⁸⁴

Kegiatan PHBI ternyata memiliki banyak manfaat bagi umat Muslim di Kecamatan Porsea. Selain untuk mempererat persatuan sesama muslim, juga merupakan syiar yang luar biasa untuk umat Islam sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta kepada ajaran Islam. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Jamaluddin, 35 tahun:

⁸³ Wawancara dengan Ustadz Jamaluddin pada tanggal 03 Juli 2019

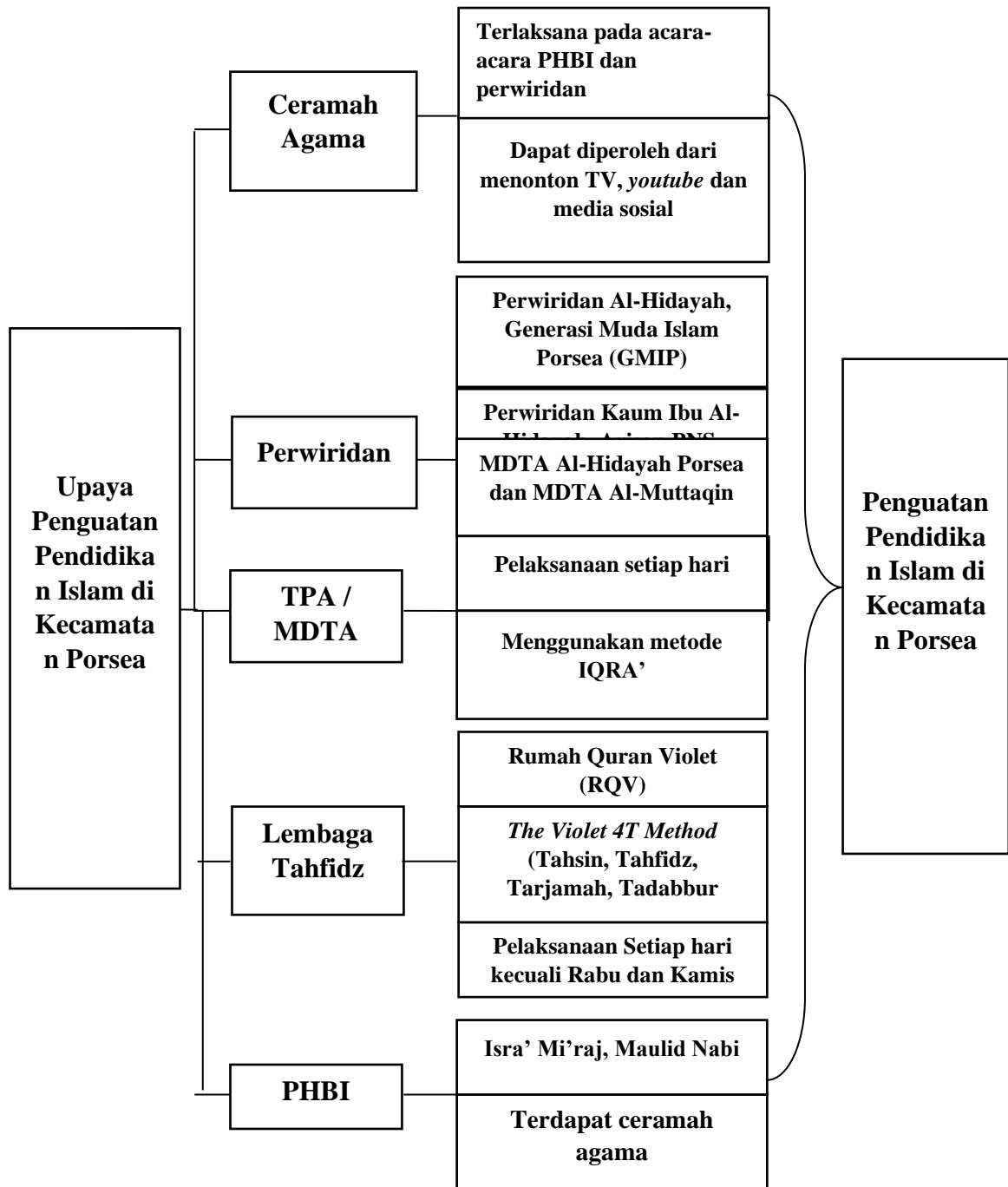
⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Iqbal pada tanggal 04 Juli 2019

“PHBI ini merupakan syiar yang sangat luar biasa, apalagi di tempat minoritas seperti ini.”⁸⁵

Beragam kegiatan selalu dimunculkan dalam pelaksanaan PHBI, salah satu diantaranya adalah ceramah agama yang dilaksanakan oleh panitia. Panitia selalu mengundang da'i dari luar kota sehingga meningkatkan antusias masyarakat kecamatan Porsea untuk menghadiri perayaan tersebut.

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz Jamaluddin pada tanggal 03 Juli 2019

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menjelaskan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Bagan 1 : Upaya penguatan pendidikan Islam di Kecamatan Porsea

2. Hambatan Pelaksanaan Upaya Penguatan Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Muslim Minoritas Di Kecamatan Porsea

Kecamatan Porsea memiliki masyarakat yang mayoritas beragama Kristen Protestan. Hal itu menjadi salah satu pemicu adanya hambatan bagi masyarakat muslim Kecamatan Porsea dalam hal menjalani kegiatan keagamaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Jamaluddin, 35 tahun:

“Namanya kita tinggal di daerah yang rata-rata beragama Kristen, sudah pasti ada hambatan dalam melakukan aktivitas, karena kita sedikit di sini.”⁸⁶

Hambatan-hambatan itu terjadi tidak hanya dalam satu kegiatan pendidikan Islam saja, melainkan seluruh kegiatan baik dari ceramah agama, perwiridan, taman pendidikan Alquran, lembaga Tahfidz, dan perayaan hari besar Islam yang ada di Kecamatan Porsea. Beberapa hambatan mengenai kegiatan pendidikan Islam tersebut diantaranya adalah:

a. Hambatan Pelaksanaan Ceramah Agama

Di Kecamatan Porsea terdapat tiga masjid, yaitu masjid Al-Hidayah Porsea, masjid Al-Muttaqin, dan masjid Syuhada. Di ketiga masjid ini tidak ada pelaksanaan ceramah agama secara khusus, melainkan pelaksanaan agama hanya ada pada saat dilaksanakannya khutbah Jum’at setiap pelaksanaan shalat Jum’at.

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan dan diperkuat oleh hasil wawancara dengan ustadz Jamaluddin :

“Kalau untuk ceramah di masjid ini cuma hari Jum’at, kalau harian tidak ada karena sudah ada pengajian yang ke rumah-rumah. Kalau nanti dibuat

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadz Jamaluddin pada tanggal 03 Juli 2019

ceramah, nanti tidak ada yang datang, karena masyarakat sibuk bekerja dan tidak ada waktu.”⁸⁷

Menurut hasil wawancara dari informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ceramah agama khusus di masjid ditiadakan. Karena masyarakat dalam sehari-harinya sibuk bekerja. Masyarakat yang bekerja tersebut adalah mayoritas sebagai petani sehingga setiap harinya senantiasa berada di sawah atau di kebun. Sedangkan untuk kalangan anak-anak dan remaja sibuk bersekolah dan tidak memungkinkan untuk dilaksanakannya kegiatan ceramah agama. Selain itu, tidak ada pihak yang bersedia untuk memulai ataupun bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan ceramah agama tersebut dan karena Kecamatan Porsea adalah wilayah minoritas muslim, jadi kurangnya da’i atau da’iah di wilayah tersebut.

b. Hambatan Pelaksanaan Perwiridan

Hambatan dalam pelaksanaan perwiridan adalah berkenaan dengan kehadiran jama’ah dalam perwiridan. Dalam pelaksanaan perwiridan Bapak-Bapak terdapat beberapa jama’ah yang sulit untuk menghadiri perwiridan. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan perwiridan malam hari, sebagian jama’ah wirid ada yang lelah bekerja dalam bertani pada siang hari sehingga tidak dapat menghadiri perwiridan pada malam harinya.

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa ketika menghadiri perwiridan, ada masyarakat yang tidak hadir. Jumlah masyarakat yang hadir dapat terhitung sebanyak 40 orang, padahal peserta wirid seharusnya lebih

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadz Jamaluddin pada tanggal 03 Juli 2019

dari jumlah tersebut.⁸⁸ Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadz Jamaluddin:

“Hanya sedikit yang tidak hadir, karena perwiridan ini sudah berjalan puluhan tahun, kehadiran bisa sampai 70 %, biasanya karena kelelahan bekerja.”⁸⁹

Mengingat masyarakat muslim minoritas di Kecamatan Porsea mengalami hambatan dalam pelaksanaan perwiridan, hal itu dikhawatirkan akan menyebabkan sedikitnya jama'ah perwiridan yang hadir dalam kegiatan pengajian malam tersebut.

c. Hambatan Pelaksanaan Taman Pendidikan Alquran

Pelaksanaan Taman Pendidikan Alquran di Porsea sudah dapat dikatakan berjalan dengan lancar, karena didukung adanya sarana dan prasarana yang baik, seperti tersedianya guru dan tempat belajar yang baik. Akan tetapi dalam proses pelaksanaannya juga terdapat sedikit hambatan. Hambatan pelaksanaan TPA adalah berkenaan dengan kehadiran siswa dalam belajar. Setiap hari selalu ada siswa yang tidak hadir. Jika dihitung siswa Taman Pendidikan Alquran tersebut sebanyak 60 orang, akan tetapi ketika pelaksanaannya hanya 40 siswa yang hadir. Bahkan bisa sampai setengah dari jumlah siswa yang hadir. Hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi dari orangtua siswa untuk mendorong kehadiran mereka dalam belajar di TPA.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Jamaluddin:

“Kalau untuk hambatan ada di kehadiran. Motivasi orang tua kurang. Maunya orang tua ikut menyuruh anaknya supaya datang mengaji. Misalnya keluar sekolah pukul 14.00. Jadi mungkin waktunya sudah sedikit dan

⁸⁸ Observasi pada hari Jum'at tanggal 05 Juli 2019

⁸⁹ Wawancara dengan Ustadz Jamaluddin pada tanggal 03 Juli 2019

orangtua tidak memerintahkan anaknya mengaji agar datang mengaji, jadi yang datang bisa 40 orang aja, bahkan bisa sampai setengah dari jumlah siswanya.”⁹⁰

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa kurangnya motivasi dari orang tua disebabkan karena orangtua anak-anak TPA tersebut yang sibuk bekerja padang siang harinya hingga sore. sehingga mereka tidak dapat mengawasi dan memantau perkembangan belajar anak di TPA dengan baik.

d. Hambatan Pelaksanaan Lembaga Tahfidz Alquran

Pelaksanaan pembelajaran di lembaga Tahfidz Alquran di Porsea yaitu RQV tidak mengalami banyak hambatan. Karena kegiatan pembelajaran tersebut telah didukung oleh metode pembelajaran yang baik, guru-guru ahli yang sudah mendapatkan bimbingan dan pelatihan dari pusat, serta sarana pembelajaran yang memadai.

Hambatan pelaksanaan lembaga Tahfidz Alquran itu sendiri ada pada anak-anak atau siswa yang belajar. Anak-anak masih lebih memilih bermain dan bercerita daripada menghafal. Tidak sedikit juga yang malas menghafal. Hal tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, bahwa ketika anak-anak diperintahkan untuk menghafal, mereka menjadi ribut dan bermain. Sehingga berdampak pada target pencapaian kompetensi anak dalam menghafal. Para siswa ditargetkan menghafal 1 juz dalam setahun. Akan tetapi, ada beberapa yang tidak sesuai pencapaian dalam target.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Tahfidz RQV, ustadzah Hafidzah:

⁹⁰ Wawancara dengan Ustadz Jamaluddin pada tanggal 03 Juli 2019

“Hambatan tidak banyak, palingan hanya anak-anak yang malas-malasan saja. Target kita setahun dapat satu juz jadinya tidak tercapai.”⁹¹

Peneliti merasa kegiatan menghafal Alquran yang bersifat monoton hanya menghafal mengakibatkan siswa malas dan cepat bosan dalam menghafal. Sehingga target pencapaian ayat yang dihafal tidak memenuhi hasil yang diharapkan.

e. Hambatan Pelaksanaan PHBI

Pelaksanaan PHBI tidak selalu terlaksana setiap tahunnya. Karena dana yang dibutuhkan sangat besar. Hal tersebut berdampak pada tidak adanya jadwal kegiatan tahunan pelaksanaan PHBI. Apalagi dibutuhkan kesukarelaan dari masyarakat dalam perencanaan dan persiapan pelaksanaan PHBI. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Jamaluddin:

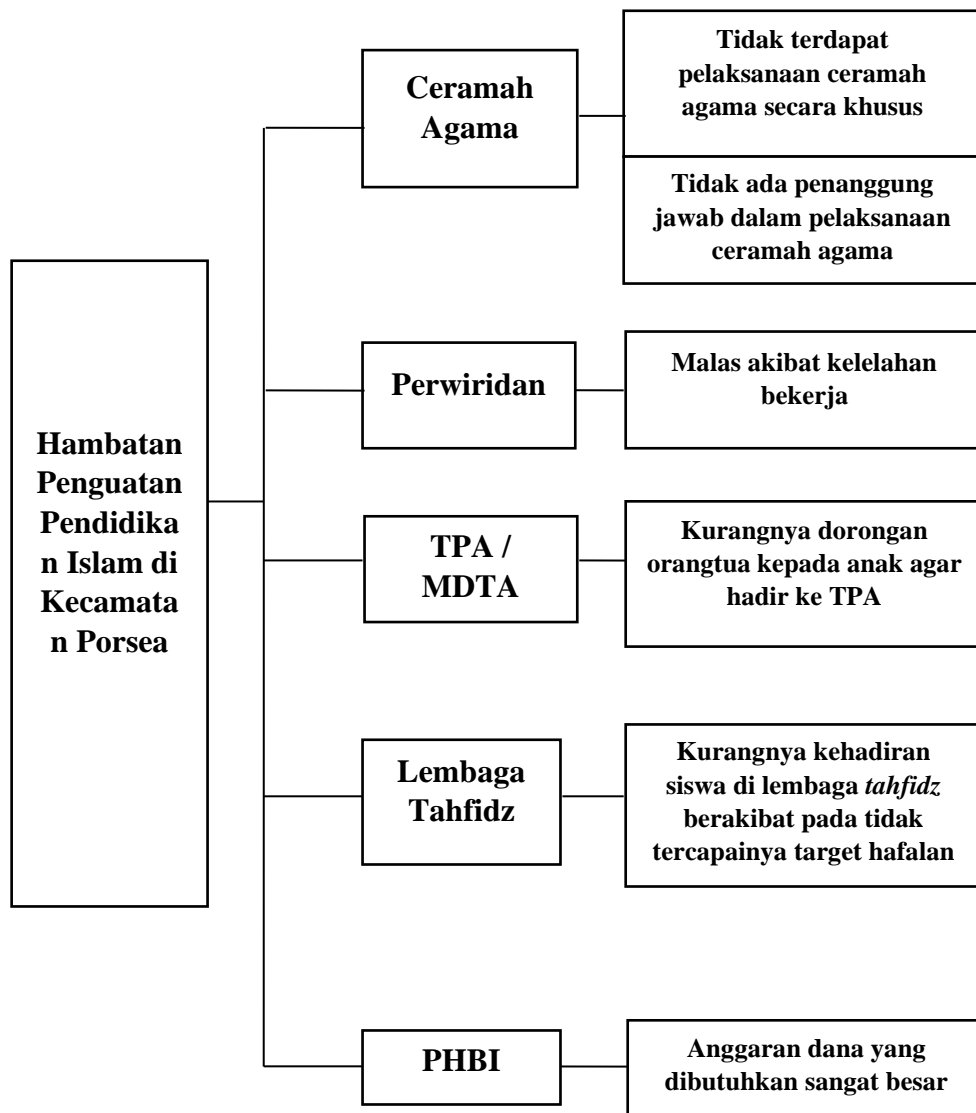
“Pelaksanaan PHBI ini tergantung dana, kalau cukup kita buat, kalau misalnya dana kosong, kita tunda tahun depan. Jadi kita tidak ada jadwal tetap tahunannya.”⁹²

Berdasarkan hasil dari informasi berikut, peneliti merasa kegiatan PHBI yang mengalami kekurangan dana disebabkan karena banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kegiatan PHBI, seperti konsumsi dan lain sebagainya. Karena hal itu tidak membutuhkan dana yang sedikit, apalagi ditambah antusias masyarakat muslim Kecamatan Porsea yang tinggi.

Hambatan dalam penguatan pendidikan Islam di kecamatan Porsea dapat dijelaskan dalam bentuk bagan sebagai berikut :

⁹¹ Wawancara dengan Ustadzah Hafidzah pada tanggal 04 Juli 2019

⁹² Wawancara dengan Ustadz Jamaluddin pada tanggal 03 Juli 2019



Bagan 2 : Hambatan dalam penguatan pendidikan Islam di Kecamatan Porsea

3. Solusi Hambatan Pelaksanaan Upaya Penguatan Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Muslim Minoritas Di Kecamatan Porsea

a. Ceramah agama

Di kecamatan Porsea tidak ada kegiatan yang secara khusus melaksanakan ceramah agama. Ceramah agama hanya ada ketika pelaksanaan shalat Jumat, perwiridan dan kegiatan-kegiatan perayaan hari besar Islam. Hal tersebut merupakan hambatan yang dialami oleh masyarakat di kecamatan Porsea.

Untuk tetap dapat mendengarkan ceramah agama, masyarakat memanfaatkan teknologi yang berkembang. Saat ini banyak acara di televisi yang menyiarkan acara ceramah agama. Selain itu, ceramah agama juga dapat dinikmati secara langsung melalui media-media online seperti *Youtube* dan sudah banyak ditemukan ceramah agama di media sosial. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Iqbal, 30 tahun :

“Kalau untuk ceramah saya biasanya menonton acara di televisi. Acara di televisi sekarang sudah banyak menayangkan tayangan yang menyiarkan ceramah agama. Kadang ketika membuka handphone, sudah bisa kita lihat ceramah-ceramah di media sosial itu, apalagi ditampilkan penayangan secara langsung seperti di televisi dari aplikasi youtube.”⁹³

Masyarakat muslim Kecamatan Porsea tidak begitu mengkhawatirkan ketiadaan ceramah agama khusus di lingkungan mereka. Karena aktivitas ceramah agama sudah didapatkan saat pengajian dalam perwiridan maupun pelaksanaan PHBI. Dalam mengatasi hal itu, masyarakat muslim Porsea haruslah bijak dan kreatif dalam menggunakan sosial media dengan memanfaatkan untuk melihat

⁹³ Wawancara dengan Bapak Iqbal pada tanggal 04 Juli 2019

ceramah agama yang bertebaran di berbagai media, baik televisi maupun di *handphone*.

b. Perwiridan

Pelaksanaan perwiridan di Kecamatan Porsea memiliki hambatan disebabkan karena kehadiran masyarakat muslimnya. Beberapa masyarakat masih berhalangan untuk datang mengikuti kegiatan perwiridan yang diadakan di malam hari. Hal tersebut dikarenakan kondisi fisik masyarakat yang sudah lelah ketika bekerja di siang hari sebagai petani.

Menanggapi hal tersebut, maka solusi yang dapat dilakukan agar masyarakat tetap konsisten hadir adalah dengan mengurangi aktivitas pekerjaan pada siang hari agar tidak terlalu mengalami kelelahan di malam hari sehingga masyarakat dapat mengikuti kegiatan perwiridan yang sudah ditentukan. Seperti yang dikemukakan oleh pak Iqbal, peserta perwiridan:

“Kalau misalnya nanti malam mau wirid, jadi kerjanya hanya setengah hari. Supaya tidak terlalu lelah.”⁹⁴

Solusi lain dari hambatan bagi jama'ah perwiridan di Kecamatan Porsea adalah untuk saling mengingatkan satu sama lain antara jama'ah pelaksanaan perwiridan di malam hari untuk dapat menghadiri perwiridan yang sudah ditentukan. Saling mengingatkan tersebut bisa dikabarkan melalui *handphone* walaupun antara jama'ah tidak bisa saling bertemu. Selain itu, masyarakat dapat menggunakan media sosial yang ada di *handphone* untuk membuat komunitas perwiridan online agar mudah menyampaikan kabar dan juga informasi. Untuk saat

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Iqbal pada tanggal 04 Juli 2019

ini sudah ada grup *chat* pada aplikasi *Whatsapp* bagi jama'ah perwiridan di kecamatan Porsea. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Jamaluddin, 35 tahun:

“Kalau ada yang susah datang, kita sudah beri informasi melalui grup whatsapp, kita suruh supaya datang nanti malam. Untuk sejauh ini, dengan adanya grup tersebut, alhamdulillah semakin sedikit yang tidak bisa hadir di perwiridan”⁹⁵

Solusi tersebut dapat meningkatkan kehadiran masyarakat supaya hadir dalam kegiatan perwiridan. Karena informasi bisa sampai dengan cepat kepada masyarakat.

c. Taman Pendidikan Alquran

Solusi dari hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Taman Pendidikan Alquran tidak jauh dari solusi dalam menangani hambatan dalam pelaksanaan perwiridan. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran di TPA adalah berkenaan dengan kehadiran murid di Taman Pendidikan Alquran di Kecamatan Porsea. Beberapa murid ada yang tidak hadir dalam belajar di TPA disebabkan karena kurangnya motivasi dari orangtua untuk menyuruh dan mengajak anaknya untuk mengaji dan belajar di Taman Pendidikan Alquran.

Solusi yang dapat diterapkan adalah orangtua hendaknya lebih memotivasi anaknya untuk belajar di Taman Pendidikan Alquran. Orang tua tidak hanya menyuruh dan mengajak anaknya dalam belajar di TPA, akan tetapi orang tua harus senantiasa mengawasi perkembangan anaknya dalam belajar di TPA tersebut. Orangtua dapat mengetahuinya dengan langsung berkomunikasi kepada guru atau

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadz Jamaluddin pada tanggal 03 Juli 2019

pengajar di TPA tersebut. Guru dan orang tua dapat membangun komunikasi melalui media sosial yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat untuk memudahkan dalam berinteraksi jarak jauh seperti *Whatsapp*. Guru dan orangtua dapat membuat grup obrolan antara guru dan orangtua untuk saling memberikan informasi seputar pembelajaran di Taman Pendidikan Alquran dan perkembangan anak dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Jamaluddin:

“Kita sudah membuat grup *Whatsapp* bagi orangtua murid, disitu kita mengingatkan kepada orangtua supaya menyuruh anaknya datang ke TPA. Sejauh ini kehadiran sudah meningkat dengan adanya grup *Whatsapp* tersebut”⁹⁶

Kehadiran anak-anak di TPA saat ini sudah mengalami peningkatan, karena guru sudah mengingatkan orangtua murid agar memotivasi anak-anaknya untuk hadir di TPA melalui *Whatsapp* grup yang sudah dibuat antara guru dan orangtua murid.

d. Lembaga Tahfidz

Hambatan dalam pelaksanaan pada lembaga *Tahfidz* di Kecamatan Porsea adalah kurangnya kesadaran anak-anak dalam belajar dan menghafal dengan serius. Sehingga target hafalan bagi tiap-tiap anak tidak tercapai. Maka, solusi yang dapat diberikan untuk menanggulangi hambatan tersebut adalah pada cara mengajar guru agar lebih menarik respon dan antusias anak dalam belajar agar lebih semangat dan tidak bermalas-malasan. Salah satunya adalah dengan membuat metode belajar dengan bervariasi. Guru bisa mengajak murid untuk dapat belajar diluar kelas,

⁹⁶ Wawancara dengan Ustadz Jamaluddin pada tanggal 03 Juli 2019

seperti belajar di alam bebas. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Hafidzah:

“Kita punya metode-metode. Hari ini begini, besok begini. Pandai-pandai kita dalam mengajar. Contohnya: kita menghafalnya di Pantai.”⁹⁷

Saat ini hal tersebut masih diterapkan dalam proses pembelajaran di lembaga *Tahfidz* di Kecamatan Porsea. Diharapkan dapat meningkatkan antusias dan respon positif anak-anak dalam belajar dan menghafal dengan lebih baik.

e. PHBI

Pelaksanaan PHBI memiliki hambatan pada kurangnya dana dalam melaksanakan kegiatan dengan maksimal. Sehingga pelaksanaan kegiatan Perayaan Hari Besar Islam atau PHBI tidak dapat terlaksana secara berkelanjutan. Karena membutuhkan dana yang besar. Solusi dalam mengatasi hal itu adalah dengan memperbanyak donatur bagi panitia penyelenggara kegiatan PHBI, kemudian melibatkan anggaran masjid yang sudah dikhususkan untuk menyokong pelaksanaan PHBI di Kecamatan Porsea. Selain itu, solusi lain yang dapat dilakukan adalah memberdayakan sumbangan nasi umat dari masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ustadz Jamaluddin:

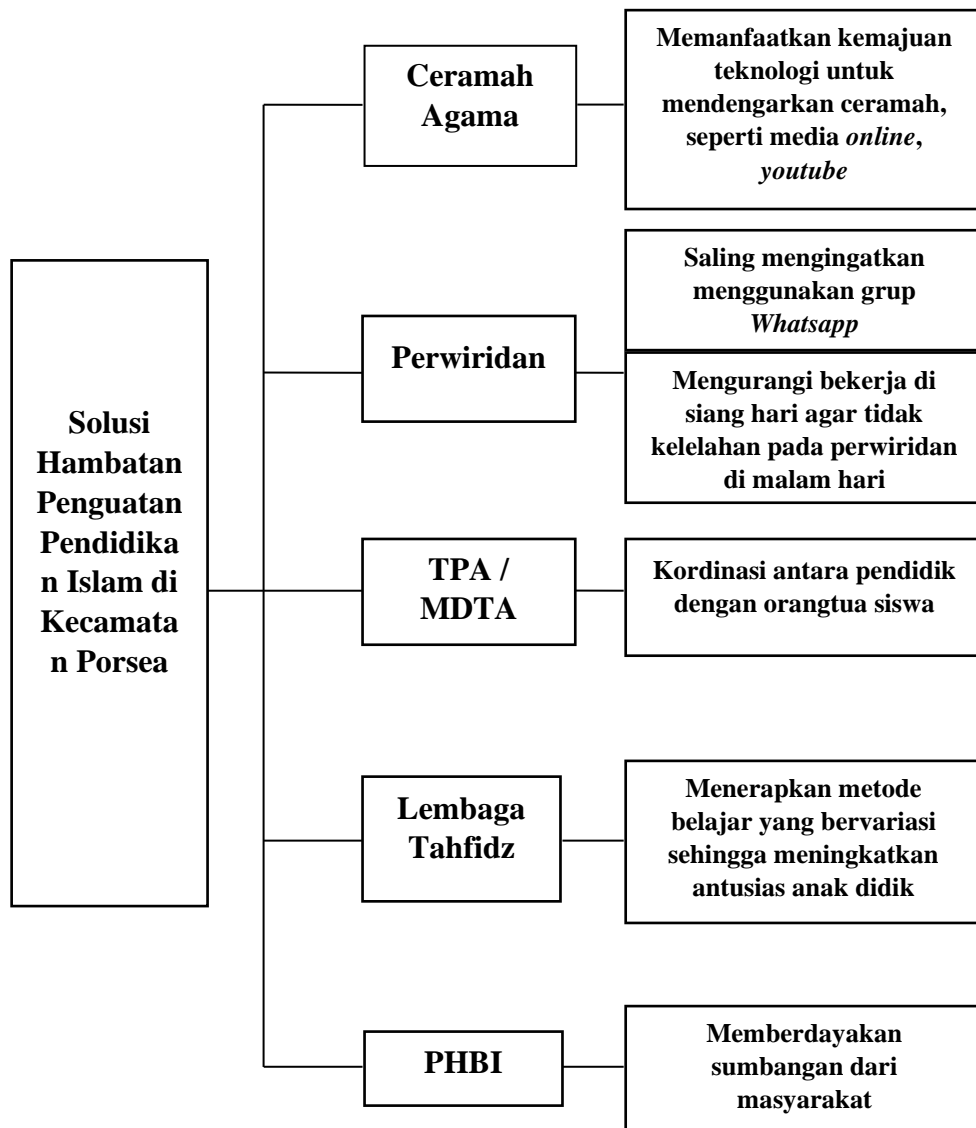
“Untuk mengurangi dana, kita bisa memberdayakan nasi umat untuk konsumsi. Terus panitia juga bekerja keras mencari dana dari donatur.”⁹⁸

Pelaksanaan kegiatan PHBI sejauh ini di Kecamatan Porsea sudah menerapkan hal tersebut. Sehingga setiap tahunnya dapat terlaksana dengan baik, walaupun memiliki anggaran dana yang sedikit.

⁹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Hafidzah pada tanggal 04 Juli 2019

⁹⁸ Wawancara dengan Ustadz Jamaluddin pada tanggal 03 Juli 2019

Solusi hambatan dalam penguatan pendidikan Islam di kecamatan Porsea dapat dijelaskan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



Bagan 3 : Solusi hambatan dalam penguatan pendidikan Islam di Kecamatan

Porsea

C. Analisis Temuan Penelitian

Pendidikan Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama di ajarkan kepada manusia dengan inti mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia muslim yang memiliki pemahaman, penghayatan, serta pengamalan terhadap Islam. Akan tetapi, pelaksanaan pendidikan Islam dikhawatirkan akan tergeser disebabkan kurangnya kesadaran dari muslim itu sendiri untuk belajar dan mengamalkannya. Terutama pada kondisi masyarakat muslim yang hidup ditengah-tengah mayoritas keyakinan lain selain daripada Islam seperti Kecamatan Porsea.

Upaya penguatan pendidikan Islam bagi masyarakat muslim di Kecamatan Porsea bukan saja sekedar mengingatkan pada hal-hal yang baik saja, melainkan juga mempengaruhi dan mendorong masyarakat dalam membentuk hidup yang suci dengan memproduksi kebaikan dan kebajikan yang mendatangkan manfaat bagi masyarakat muslim lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa proses upaya penguatan pendidikan Islam bagi masyarakat muslim di Kecamatan Porsea melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan tersebut meliputi kegiatan ceramah agama, perwiridan, kegiatan pembelajaran di MDTA dan lembaga *Tahfidz* Alquran, serta pada kegiatan peringatan hari-hari besar Islam. Upaya penguatan pendidikan Islam tersebut diharapkan mampu menjadi pendorong dalam peningkatan dan penguatan pengetahuan dan pengamalan tentang Islam bagi masyarakat muslim di Kecamatan Porsea.

Pelaksanaan upaya penguatan tersebut tidak selamanya berjalan dengan baik, melainkan masyarakat muslim di Kecamatan Porsea juga menemukan kendala dan hambatan dalam proses pengaplikasiannya. Hambatan tersebut terjadi pada setiap kegiatan upaya penguatan pendidikan Islam di Kecamatan Porsea. Dalam mengatasi hal itu, masyarakat muslim Kecamatan Porsea memiliki penanggulangan dalam mengatasi setiap hambatan. Hal itu dilakukan agar eksistensi masyarakat Islam tidak meredup. Karena hal itu akan mengakibatkan futurnya pengamalan dan pemahaman masyarakat muslim tentang Islam. Oleh karena itu, kegiatan ceramah agama, perwiridan, pembelajaran Islam di MDTA dan lembaga *Tahfidz* Alquran, serta kegiatan peringatan besar Islam harus senantiasa dilaksanakan dan ditingkatkan kualitasnya agar pendidikan Islam bagi masyarakat muslim Kecamatan Porsea semakin kuat.

1. Analisis terhadap Ceramah Agama dalam Upaya Penguatan Pendidikan Islam di Kecamatan Porsea

Pelaksanaan ceramah agama di Kecamatan Porsea ada di kegiatan perwiridan dan peringatan hari besar Islam atau PHBI. Kegiatan ceramah agama di Porsea belum terdapat kegiatan yang khusus disebabkan adanya beberapa hambatan. Masyarakat Kecamatan Porsea dihimbau agar dapat melaksanakan kegiatan rutinitas di luar dari kegiatan perwiridan dan PHBI agar penguatan pendidikan Islam di Kecamatan Porsea semakin meningkat dan berkualitas.

Kegiatan ceramah agama terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, di dalam ceramah masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfaatkan kegiatan ceramah agama untuk merubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji

dan mungkar. Karena didalam isi materi dari ceramah agama tentunya berisikan ajakan untuk takut kepada Allah, menaati perintah-Nya dan menjauhkan diri dari segala kemaksiatan serta perbuatan keji dan mungkar.

Ceramah agama dapat menjadi salah satu kegiatan dalam menguatkan pemahaman serta pengamalan masyarakat muslim Kecamatan Porsea terhadap pendidikan Islam. Masyarakat muslim Kecamatan Porsea diharapkan mampu mengembangkan kegiatan ceramah agama ini. Sebagai bentuk refleksi diri untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah dan mencintai agama Islam bagi masyarakat muslim Kecamatan Porsea itu sendiri.

2. Analisis terhadap Perwiridan dalam Upaya Penguatan Pendidikan Islam di Kecamatan Porsea

Perwiridan merupakan salah satu kegiatan pendidikan Islam yang ada dimasyarakat. Di Kecamatan Porsea, kegiatan perwiridan senantiasa dilakukan baik dikalangan Bapak-Bapak maupun Ibu-Ibu. Dalam perwiridan biasanya terdapat kegiatan pengajian membaca Alquran, yakni *yasinan* dan kajian agama Islam. Di Porsea, kegiatan perwiridan tidak hanya meliputi kegiatan membaca Alquran saja melainkan terdapat ceramah agama Islam.

Perwiridan di Porsea diadakan sepekan sekali. Kegiatan tersebut diadakan bergiliran di rumah masyarakat muslim Porsea. Manfaat yang dirasakan masyarakat muslim Porsea sangatlah banyak dari pelaksanaan perwiridan tersebut. Diantaranya kerukunan yang terwujud antar masyarakat muslim di Porsea serta bertambahnya pemahaman tentang ajaran agama Islam bagi masyarakat muslim di Kecamatan Porsea.

Perwiridan sebagai salah satu bentuk upaya pendidikan Islam harus senantiasa dikembangkan lagi dalam proses pelaksanaannya, baik masyarakat muslim maupun kegiatan-kegiatan yang ada dalam pelaksanaan perwiridan tersebut. Perwiridan menjadikan masyarakat muslim Kecamatan Porsea untuk saling mengajak masyarakat satu sama lain untuk beribadah bersama. Hal ini membuat persaudaraan semakin kuat serta kesadaran dalam *berjama'ah* semakin tinggi.

3. Analisis terhadap Taman Pendidikan Alquran atau MDTA dalam Upaya Penguatan Pendidikan Islam di Kecamatan Porsea

Taman Pendidikan Alquran merupakan lembaga pendidikan Islam yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca Alquran dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian yang Islami.⁹⁹ Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran TPA di MDTA Kecamatan Porsea banyak diikuti oleh anak-anak yang usianya dikategorikan mulai dari taman kanak-kanak dan sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah adalah dengan mempelajari aksara Alquran. Pembelajaran yang dilaksanakan disesuaikan dengan umur dan pemahaman masing-masing anak.

Pembelajaran di Taman Pendidikan Alquran MDTA di Kecamatan Porsea tidak hanya fokus pada pembelajaran Alquran dalam mengenal huruf dan membacanya saja, melainkan juga belajar materi pendidikan agama Islam lainnya seperti Fiqih, Hadis, dan Akidah Akhlak seperti yang ada disekolah. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa MDTA merupakan lembaga pendidikan keagamaan pada

⁹⁹ Haedar Amin El-Saha, (2004), *Peningkatan Mutu Terpadu dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Diva Pustaka, h. 39

jalur luar sekolah yang memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik.¹⁰⁰ Dengan demikian, anak-anak di Kecamatan Porsea dapat memperoleh materi agama secara lebih mendalam dan baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama. Anak-anak yang tidak bersekolah di sekolah Islam akan mendapat tambahan pengetahuan keagamaan di Taman Pendidikan Alquran.

Pelaksanaan TPA termasuk di Kecamatan Porsea sudah berjalan dengan baik. Walaupun ada terdapat beberapa kendala yang disebabkan karena murid yang jarang berhadir. Dalam mengatasi hal tersebut, upaya yang dilakukan guru dan orangtua siswa adalah senantiasa memantau proses pembelajaran siswa dalam mengikuti pembelajaran di TPA. Orangtua harus membangun relasi dengan guru secara optimal. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membuat grup diskusi baik melalui alat telekomunikasi seperti handphone yang terdapat aplikasi whatsapp maupun mengadakan pertemuan secara langsung.

Kegiatan pembelajaran di TPA Kecamatan Porsea merupakan salah satu upaya penguatan pendidikan Islam bagi anak-anak disana. Karena, kegiatan di TPA memberikan pendidikan yang berbasis Islam bagi masyarakat Kecamatan Porsea khususnya anak-anak. Manfaat yang bisa didapatkan pada kegiatan di TPA diantaranya adalah menciptakan generasi yang beradab dan berakhlak mulia, menjadi hafal akan doa-doa harian dalam rangka bentuk pengaplikasian nilai-nilai pendidikan Islam, membentuk masyarakat yang *Qur'ani*, serta mampu membaca dan menulis Alquran.

¹⁰⁰ Departemen Agama RI, (2000), *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Depag, h. 7

4. Analisis terhadap Lembaga *Tahfidz* Alquran dalam Upaya Penguatan Pendidikan Islam di Kecamatan Porsea

Lembaga *Tahfidz* Alquran merupakan lembaga pendidikan Islam yang sangat mengakar di masyarakat Kecamatan Porsea. Sebagai lembaga yang telah mengakar di masyarakat, lembaga *Tahfidz* Alquran memiliki peluang sebagai salah satu media mengembangkan dalam membaca Alquran melalui pemberatasan buta huruf Alquran.

Proses menghafal Alquran adalah proses mempelajari Alquran agar masuk di dalam ingatan supaya hafal, sehingga dapat melafalkan di luar kepala tanpa melihat Alquran.¹⁰¹ Proses itu yang dilaksanakan bagi santri di lembaga *Tahfidz* Alquran yang ada di Kecamatan Porsea dalam menghafal Alquran.

Metode-metode dalam menghafal Alquran sangat beragam. Metode tersebut ada yang disebut metode *Wahdah*, *Kitabah*, dan Gabungan. Metode *Wahdah* adalah metode dengan menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalkannya, metode *Kitabah* metode yaitu penghafal terlebih dulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas yang telah tersedia, dan metode Gabungan adalah perpaduan antara metode *Wahdah* dan *Kitabah*.¹⁰² Metode pembelajaran tahfidz Alquran di lembaga yang ada di Kecamatan Porsea tersebut adalah para santri membaca lalu mengulang-ngulang bacaan Alquran yang dibaca satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafalkannya. Dapat dikatakan metode yang digunakan lembaga *tahfidz* Kecamatan Porsea menggunakan metode *Wahdah*.

¹⁰¹ Abdul Aziz A.R., (2009), *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Jakarta: Insan Qur'ani, h. 3

¹⁰² Ahsin W. Al-Hafidz, (2004), *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 22

Kegiatan pembelajaran di lembaga *tahfidz* Alquran merupakan salah satu upaya penguatan pendidikan Islam di Kecamatan Porsea. Ada banyak manfaat yang bisa didapatkan seorang muslim jika benar-benar menghafal Alquran. Diantaranya menjadi bagian dari penjaga Alquran, memelihara isi Alquran, selalu mendekatkan kepada Allah, menjadi pengingat dan penjaga untuk tidak berbuat maksiat serta membicarakan dan mengeluarkan kalimat yang baik, di mana itu semua merupakan bagian dari tujuan pendidikan Islam.

5. Analisis terhadap Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dalam Upaya Penguatan Pendidikan Islam di Kecamatan Porsea

Pelaksanaan peringatan hari besar Islam di Kecamatan Porsea mendatangkan antusias yang baik dari masyarakat muslim. Penyelenggaraan peringatan hari besar Islam memiliki dampak yang positif, salah satunya adalah menambah ghirah keagamaan dan menambah pengetahuan tentang Islam secara mendalam. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan seperti kurangnya dana, serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut secara bersama.

Beberapa hikmah yang bisa didapatkan dalam kegiatan peringatan hari besar Islam bagi masyarakat muslim di Kecamatan Porsea adalah semangat ukhuwah, kedermawanan masyarakat terasah kembali, dan rasa kebersamaan masyarakat dalam mempersiapkan kegiatan. Berat sama dipikul ringan sama dijinjing. Pergaulan antar masyarakat yang terasa kaku karena jarang bertemu menjadi cair. Demikian pula tumbuh kepedulian masyarakat terhadap tempat ibadah. Sikap kedermawanan dari masyarakat juga meningkat terbukti bahwa

disamping dengan iuran ataupun pengutipan dana mereka juga dibebani menyediakan konsumsi. Bahkan di rumah juga telah disiapkan aneka hidangan bagi tamu-tamu yang kemungkinan akan datang, baik itu teman, saudara, atau siapa saja yang hendak bersilaturahmi.

Inilah bahwa penyelenggaraan hari besar Islam termasuk kegiatan pendidikan Islam, hendaknya jangan hanya menuntut ceramah agama dari pembicara akan diterima seratus persen dan kemudian dilaksanakan. Namun yakinlah bahwa walaupun hanya sedikit pasti ada yang membekas dan pelan-pelan akan menjadi pondasi dalam menjaga dan meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. bila dibalik musibah dan bencana pasti ada hikmahnya, maka dibalik kegiatan mulia ada rahmat dan kasih sayang Allah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Upaya penguatan pendidikan Islam bagi masyarakat muslim minoritas yang dilakukan di Kecamatan Porsea

Upaya penguatan pendidikan Islam di Kecamatan Porsea adalah melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan tersebut merupakan bagian dari kategori pendidikan Islam nonformal. Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat di Kecamatan Porsea untuk menguatkan pemahaman Islam adalah kegiatan perwiridan bagi Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu, ceramah agama dalam berbagai kegiatan, pelaksanaan pendidikan Islam di TPA dan lembaga *Tahfidz* Alquran bagi anak-anak, serta kegiatan perayaan hari besar Islam yang dilaksanakan masyarakat kecamatan Porsea tersebut.

2. Hambatan Pelaksanaan Upaya Penguatan Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Muslim Minoritas Di Kecamatan Porsea

Hambatan yang dihadapi pada ceramah agama dikarenakan masyarakat Kecamatan Porsea dalam sehari-harinya sibuk bekerja, sehingga tidak ada pihak yang bersedia bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan ceramah agama. Hambatan pada perwiridan adalah kelelahan masyarakat dalam bekerja disiang hari sehingga sulit untuk hadir pada perwiridan di malam harinya. Hambatan dari pelaksanaan pembelajaran di TPA adalah kurangnya kesadaran orangtua dalam mengingatkan anaknya untuk mengaji sehingga yang berhadir ke TPA sangat sedikit. Hambatan pelaksanaan di lembaga *tahfidz* Alquran sama halnya dengan

yang ada di TPA, yakni pada anak-anak yang setiap harinya ada yang tidak berhadir sehingga target menghafal tidak terpenuhi. Hambatan pada PHBI adalah pada anggaran dana yang disediakan yang kurang maksimal sehingga pelaksanaannya tidak dapat dilakukan secara berkelanjutan.

3. Solusi Hambatan Pelaksanaan Upaya Penguatan Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Muslim Minoritas Di Kecamatan Porsea

Solusi dari kegiatan ceramah agama yang harus ditempuh adalah masyarakat Kecamatan Porsea hendaknya memanfaatkan fasilitas teknologi secara baik dengan menyaksikan atau mendengarkan ceramah agama melalui media-media *online* yang saat ini sudah banyak dimanfaatkan. Solusi pada hambatan pelaksanaan perwiridan adalah membangun komunitas pengingat untuk saling mengingatkan dan mengajak antar masyarakat untuk ikut perwiridan serta mengurangi waktu kerja disiang hari agar tidak kelelahan di malam harinya. Pada kegiatan di TPA anak-anak, solusi yang dapat ditempuh adalah dengan memaksimalkan peran orangtua dalam mengajak dan memantau perkembangan belajar anak bersama dengan guru atau ustadzahnya. Begitu juga dengan kegiatan pembelajaran di lembaga *tahfidz* Alquran yaitu sama halnya dengan TPA. Tambahan solusi untuk kegiatan di lembaga *tahfidz* Alquran adalah guru hendaknya meningkatkan beragam metode belajar agar tidak membuat anak jenuh. Dan untuk pelaksanaan kegiatan PHBI solusinya adalah memberdayakan sumbangan dari masyarakat Porsea seperti sumbangan nasi umat.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan masukan untuk perkembangan upaya penguatan pendidikan Islam bagi masyarakat muslim minoritas di Kecamatan Porsea, di antaranya sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat Muslim Kecamatan Porsea, diharapkan memperluas jaringan dengan masyarakat muslim di luar Kecamatan Porsea. Masyarakat muslim di Porsea dan luar Kecamatan Porsea dapat membangun kerjasama sesama muslim. Kerjasama tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pengiriman ustadz atau ustadzah, *da'i* atau *da'iah* dari lembaga pendidikan Islam lain diluar Kecamatan Porsea. Selain itu, dapat mengirim bahan ajar seperti buku-buku materi keagamaan, kitab-kitab, buku-buku panduan, dan lain-lain yang dapat membantu terlaksana program pendidikan Islam di Kecamatan Porsea berlangsung dengan baik.
2. Bagi Penyuluh Agama, diharapkan meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat muslim Kecamatan Porsea dalam hal pendidikan dan keagamaan dengan mengadakan program pelatihan ustadz ataupun *da'i* baik kepada anak-anak maupun orang dewasa agar bertambahnya generasi Islam sebagai penerus dan penyambung di Kecamatan Porsea.
3. Bagi Guru, diharapkan memunculkan konsep inovasi baik dalam melakukan pembelajaran dan pengajaran kepada anak-anak di Kecamatan Porsea untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di wilayah tersebut.

4. Bagi Pengelola Lembaga Tahfidz dan TPA, diharapkan melakukan pengembangan sarana dan prasarana belajar. Zaman telah berubah dan menuntut tersedianya fasilitas yang lebih memadai untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan amunisi keagamaan bagi anak-anak di Kecamatan Porsea. Pengembangan sarana dan prasarana dalam berbagai pelaksanaan pendidikan Islam harus dilakukan dan terpenuhi dengan baik, terencana secara rapi sesuai kebutuhan dan harus dijalani tahap-tahapnya sesuai rencana yang telah ditetapkan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.
5. Bagi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Toba Samosir agar melakukan pembinaan kepada masyarakat muslim di kecamatan Porsea untuk mengembangkan pemahaman dan penguatan pendidikan Islam serta diharapkan untuk meningkatkan strategi dakwahnya agar pelaksanaan pendidikan Islam di kecamatan Porsea dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin W. 2004. *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, Jakarta: Bumi Aksara,
- A.R, Abdul Aziz. 2009. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Jakarta: Insan Qur'ani
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, Abdul. 2017. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Ombak
- Basrowi, M.S. 2005. *Pengantar Sosiologi*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Bungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo
- Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana
- Departemen Agama RI. 2000. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Depag
- El-Saha, Haedar Amin. 2004. *Peningkatan Mutu Terpadu dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Offset, h. 207
- Halim, Abdul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam : Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers
- Hurairah, Abu. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora
- Izzan, Ahmad dan Saehuddin. 2012. *Tafsir Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Afa Media
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group

- Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka
- Miles, Matthew B. dan Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Mulyana, Dedy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional. Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munardji. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Ilmu
- Narawi, Hadari. 2003. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada
- Rahman, Musthofa. 2001. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ramayulis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sagala, Syaiful. 2013. *Etika & Moralitas Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Sahrodi, Jamali. 2005. *Membedah Nalar Pendidikan Islam, Pengantar Ke Arah Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana
- Silahuddin. 2016. *Pendidikan Dan Akhlak Tinjauan Pemikiran Al-Ghazali*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Jurnal Pendidikan Dan Keislaman Vol XXIII No 1.
- Soetomo. 2003. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional

- Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands International – 1P
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suwarno, Sayekti Pujo. 1992. *Metodologi Penelitian*. Jakarta Bumi Aksara
- Team Citra Umbara. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdinas*, Bandung: Citra Umbara
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Wijaya, Cece. 2002. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung Remaja Karya
- Zainudin. 2008. *Reformasi Pendidikan: Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Ar Ruzz Med

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Agus Yusuf Rajagukguk
2. NIM : 31.15.3.093
3. Tempat/Tanggal/Lahir : Porsea, 17 Agustus 1997
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Anak Ke : Lima
7. E-mail : agusyusuf1753@gmail.com
8. No. Hp : 082363806853
9. Nama Ayah : Alm. Ajim Rajagukguk
10. Nama Ibu : Latifah Hanum Tambunan
11. Alamat Orang Tua : Komp. Tanah Lapang Kec. Porsea Kab.
Toba Samosir
12. Alamat Sekarang : Jl. Tuamang Gang Famili

B. PENDIDIKAN

1. 2003 s.d 2009 : SDN 173633 Porsea
2. 2009 s.d 2012 : MTs. S Darul Mursyid Tapsel
3. 2012 s.d 2015 : MAN 1 Medan
4. 2015 s.d 2019 : Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, Jurusan Pendidikan Agama
Islam

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) FITK UINSU

Medan, 31 Juli 2019

Agus Yusuf Rajagukguk
NIM 31.15.3.093

Judul Penelitian

Penguatan Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Muslim Minoritas (Studi Kasus di Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir)

Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses penguatan pendidikan Islam bagi masyarakat muslim minoritas di Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir? Sedangkan secara khusus, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir?
2. Apa saja hambatan yang sering muncul dalam upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas yang dilakukan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir?
3. Apa solusi yang dilakukan dalam menanggulangi hambatan pelaksanaan penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas yang dilakukan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir?

Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir. Apabila dirinci, maka secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir.
2. Hambatan yang sering muncul dalam upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas yang dilakukan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir
3. Solusi yang dilakukan dalam menanggulangi hambatan pelaksanaan penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas yang dilakukan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir

Panduan dan Catatan Wawancara

| | |
|------------------------------|----------------------------------|
| Hari/ Tanggal | : Kamis/ 03 Juli 2019 |
| Partisipan yang Diwawancarai | : Penyuluh agama Islam, Guru TPA |
| Tempat Wawancara | : Masjid Al-Hidayah Porsea |
| Waktu Wawancara | : 15.00 s.d. 16.00 WIB |

| Aspek-aspek yang diwawancarakan | Deskripsi/ Transkrip Wawancara | Catatan Reflektif Peneliti |
|--|--|----------------------------|
| <p>Upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir:</p> <ul style="list-style-type: none">• Ceramah Agama<ol style="list-style-type: none">1. <i>Wawancara dengan Penyuluh Agama</i><ul style="list-style-type: none">- Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ceramah agama di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir?2. <i>Wawancara dengan masyarakat</i><ul style="list-style-type: none">- Menurut Bapak, bagaimana sistem pelaksanaan ceramah agama di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir?- Walaupun demikian, bagaimana Bapak dapat mendengarkan ceramah agama? | <ul style="list-style-type: none">- Sebenarnya kalo untuk ceramah di masjid ini cuma Jumat lah, kalo harian gak ada, karna kita udah punya pengajian kan, yang ke rumah-rumah- Kalo ceramah agama ya ketika ada kegiatan ajalah, kayak misalnya lagi wirid, Jumatan ya gitu la- Kalau ceramah saya biasanya menonton acara di televisi. Sudah banyak sekarang acara di tv yang menyiarkan ceramah-ceramah, kadang pas buka hp, sering juga nengok di | |

| | | |
|---|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Perwiridan 1. <i>Wawancara dengan Penyuluh Agama</i> - Bagaimana awal munculnya kegiatan perwiridan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Bagaimana teknis pelaksanaan perwiridan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Apa saja wirid yang dilaksanakan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? | <p>medsos, apalagi banyak sekarang di youtube.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kalo perwiridan ini udah lama ya terlaksana, udah berpuluh tahun la. Jadi sejak dulu udah ada wirid di Porsea ini - Kalau teknisnya ditentukan dulu dimana wiridnya. Kalo pelaksanaan kayak biasa la, baca kafiati, yasin, tahktim, tahlil, doa, habis tu baru ada ceramah sikit. - Kalo di Porsea ini ada beberapa perwiridan, untuk bapak-bapak sama ibuk-ibuk. Perwiridan Al-hidayah sama GMIP Generasi Muda Islam Porsea, kalo yang ibu-ibunya sebenarnya arisan- arisan tapi adawiridnya juga. Arisan PNS, perwiridan kaum ibu, arisan mandailing sama arisan Pujakesuma. - Kalo biasanya yang bapak-bapak itu dua kali sebulan. Pas malam Sabtu habis sholat Isya. Kalo yang ibu-ibu itu setiap minggu hari | |
|---|---|--|

| | | |
|---|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> - Kapan saja pelaksanaan wirid di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Bagaimana antusias masyarakat muslim dalam mengikuti perwiritan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Ketika perwiridan ada ceramah, apa tema yang Bapak sampaikan dalam ceramah tersebut? | <p>kamis. Siap sholat dzuhur.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kalo perwiridan Alhamdulillah antusias walaupun gak seratus persen. Banyak la yang hadir. - Tema ceramah yang sering itu masalah akhlak karena kan masuk ke masyarakat. Kadang Tauhid, fiqh, yang ringan-ringan la, gak terlalu berat. Apalagi kan daerah minoritas. Jadi fokuslah ke akhlak, tauhid, fiqh. Namanya juga orang tua, tinggi pun gak nyambung nanti. - Iya ikut | |
| <p>2. <i>Wawancara dengan Masyarakat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah Bapak mengikuti perwiritan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Bagaimana tahapan-tahapan pelaksanaan perwiritan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Apa saja yang bapak dapat dan rasakan | <ul style="list-style-type: none"> - Yang kayak biasa la, baca yasin takhtim tahlil doa, trus ada tausyiah juga. - Kalo yang saya rasakan, sukurlah ada perwiridan di Porsea ini, kan jadi erat silaturahmi. Trus dapat pengetahuan yang banyak karna ada ceramah juga - Menurut saya perlu juga dijelaskan tentang | |

| | | |
|---|--|--|
| <p>selama mengikuti kegiatan perwiridan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika wirid ada ceramah, apakah ada saran dalam materi ceramah? <p>• PHBI</p> <p>1. <i>Wawancara dengan Penyuluh Agama</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana proses munculnya peringatan hari besar Islam di wilayah minoritas seperti di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir ini? - Apa saja hari besar Islam yang diperingati oleh masyarakat muslim di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Apa saja upaya yang Bapak lakukan untuk mengajak masyarakat muslim dalam berpartisipasi pada peringatan hari besar Islam di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? | <p>bagaimana menjadi seorang muslim yang benar, misalnya kan kalo petani gimana la jadi petani yang Islami.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kalo PHBI ini udah ada sejak dulu. Mungkin dari pendahulu-pendahulu kita la yang udah buat perayaan dari dulu. - Jadi PHBI ini biasanya hari-hari yang besar-besar lah. Seperti Isra' Mi,raj, Maulid Nabi, festival bedug, yang mana bisa kita semarakkan, kita buat. - Kalo itukan diumumkan di masjid nanti. Di perwiridan juga kita umumkan. - PHBI ini kan syiar yang sangat luar biasa, apalagi di tempat yang minoritas kayak gini. | |
|---|--|--|

| | | |
|---|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> - Apa tujuan dan manfaat dilaksanakannya PHBI? <p>2. <i>Wawancara dengan Masyarakat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja peringatan hari besar Islam yang bapak ikuti di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Bagaimana tanggapan bapak pada peringatan hari besar Islam yang ada di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? <p>• Lembaga Tahfidz</p> <p>1. <i>Wawancara dengan Guru</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana latar belakang munculnya lembaga tahfidz di kecamatan Porsea? - Bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran dalam lembaga tahfidz di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Apa saja yang diajarkan guru terhadap anak-anak | <ul style="list-style-type: none"> - Banyak la, kayak yang maulid nabi, Isra' mi'raj sama ada yang lain juga. - PHBI ini selalu kami tunggu-tunggu, karena kami senang berkumpul sesama umat Islam di Porsea ini, makanya kami rela membantu acara tersebut. - Di Porsea ini cuma ada satu lembaga tahfidz ya, itu la RQV. Mereka itu dari Jakarta, trus mau buka cabang disini, yaudah kita terima-terima aja karna kan kita memang butuh itu. - Jadi masuknya itu seminggu lima kali, kecuali Rabu dan Kamis. Kalo sistemnya dengan mengulang, baca ulang baca ulang terus, kalo anak jenuh kita bawak ke alam, trus target perhari itu lima ayat. - Ya itu tadi la, menghafal. Target lima ayat dalam sehari. - Kalo belajarnya memang dia berbasis masjid, semua tempat | |
|---|---|--|

| | | |
|--|--|--|
| <p>dalam lembaga tahfidz di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana sarana dan prasarana pembelajaran tahfidz di lembaga tersebut? - Bagaimana antusias anak-anak dalam belajar di lembaga tahfidz di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Bagaimana pencapaian dalam kegiatan Tahfidz ini? • Taman Pendidikan Alquran 1. <i>Wawancara dengan Guru</i> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran dalam TPA di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Apa saja yang diajarkan guru terhadap anak-anak dalam TPA di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Bagaimana sarana dan prasarana pembelajaran Alquran di TPA tersebut? | <p>juga gitu, dia cuma di teras masjid aja.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Antusias anak-anak Alhamdulillah lumayan bagus la, anak-anak juga mau belajar. - Pencapaian yaa target kita sebenarnya satu tahun satu juz, tapi gak dapat. Jadinya bisa bisa tahun depan. Kalo untuk juz 30 sudah hapal semua, tinggal ngulang aja. - Jadi untuk saat ini MDTA kita terbagi dua lokal, yang Iqra sama Al-quran, masuknya tiap hari kecuali hari libur. Masuk jam tiga la. - Kalo kita fokus di aksara Al-quran. Fokus disitu, tapi ya gak itu-itu terus, kita selingi fiqihnya, praktek ibadah, tauhid, akhlak ya gitu la. - Kita ada gedungnya sekarang, kalo dulu kan di teras masjid aja, sekarang udah ada bangunannya itu. - Lumayanla, karna murid kita juga lumayan banyak, sampe enam puluh orang gitu la. | |
|--|--|--|

| | | |
|---|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana antusias anak-anak dalam belajar di TPA di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Bagaimana pencapaian TPA sampai saat ini? | <p>Anak-anak disini juga semangat belajarnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebagian besar udah mengenal huruf la. Dan udah pandai baca Al-quran, biarpun kita di daerah minoritas, minimal pandai la baca Quran. | |
| <p>Hambatan yang sering muncul dalam upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas yang dilakukan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Agama <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Wawancara dengan Penyuluh Agama</i> <ul style="list-style-type: none"> - Apa problematika yang di alami selama proses pelaksanaan ceramah agama di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? • Wirid <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Wawancara dengan Penyuluh Agama</i> <ul style="list-style-type: none"> - Apa problematika yang di alami selama berlangsungnya perwiritan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? | <ul style="list-style-type: none"> - Kalau untuk ceramah ya hari Jumat aja, kalau harian gak ada. Kan udah ada pengajian ke rumah-rumah. Kalo nanti dibuat ceramah, nanti gak ada yang datang, karna kan sibuk kerja semua. Gak ada waktu la. - Kalo hambatan sebenarnya dikit aja, karna kan udah berjalan puluh-puluh tahun, palingan malas datang aja, itupun dikit. | |

| | | |
|--|--|--|
| <p>2. <i>Wawancara dengan masyarakat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja hambatan yang Bapak alami dalam menghadiri perwiridan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? <p>• PHBI</p> <p>1. <i>Wawancara dengan Penyuluh Agama</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja hal-hal yang menghambat proses pelaksanaan PHBI di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? <p>2. <i>Wawancara dengan masyarakat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja hambatan yang bapak alami dalam mengikuti kegiatan PHBI di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? <p>• Lembaga Tahfidz</p> <p>1. <i>Wawancara dengan Guru</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja problematika yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lembaga tahfidz tersebut? - Apa saja hambatan yang dialami oleh Bapak/Ibu sebagai guru dalam mengajar di lembaga tahfidz tersebut? - Apa saja permasalahan yang dialami murid selama | <p>Kehadiran bisa tujuh puluh persen. Mungkin karna capek kerja la.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kadang kalo capek aja, jadinya malas datang. <ul style="list-style-type: none"> - Dana nya la, pelaksanaannya kan tergantung dana, kalau cukup kita buat, kalo misalnya dana kosong, kita tunda tahun depan. - Gak ada keknya, malah senang kali kami kalo ada perayaan. Mungkin panitianya la yang susah nyari dananya. - Kalo hambatannya gak banyak ya, palingan malas-malasan aja anak-anak, tau la anak-anak kan. - Kalo saya senang-senang aja ngajar ya, gak ada yang jadi beban pikiran la - Itu la, kadang malas ngapal, jadi target gak | |
|--|--|--|

| | | |
|--|---|--|
| <p>belajar di lembaga tahfidz tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Taman Pendidikan Alquran <p>1. <i>Wawancara dengan Guru</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja problematika yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TPA tersebut? - Apa saja hambatan yang dialami oleh Ibu sebagai guru dalam mengajar di TPA tersebut? - Apa saja permasalahan yang dialami murid selama belajar di TPA kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir ? | <p>tercapai, target kan satu juz setahun, rupanya gak dapat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kalo hambatan di kehadiran la. Motivasi orang tua kurang, maunya kan orang tua ikut nyuruh anaknya biar datangngaji, misalnya anaknya pulang sekolah jam dua, jadi mungkin waktunya dah mepet, yaudahlah gausah ngaji, gitu, kayak dibiarin aja. - Kalo kami kayaknya gak ada la hambatan - Kehadiran itu la tadi, jadinya yang datang bisa empat puluh orang, tiga puluh kadang, kalo datang semua bisa enam puluh. | |
| <p>Solusi yang dilakukandalam menanggulangi hambatan pelaksanaan penguatan pendidikan Islam bagi muslimminoritas yang dilakukan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Agama <p>1. <i>Wawancara dengan masyarakat</i></p> | | |

| | | |
|--|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> - Apa solusi yang Bapak lakukan dalam memperoleh ceramah agama? <ul style="list-style-type: none"> • Wirid <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Wawancara dengan Penyuluh Agama</i> <ul style="list-style-type: none"> - Apa solusi yang bapak lakukan dari setiap permasalahan yang menghambat terlaksananya kegiatan perwritan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Sejauh mana solusi tersebut? 2. <i>Wawancara dengan masyarakat</i> <ul style="list-style-type: none"> - Apa solusi yang Bapak lakukan dalam mengatasi permasalahan yang bapak alami selama mengikuti kegiatan perwritan? <ul style="list-style-type: none"> • PHBI <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Wawancara dengan Penyuluh Agama</i> <ul style="list-style-type: none"> - Apa solusi yang bapak lakukan dari setiap permasalahan yang menghambat terlaksananya kegiatan PHBI di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? | <ul style="list-style-type: none"> - Kalo ceramah kan bisa nonton di tv, udah banyak sekarang acara tv yang ceramah-ceramah. Kadang lewat hp, di medsos juga udah banyak, apalagi sekarang bisa nengok live di youtube. - Kalo ada yang susah datang kan kita hubungi, kita juga udah ada grup WA, disms juga kadang, kalo gak datang juga kita tanya apa masalahnya. - Alhamdulillah udah lumayan la karna kan selalu kita hubungi kalo mau wirid - Kalo misalnya pas mau wirid malamnya, siangnya kita kerja setengah hari aja, biar gak capek kali nanti - Tadi kan masalahnya di dana, untuk mengurangi kita buat konsumsinya dari masyarakat pake nasi umat, trus juga anggaran dari masjid kita ini juga ada biarpun gak banyak, lempar-lempar proposal juga la untuk nambah-nambah. | |
|--|---|--|

| | | |
|---|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> - Sejauh mana solusi tersebut? <ul style="list-style-type: none"> • Lembaga Tahfidz <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Wawancara dengan Guru</i> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana solusi sebagai seorang pendidik/guru di daerah muslim minoritas dalam menanggulangi hambatan-hambatan pelaksanaan pembelajaran pada lembaga tahfidz di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Sejauh mana solusi tersebut? <ul style="list-style-type: none"> • Taman Pendidikan Alquran <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Wawancara dengan Guru</i> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana solusi sebagai seorang pendidik/guru di daerah muslim minoritas dalam menanggulangi hambatan-hambatan pelaksanaan pembelajaran pada TPA di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Sejauh mana solusi tersebut? | <ul style="list-style-type: none"> - Karna kek gitu la selama inikita bisa buat perayaan, jadi selalu ada perayaan tiap tahunnya. <ul style="list-style-type: none"> - Kita kan punya metode-metode, hari ini gini, besok gini, pandai-pandai kita lah. Kadang kita di alam bebas, ke pantai sini biar anak-anak senang. <ul style="list-style-type: none"> - Ya kita masih menerapkan, ada la perubahannya, InysaAllah antusias anak-anak bertambah la. <ul style="list-style-type: none"> - Kita udah buat grup WA untuk orangtua murid, jadi ketika anaknya gak datang bisa kita suruh datang. <ul style="list-style-type: none"> - Ya udah mulai la banyak datang, berarti orangtuanya udah mulai nyuruh anaknya supaya datang. | |
|---|--|--|

Panduan dan Catatan Observasi/ Pengamatan

Hari/ Tanggal : Jum'at/04 Juli 2019

Tempat Pengamatan : Rumah warga

Peristiwa yang diamati : Perwiridan

Waktu Pengamatan : 20.30 s.d. 22.00 WIB

| Peristiwa atau aspek-aspek yang diamati | Deskripsi Hasil Observasi | Catatan Reflektif Peneliti |
|--|--|----------------------------|
| <p>Upayapenguatanpendidikan Islam bagimuslimminoritas di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir:</p> <ul style="list-style-type: none">• Perwiridan<ul style="list-style-type: none">- Proses pelaksanaan perwiridan | <p>- Ketika sudah berkumpul di salah satu rumah warga,tampak seorang bapak-bapak menjadi pemandu acara sembari memegang microphone beliau berbicara dan membagikan petugas untuk pelaksanaan rangkaian bacaan wirid. Setelah mendapat tugas masing-masing, maka diawali dengan membaca kafiati oleh tuan rumah. Dan diikuti oleh jamaah perwiridan. Setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan surah Yasin bersama-sama. Setelah selesai maka microphone pun diserahkan kepada petugas selanjutnya, yaitu pembacaan takhtim. Pembaca menjadi imam dan dijawab oleh seluruh jamaah. Begitulah hingga pembacaan takhtim selesai. Selanjutnya adalah pembacaan tahlil dan dipandu oleh petugas pembaca tahlil, maka semua jamaah ikut beramai-ramai membaca tahlil. Selanjutnya adalah pembacaan doa oleh ustadz yang hadir dalam perwiridan tersebut. Setelah selesai membaca wirid,</p> | |

| | | |
|--|--|--|
| | maka seorang ustadz pun menyampaikan ceramah kepada seluruh jamaah. Hingga selesai acara, tampak jamaah yang hadir berjumlah 42 orang. | |
|--|--|--|

Panduan dan Catatan Observasi/ Pengamatan

Hari/ Tanggal : Kamis/03 Juli 2019

Tempat Pengamatan : MDTA Al-Hidayah Porsea

Peristiwa yang diamati: Pelaksanaan

Waktu Pengamatan : 15.00 s.d. 17.00 WIB

| Peristiwa atau aspek-aspek yang diamati | Deskripsi Hasil Observasi | Catatan Reflektif Peneliti |
|---|--|----------------------------|
| <p>Upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Taman Pendidikan Al-Qur'an <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan Pembelajaran | <p>- Pukul 15.00 WIB anak-anak mulai memasuki ruang kelas dan duduk di kursi masing-masing. Tampak seorang guru telah berdiri di depan kelas dan memandu pembacaan doa. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu secara bergantian murid maju satu persatu ke hadapan guru untuk membaca buku Iqra. Setelah satu siswa selesai, maka digantikan oleh siswa yang lain dan begitulah seterusnya. Kemudian pada saat pelaksanaan pembelajaran, waktu shalat Ashar telah tiba, maka seluruh siswa bergegas menuju masjid Al-Hidayah yang berada di dekat ruang kelas karena masjid dan ruang kelas masih berada dalam satu kompleks.</p> | |

| | | |
|--|---|--|
| | Maka seluruh siswa melaksanakan shalat Ashar berjamaah. Setelah shalat selesai, maka siswa kembali ke kelas untuk melanjutkan pembelajaran. Pukul 17.00 WIB pembelajaran telah selesai dan diakhiri dengan pembacaan doa bersama. | |
|--|---|--|

Panduan dan Catatan Observasi/ Pengamatan

Hari/ Tanggal : Rabu/10 Juli 2019

Tempat Pengamatan : RQV-412 Porsea (Masjid Al-Hidayah Porsea)

Peristiwa yang diamati: Pelaksanaan pembelajaran

Waktu Pengamatan : 15.00 s.d. 16.00 WIB

| Peristiwa atau aspek-aspek yang diamati | Deskripsi Hasil Observasi | Catatan Reflektif Peneliti |
|--|---|----------------------------|
| <p>Upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir:</p> <ul style="list-style-type: none">• Lembaga Tahfidz (RQV)<ul style="list-style-type: none">- Pelaksanaan Pembelajaran | <p>- Pukul 15.00 WIB anak-anak telah berkumpul di teras masjid dengan menggunakan seragam berwarna ungu. Warna ungu merupakan ciri khas dari lembaga RQV. Seorang guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan memandu pembacaan doa. Setelah itu guru memeriksa kehadiran siswa. Kemudian proses menghafal Al-Quran pun dimulai. Guru membacakan satu ayat kemudian diikuti seluruh siswa dengan membaca mushaf Al-Qur'an. Guru mengulang-ulang ayat tersebut dan siswa mengikuti pengulangan tersebut. Setelah itu guru mempersilahkan kepada siswa untuk menghafal ayat tersebut. Setelah lima belas menit, maka guru melanjutkan ke ayat selanjutnya dan membaca secara bersama-sama. Setelah itu siswa melanjutkan dengan menghafal sendiri. Setelah diberikan waktu selama setengah jam, maka seluruh siswa diperintahkan untuk membaca ayat yang telah dihafal tanpa melihat mushaf Al-Quran. Setelah itu, maka seluruh siswa menyetor ayat yang dihafal kepada guru satu persatu. Bagi yang belum menghafal, maka guru memerintahkan agar dihafal di</p> | |

| | | |
|--|--|--|
| | rumah dan disetor pada pertemuan yang selanjutnya. | |
|--|--|--|

Kisi-Kisi Dokumen

| No | Tipe Dokumen | Nama Dokumen | Digunakan Untuk |
|----|--------------------------------------|---|---|
| 1. | Dokumen Resmi Kecamatan Porsea | - Buku BPS Kecamatan Porsea | - Medapatkan data tentang profil kecamatan Porsea - Medapatkan data tentang kependudukan - Mendapatkan data tentang sarana dan prasarana di kecamatan Porsea. |
| 3. | Dokumen Rumah Quran Violet (RQV) | - Buku Profil - Catatan pribadi guru | - Untuk mendapatkan data tentang profil, visi dan misi Rumah Quran Violet - mendapatkan data tentang peserta didik |
| 3. | Catatan Pribadi Guru MDTA Al-Hidayah | - Absensi kelas | - Untuk mendapatkan data peserta didik |

Catatan:

- Informan yang diwawancarai: penyuluh agama Islam kecamatan Porsea, guru/ustaz,
- Peristiwa yang diamati: kegiatan keagamaan di kecamatan Porsea
- Hal-hal yang diwawancarakan dan aspek-aspek yang diamati harus mengacu kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian
- Semua aspek dan/atau hal-hal yang diwawancarakan dan diobservasi/diamati bisa bertambah sesuai dengan permasalahan yang muncul di lapangan
- Dalam konteks dokumen, jenis-jenis dokumen juga bisa saja bertambah sesuai dengan temuan di lapangan. Disamping itu, semua dokumen yang ditemukan/digunakan harus dilampirkan dalam laporan hasil penelitian

- Untuk kelengkapan dan penguat data, semua peristiwa yang diamati harus didokumentasikan dalam bentuk foto (setiap foto harus diberi keterangan) dan dilampirkan dalam laporan penelitian

Format Kerangka/ *Outline* Laporan Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Masalah
- B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah
 - a. Identifikasi Masalah: berisikan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena yang dialami kelompok minoritas dalam golongan agama
 - b. Pembatasan Masalah: setidaknya membatasi tentang: 1) diskriminasi dan keterbatasan dalam melakukan aktivitas, 2) kegiatan pendidikan Islam, dan 3) proses pelaksanaan pendidikan Islam di Masjid, rumah maupun lembaga pendidikan Islam nonformal
- C. Rumusan Masalah: sebagaimana tertera pada contoh instrumen
- D. Tujuan Penelitian: sebagaimana tertera pada contoh instrumen
- E. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoretik
 - b. Manfaat Praktis

BAB II DESKRIPSI TEORITIK TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN ISLAM, MASYARAKAT MINORITAS, DAN PENELITIAN RELEVAN

- A. Hakikat Penguatan
- B. Pendidikan Islam
 - a. Pengertian Pendidikan Islam
 - b. Landasan Pendidikan Islam
 - c. Tujuan Pendidikan Islam
- C. Masyarakat Minoritas
- D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Metode dan Pendekatan Penelitian
 - a. Metode Penelitian: Metode Kualitatif (jelaskan)
 - b. Pendekatan Penelitian: Pendekatan Studi Kasus (jelaskan)
- B. Lokasi dan Latar Penelitian
 - a. Lokasi Penelitian: Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir
 - b. Latar Penelitian: paparan mencakup tentang: 1) Situs/tempat 2) Aktor/Pelaku, dan 3) Konteks/Persitiwa yang diteliti
- C. Subjek/ Informan Penelitian: Penyuluh agama, guru agama/pengajar, dan masyarakat muslim
- D. Instrumen Pengumpul Data Penelitian; 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumen
- E. Analisis Data Penelitian

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data Penelitian

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Kondisi Geografis Kecamatan Porsea
2. Gambaran Penduduk Kecamatan Porsea
3. Sarana dan Prasarana Kecamatan Porsea

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Upaya Penguatan Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Muslim Minoritas Di Kecamatan Porsea
2. Hambatan Upaya Penguatan Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Muslim Minoritas Di Kecamatan Porsea
3. Solusi Hambatan Pelaksanaan Upaya Penguatan Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Muslim Minoritas Di Kecamatan Porsea

C. Analisis Temuan Penelitian

1. Analisis terhadap Ceramah Agama dalam Upaya Penguatan Pendidikan Islam di Kecamatan Porsea
2. Analisis terhadap Perwiridan dalam Upaya Penguatan Pendidikan Islam di Kecamatan Porsea
3. Analisis terhadap Taman Pendidikan Alquran dalam Upaya Penguatan Pendidikan Islam di Kecamatan Porsea
4. Analisis terhadap Lembaga Tahfidz dalam Upaya Penguatan Pendidikan Islam di Kecamatan Porsea
5. Analisis terhadap Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dalam Upaya Penguatan Pendidikan Islam di Kecamatan Porsea

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan: harus menjawab tujuan penelitian
- B. Saran-saran: harus berdasarkan temuan khusus penelitian

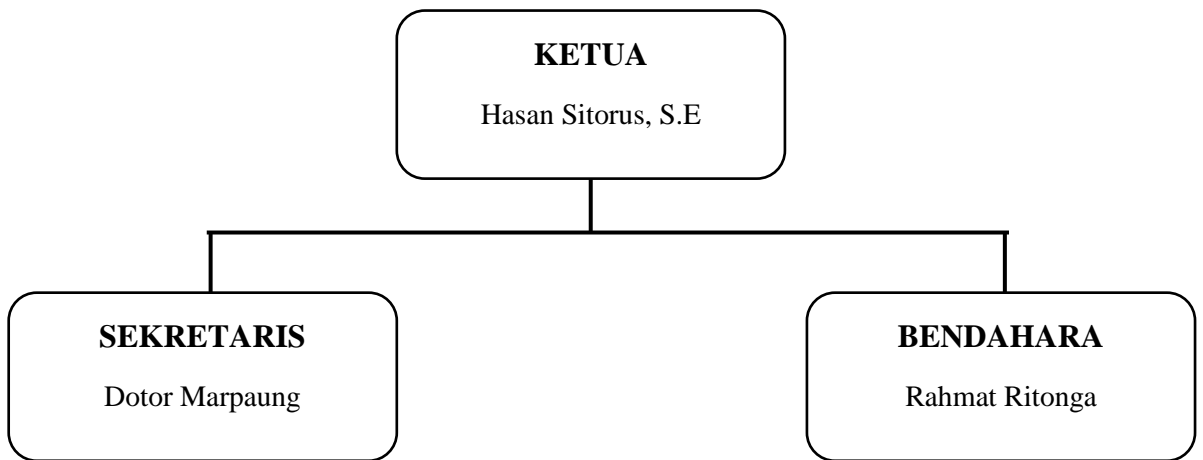
Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

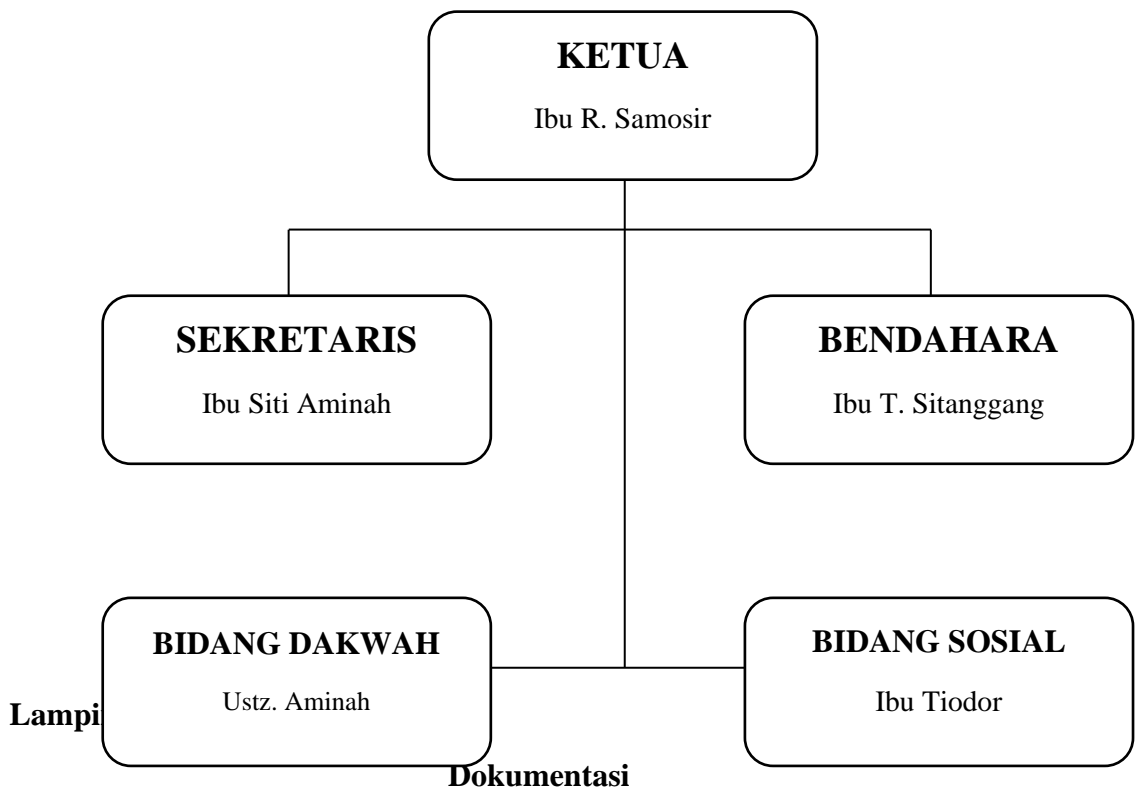
Data Peserta Didik Rumah Quran Violet (RQV) Porsea

| No. | Nama | Jenis Kelamin |
|------------|-----------------------------|----------------------|
| 1. | Anis Aqila Rahmaningtyas | P |
| 2. | Safira Auny Arnanta Sitorus | P |
| 3. | Haafizhatul Haaniyah | P |
| 4. | Rafi Andika | L |
| 5. | Ahmad Irwansyah | L |
| 6. | Renita Rabiul Awaliyyah | P |
| 7. | Renata Rabiul Awaliyyah | P |
| 8. | Syakira Azzahra | P |
| 9. | Najwa Aqila Doloksaribu | P |
| 10. | Fanny Alfiyyah | P |
| 11. | Risfan Albar | L |
| 12. | Salma Anggota Siregar | P |
| 13. | Salwa Anggita Siregar | P |
| 14. | Jihan Saputri | P |
| 15. | Ilham Akbar Arvan | L |
| 16. | Nabila Annisa Aprilia | P |
| 17. | Indah Asyifa Hasibuan | P |
| 18. | Fiqi Febrian | L |
| 19. | Nursarmila | P |
| 20. | Revalina | P |
| 21. | Naila Amanda | P |

PENGURUS PERWIRIDAN AL-HIDAYAH

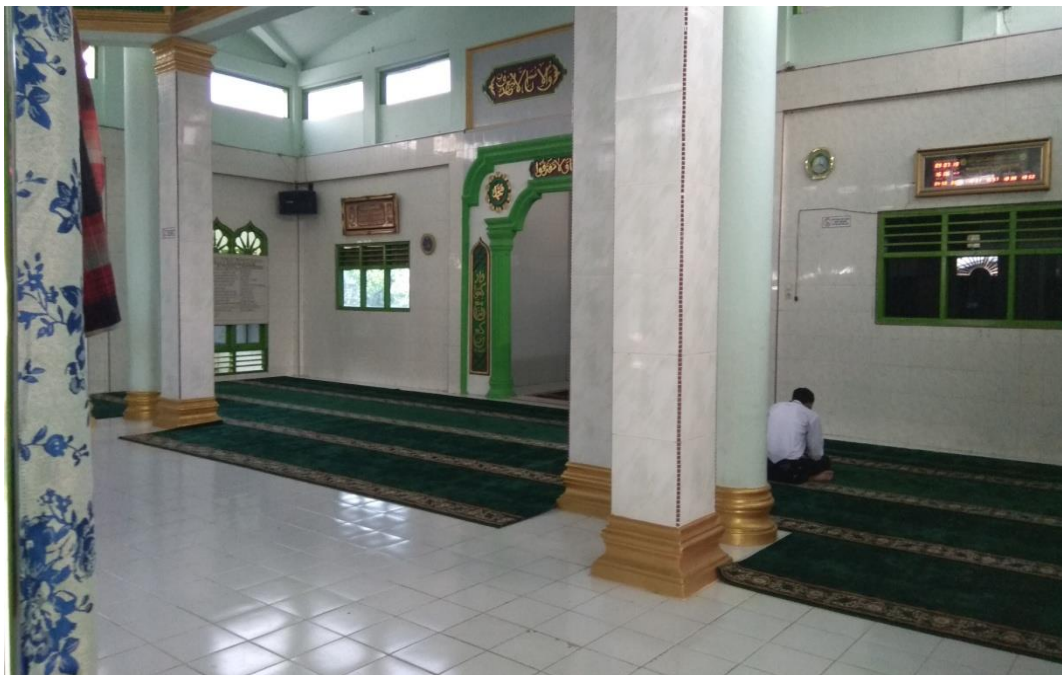


PENGURUS PENGAJIAN KAUM IBU AL-HIDAYAH





Gambar 1 : Masjid Al-Hidayah Porsea



Gambar 2 : Bagian dalam masjid Al-Hidayah Porsea



Gambar 3 : Kegiatan Shalat Maghrib berjama'ah di masjid Al-Hidayah Porsea (09 Juli 2019)



Gambar 4 : Sholat Dzuhr berjama'ah di Masjid Al-hidayah Porsea (08 Juli 2019)



Gambar 5 : Shalat Ashar berjama'ah di masjid Al-Hidayah Porsea (09 Juli 2019)



Gambar 6 : Shalat Jum'at di masjid Al-Hidayah Porsea (28 Juni 2019)

JADWAL PETUGAS SHALAT JUM'AT MASJID RAYA AL-HIDAYAH PORSEA TOBASAMOSIR

| TGL./BLN./THN | KHATIB | IMAM | MUADZIN |
|------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| 7 Juni 2019 | Lahmuddin Nasution SPd | Lahmuddin Nasution SPd | R. Sitorus |
| 14 Juni 2019 | Syahrin Nasution SPd | Syahrin Nasution SPd | E. Tanjung |
| 21 Juni 2019 | Muhammad Habibi Lubis SPd | Muhammad Habibi Lubis SPd | Hermanto |
| 28 Juni 2019 | Irwani Malik Marpaung STH | Irwani Malik Marpaung STH | Hermanto Rezeki |
| 5 Juli 2019 | Alahuddin Hasibuan SAg | Alahuddin Hasibuan SAg | E. Gultom |
| 12 Juli 2019 | Drs. J. Samsir SH | Drs. J. Samsir SH | M. M. Sabal Kasabangkai SAg |
| 19 Juli 2019 | Abdul Rauf | Abdul Rauf | Agus Subriyanto |
| 26 Juli 2019 | Hasiholan Gultom SAg | Hasiholan Gultom SAg | Supriyadi SAg |
| 2 Agustus 2019 | Haji Solyan Siagian SAg | Haji Solyan Siagian SAg | Ahmad Hasyim |
| 9 Agustus 2019 | Abdul Munir Sirait SPd | Abdul Munir Sirait SPd | Jamaluddin SPd |
| 16 Agustus 2019 | Jamaluddin SPd | Jamaluddin SPd | Binsar Siregar |
| 23 Agustus 2019 | Muhammad Yasin Hasibuan SPd | Muhammad Yasin Hasibuan SPd | Jamaluddin SPd |
| 31 Agustus 2019 | Sulaiman Bubarbubar S.Sos | Sulaiman Bubarbubar S.Sos | Hamzah Pambe SPd |
| 6 September 2019 | M. Yamin Lubis SAg | M. Yamin Lubis SAg | Ahmad Hasyim |

Porsea 04 Januari 2018
Ketug BKM Al-Hidayah Porsea
M. Yamin Lubis SAg.

Gambar 7 : Jadwal petugas shalat Jum'at di masjid Al-hidayah Porsea

SUSUNAN PENGURUS BADAN KEMAKMURAN MASJID MASJID RAYA AL-HIDAYAH PORSEA PERIODE 2016-2019
Ka. KUA dan Camat Porsea

Drs. J. Efendi Samsir SH
Alahuddin Hasibuan SAg

| | |
|---------------------------|--------------------------------|
| PELINDUNG DEWAN PENASEHAT | |
| KETUA | 1. Haji. A. U. Siregar |
| SEKRETARIS | 2. R. Sitorus |
| ANGGOTA | 3. Drs. H. Sitanggang |
| | 4. A. Marpaung |
| | 5. Haji Sulaiman |
| KETUA | Muhammad Yamin Lubis SAg |
| WAKIL KETUA | Koman Siregar |
| SEKRETARIS | Ahmad Rahmat |
| WAKIL SEKRETARIS | Muhammad Riyadi Lubis S Kom |
| BENDAHARA | Maju Arnanta Sitorus SE |
| WAKIL BENDAHARA | Ardinal (Koordinator) |
| BIDANG IBADAH, DAKWAH | 1. E. Tanjung |
| DAN SOSIAL | 2. Irwan Malik Marpaung STH |
| | 3. Hermanto Rezeki |
| | 4. Abdul Rauf |
| BIDANG PENDIDIKAN DAN | 1. Supriyadi SAg (Koordinator) |
| PHBI | 2. Jamaluddin SPd |
| | 3. Dotor Marpaung S Kom |
| BIDANG PEMBANGUNAN | 4. Rahmat Rongga SPd |
| | 1. Syawal Gultom (Koordinator) |
| | 2. Hermanto |
| | 3. Binsar Siregar |
| | 4. Agus Subriyanto |

Ditetapkan di Porsea
pada tanggal 02 Juli 2016
KEPALA KANTOR URUSAN AGAMA
KECAMATAN PORSEA
ALAUDDIN HASIBUAN SAg.
NIP. 1970107 200212 1002

Gambar 8 : Susunan pengurus Badan Kemakmuran Masjid Al-Hidayah Porsea



Gambar 9 : Perpustakaan mini masjid Al-Hidayah Porsea



Gambar 10 : Masjid Al-Muttaqin desa Lumban Gurning Kec. Porsea



Gambar 12 : Pelaksanaan Shalat Maghrib berjama'ah di Masjid Al-Muttaqin

DAFTAR KHATIB JUMAT **DAFTAR KEUANGAN MESJID**
BULAN: JULI Sd AGUSTUS **AL-MUTTAQIN**

| NO | BULAN | IMAM | KHATIB | TEMA | NITEL | URAIAN | JUM'AT | NITEL | URAIAN |
|----|-------|-------------|-------------|------|-------|--------|--------|-------|--------|
| 1 | | AL. SITORUS | AL. SITORUS | | | | | | |
| 2 | | AL. SITORUS | AL. SITORUS | | | | | | |
| 3 | | AL. SITORUS | AL. SITORUS | | | | | | |
| 4 | | AL. SITORUS | AL. SITORUS | | | | | | |
| 5 | | AL. SITORUS | AL. SITORUS | | | | | | |

1. Pengalihan kewenangan kepada khatib 3 hari sebelumnya
 2. Khatib diharapkan mempersiapkan materi
 3. Salurkan Infaq/ Zakat dan Wakaf, Sumbangan melalui Bank
 Nomor Rekening : 242-02-03-000251-1 di Bank Kencana Masjid Al-Muttaqin
 Al-Muttaqin Lumban Gurning

KETUA **SEKRETARIS** **BENDAHARA**
 HASR. SITORUS H. M. S. GURNING H. M. S. GURNING

Gambar 13 : Daftar petugas Shalat Jum'at di Masjid Al-Muttaqin Lumban Gurning



Gambar 14 : Susunan pengurus BKM Al-Muttaqin Lumban Gurning



Gambar 15 : Masjid As-Syuhada simpang sigura-gura, Kec.Porsea (rehab berat)



Gambar 16 : Bagian dalam masjid As-Syuhada Simpang Sigura-gura



Gambar 17 : Ruang kelas MDTA Al-Hidayah Porsea



Gambar 18 : Suasana pembelajaran di Taman Pendidikan Alquran MDTA Al-Hidayah Porsea



Gambar 19 : Metode membaca Al-Qur'an dengan IQRA' di MDTA Al-Hidayah Porsea



Gambar 20 : Kegiatan Perwiridan Bapak-bapak di Kec. Porsea



Gambar 21 : Pelaksanaan ceramah agama dalam kegiatan perwiridan



Gambar 22 : Kegiatan perwiridan menggunakan buku Yasin



Gambar 23 : suasana perwiridan Generasi Muda Islam Porsea (GMIP)



Gambar 24 : Kegiatan perwiridan kaum Ibu Porsea



Gambar 25 : Ceramah agama dalam kegiatan perwiridan kaum Ibu di Kec. Porsea



Gambar 26 : Lembaga Tahfidz Rumah Quran Violet(RQV)-412 Porsea Kota



Gambar 27 : RQV-413 desa Lumban Gurning Kecamatan Porsea



Gambar 28 : RQV-417 Desa Simpang Sigura-gura Kecamatan Porsea



Gambar 29 : Kegiatan menghafal Al-Quran di RQV kecamatan Porsea



Gambar 30 : Kegiatan santri-santri RQV kecamatan Porsea



Gambar 31 : Kegiatan Tadabbur alam santri RQV Porsea



Gambar 32 : Kegiatan tadabbur alam santri RQV Porsea di pantai Pasir Putih Porsea



Gambar 33 : Praktek shalat jenazah di MDTA Al-Hidayah Porsea



Gambar 34 : Siswa MDTA Al-Hidayah Shalat Ashar berjama'ah di masjid Al-Hidayah Porsea



Gambar 35 : Pelaksanaan PHBI ; Maulid Nabi Muhammad SAW tahun 2018



Gambar 37 : Antusias masyarakat kecamatan Porsea dalam menghadiri kegiatan PHBI

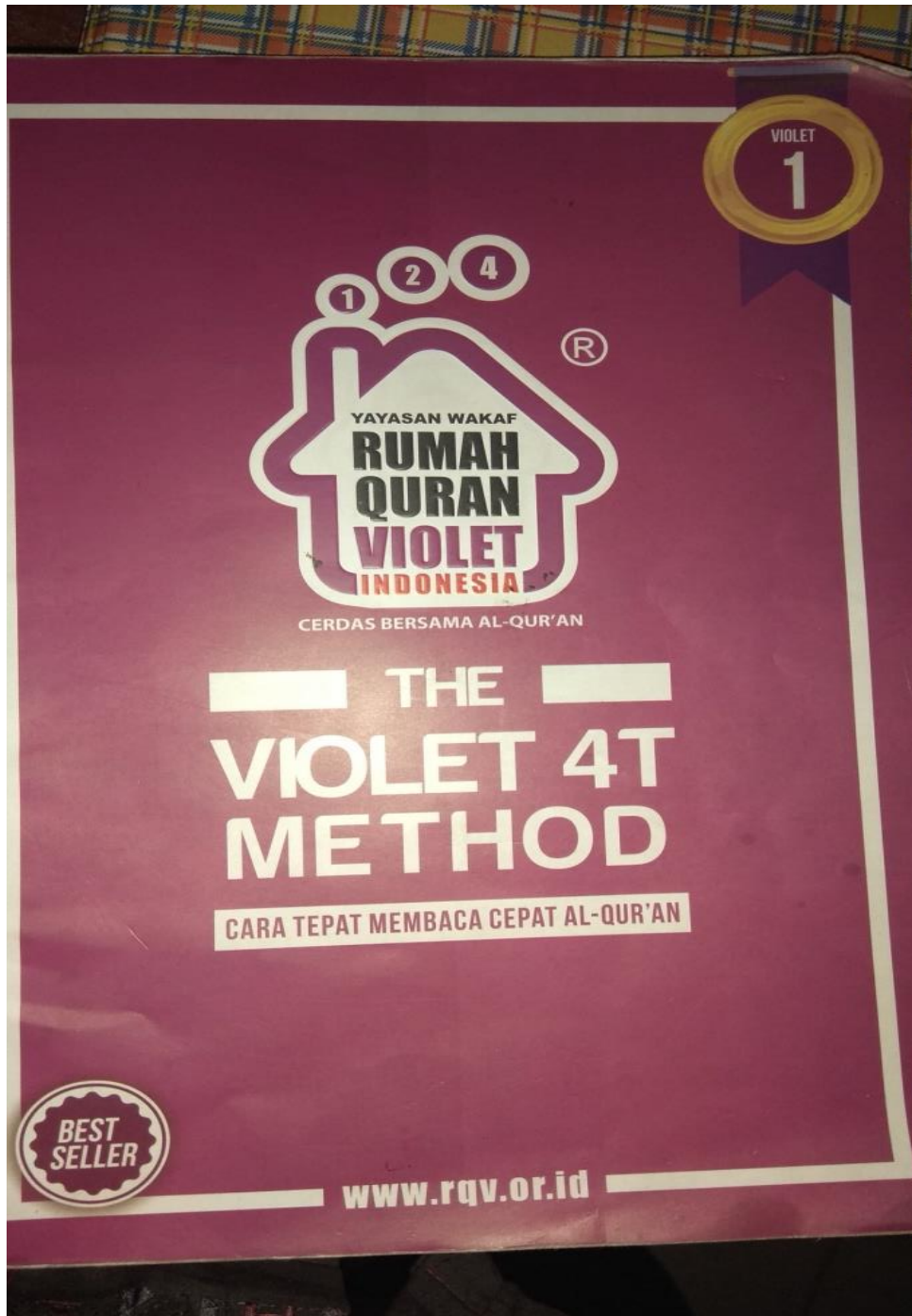


Gambar 38 : Pelaksanaa PHBI; Isra Mi'raj tahun 2018



Gambar 39 : Perayaan Isra Mi'raj di Kecamatan Porsea tahun 2018

Gambar 40 : Buku Panduan Belajar RQV



Lampiran 6

PROFIL RUMAH QURAN VIOLET (RQV) INDONESIA

RQV INDONESIA - PELOPOR GERAKAN NASIONAL SATU IUTA RUMAH QUR'AN INDONESIA

RQV Indonesia adalah Lembaga Nasional yang bergerak dalam sosial Keagamaan, berdiri pada tanggal 19 September 2014 oleh Sutan Muda Azmi Fajri Usman dan dr. Ainil masthura, Sp.Ak. Berawal dari rumah sewa kecil yang bertempat di Paseban Jakarta Pusat dengan adanya anak-anak Jakarta yang masih belum mengenal apa itu dan bagaimanapun membaca Al-Qur'an serta pergaulan anak muda yang semakin bebas. Maka dengan visi Cerdas bersama Al-Qur'an dan Misi bebas Buta Baca Tulis Al-Qur'an, RQV INDONESIA ada untuk Nusantara.

RQV INDONESIA, selaku Pelopor dalam Gerakan Satu Juta Rumah Qur'an Indonesia, memiliki 1000 santri yang tersebar diseluruh Nusantara. Dari Jakarta, Lampung, Aceh, Majene Sulawesi Barat, Labuhan Batu Selatan, Toba Samosir, Jawa timur, Jawa Barat, Langsa, Banda Aceh, Blang Oi, Padang, Medan, Bangka, dan Jambi. Dengan target bahwa Indonesia akan bebas buta Baca Tulis Huruf Al-Qur'an, sehingga in syaa Allah akan terwujudlah masyarakat yang cinta dan gemar membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan 131 AlQur'an, sehingga terwujudnya Satu Juta RQV INDONESIA tahun 2020. Dimana RQV INDONESIA merupakan Satusatunya Pelopor Gerakan Satu Juta Rumah Qur'an di Indonesia.

RQV INDONESIA merupakan Lembaga sosial yang mempunyai jaringan Nasional untuk mewujudkan generasi Qur'ani dan memiliki legalitas hukum. Adapun metode yang digunakan, kami menggunakan metode sendiri dalam mengajar yaitu The Violet 4T Method (Tahsin, Tahfidz, Tarjamah, Tadabbur). Dalam proses menyukseskan Gerakan Nasional Satu Juta Rumah Qur'an Indonesia tahun 2020, yang kini sudah tersebar 50 cabang RQV di seluruh Indonesia, maka dibutuhkannya tenaga pengajar dan penyambung estafet para pendiri RQV Cabang yang mumpuni dan sesuai standirisasi hingga akhirnya dibentuklah Pelatihan Tahfidzul Qur'an Berkarakter (PTQB) RQV Indonesia yang nantinya akan disebar diseluruh Provinsi di Indonesia.

Pelatihan Tahfidzul Qur'an Berkarakter (PTQB) merupakan sebuah program Qur'anic training selama 500 hari yang diperuntukkan para kawula muda dengan rentang usia 17-30 tahun. Dengan target menghafal Qur'an 30 juz. Serta dididik untuk mengembangkan minat dan bakat, sehingga terwujudnya manusia berkualitas yang memiliki 4 kecerdasan, yaitu intelektual, emotional, quranic quetion, dan adversity quetion.

Dengan adanya gerakan ini, kami memiliki Target Satu Juta Rumah Qur'an pada tahun 2020. Maka Jika dalam satu Rumah Qur'an terdapat 3 pengajar yang huffaz, lulusan dari PTQB maka akan ada 3 Juta Huffaz yang akan membumikan AlQuran di Indonesia pada tahun 2020.

Dan akan terjadi Perubahan PERADABAN DI INDONESIA, PERADABAN MAJU DAN BERKARAKTER AL-QUR'AN pada tahun 2020. Maka Jika dalam satu Rumah Qur'an terdapat 3 pengajar yang huffaz, lulusan dari PTQB maka akan ada 3 Juta Huffaz yang akan membumikan AlQuran di Indonesia

pada tahun 2020. Dan akan terjadi Perubahan PERADABAN DI INDONESIA, PERADABAN MAJU DAN BERKARAKTER AL-QUR'AN.

1. Visi:

Bahagia Bersama Al-Qur'an

2. Misi:

Mewujudkan 1 Juta Rumah Qur'an Melahirkan 5 Juta Penghafal Qur'an
Mewujudkan Peradaban yang Berani, Sehat, Kaya, Sukses untuk melahirkan
Kebahagiaan Dunia dan Akhirat Bersama Al-Qur'an

Hari/ Tanggal : Kamis/ 03 Juli 2019
 Partisipan yang Diwawancarai : Ustadz Jamaluddin (Penyuluh Agama Islam)
 Tempat Wawancara : Masjid Al-Hidayah Porsea
 Waktu Wawancara : Pukul 15.00-16.00

| Aspek-aspek yang diwawancarakan | Deskripsi/ Transkrip Wawancara |
|---|--|
| <p>Upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Agama <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Wawancara dengan Penyuluh Agama</i> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ceramah agama di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? • Perwirdan <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Wawancara dengan Penyuluh Agama</i> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana awal munculnya kegiatan perwirdan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Bagaimana teknis pelaksanaan perwirdan di di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? | <ul style="list-style-type: none"> - Sebenarnya kalo untuk ceramah di masjid ini cuma Jumat lah, kalo harian gak ada, karna kita udah punya pengajian kan, yang ke rumah-rumah - Kalo perwirdan ini udah lama ya terlaksana, udah berpuluh tahun la. Jadi sejak dulu udah ada wirid di Porsea ini - Kalau teknisnya ditentukan dulu dimana wiridnya. Kalo pelaksanaan kayak biasa la, baca kafiati, yasin, tahkim, tahlil, doa, habis tu baru ada ceramah sikit. - Kalo di Porsea ini ada beberapa perwirdan, untuk bapak-bapak sama ibuk-ibuk. Perwirdan Al-hidayah sama GMIP |

| | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja wirid yang dilaksanakan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Kapan saja pelaksanaan wirid di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Bagaimana antusias masyarakat muslim dalam mengikuti perwiritan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Ketika perwiridan ada ceramah, apa tema yang Bapak sampaikan dalam ceramah tersebut? ● PHBI 1. <i>Wawancara dengan Penyuluh Agama</i> | <p>Generasi Muda Islam Porsea, kalo yang ibu-ibunya sebenarnya arisan-arisan tapi adawiridnya juga. Arisan PNS, perwiridan kaum ibu, arisan mandailing sama arisan Pujakesuma.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kalo biasanya yang bapak-bapak itu dua kali sebulan. Pas malam Sabtu habis sholat Isya. Kalo yang ibu-ibu itu setiap minggu hari kamis. Siap sholat dzuhur. - Kalo perwiridan Alhamdulillah antusias walaupun gak seratus persen. Banyak la yang hadir. - Tema ceramah yang sering itu masalah akhlak karena kan masuk ke masyarakat. Kadang Tauhid, fiqh, yang ringan-ringan la, gak terlalu berat. Apalagi kan daerah minoritas. Jadi fokuslah ke akhlak, tauhid, fiqh. Namanya juga orang tua, tinggi pun gak nyambung nanti. - Kalo PHBI ini udah ada sejak dulu. Mungkin dari pendahulu-pendahulu kita la yang udah buat perayaan dari dulu. |
|---|---|

| | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana proses munculnya peringatan hari besar Islam di wilayah minoritas seperti di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir ini? - Apa saja hari besar Islam yang diperingati oleh masyarakat muslim di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Apa saja upaya yang Bapak lakukan untuk mengajak masyarakat muslim dalam berpartisipasi pada peringatan hari besar Islam di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Apa tujuan dan manfaat dilaksanakannya PHBI? ● Taman Pendidikan Alquran 1. <i>Wawancara dengan Guru</i> - Bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran dalam TPA di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Apa saja yang diajarkan guru terhadap anak-anak dalam TPA di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Bagaimana sarana dan prasarana pembelajaran Alquran di TPA tersebut? | <ul style="list-style-type: none"> - Jadi PHBI ini biasanya hari-hari yang besar-besar lah. Seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, festival bedug, yang mana bisa kita semarakkan, kita buat. - Kalo itukan diumumkan di masjid nanti. Di perwiridan juga kita umumkan. - PHBI ini kan syiar yang sangat luar biasa, apalagi di tempat yang minoritas kayak gini. - Jadi untuk saat ini MDTA kita terbagi dua lokal, yang lqra sama Al-quran, masuknya tiap hari kecuali hari libur. Masuk jam tiga la. - Kalo kita fokus di aksara Al-quran. Fokus disitu, tapi ya gak itu-itu terus, kita selingi fiqihnya, praktek ibadah, tauhid, akhlak ya gitu la. - Kita ada gedungnya sekarang, kalo dulu kan di teras masjid aja, sekarang udah ada bangunannya itu. |
|--|---|

| | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana antusias anak-anak dalam belajar di TPA di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Bagaimana pencapaian TPA sampai saat ini? | <ul style="list-style-type: none"> - Lumayanla, karna murid kita juga lumayan banyak, sampe enam puluh orang gitu la. Anak-anak disini juga semangat belajarnya. - Sebagian besar udah mengenal huruf la. Dan udah pandai baca Al-quran, biarpun kita di daerah minoritas, minimal pandai la baca Quran. |
| <p>Hambatan yang sering muncul dalam upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas yang dilakukan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Agama <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Wawancara dengan Penyuluh Agama</i> <ul style="list-style-type: none"> - Apa problematika yang di alami selama proses pelaksanaan ceramah agama di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? • Wirid <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Wawancara dengan Penyuluh Agama</i> <ul style="list-style-type: none"> - Apa problematika yang di alami selama berlangsungnya perwritan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? | <ul style="list-style-type: none"> - Kalau untuk ceramah ya hari Jumat aja, kalau harian gak ada. Kan udah ada pengajian ke rumah-rumah. Kalo nanti dibuatceramah, nanti gak ada yang datang, karna kan sibuk kerja semua. Gak ada waktu la. - Kalo hambatan sebenarnya dikit aja, karna kan udah berjalan puluh-puluh tahun, palingan malas datang aja, itupun dikit. Kehadiran bisa tujuh puluh persen. Mungkin karna capek kerja la. |

- **PHBI**

1. *Wawancara dengan Penyuluh Agama*

- Apa saja hal-hal yang menghambat proses melaksanakan PHBI di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir?

- **Taman Pendidikan Alquran**

1. *Wawancara dengan Guru*

- Apa saja problematika yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TPA tersebut?

- Apa saja hambatan yang dialami oleh Ibu sebagai guru dalam mengajar di TPA tersebut?
- Apa saja permasalahan yang dialami murid selama belajar di TPA kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir ?

- Dana nya la, pelaksanaannya kan tergantung dana, kalau cukup kita buat, kalo misalnya dana kosong, kita tunda tahun depan.

- Kalo hambatan di kehadiran la. Motivasi orang tua kurang, maunya kan orang tua ikut nyuruh anaknya biar datang ngaji, misalnya anaknya pulang sekolah jam dua, jadi mungkin waktunya dah mepet, yaudahlah gausah ngaji, gitu, kayak dibiarin aja.

- Kalo kami kayaknya gak ada la hambatan

- Kehadiran itu la tadi, jadinya yang datang bisa empat puluh orang, tiga puluh kadang, kalo datang semua bisa enam puluh.

Solusi yang dilakukan dalam menanggulangi hambatan pelaksanaan penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas yang dilakukan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir

- **Wirid**

1. *Wawancara dengan Penyuluh Agama*

- Apa solusi yang bapak lakukan dari setiap permasalahan yang menghambat terlaksananya kegiatan perwiratan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir?
- Sejauh mana solusi tersebut?

- **PHBI**

1. *Wawancara dengan Penyuluh Agama*

- Apa solusi yang bapak lakukan dari setiap permasalahan yang menghambat terlaksananya kegiatan PHBI di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir?
- Sejauh mana solusi tersebut?

- **Taman Pendidikan Alquran**

1. *Wawancara dengan Guru*

- Bagaimana solusi sebagai seorang pendidik/guru di daerah muslim minoritas dalam menanggulangi hambatan-hambatan pelaksanaan pembelajaran pada TPA di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir?
- Sejauh mana solusi tersebut?

- Kalo ada yang susah datang kan kita hubungi, kita juga udah ada grup WA, disms juga kadang, kalo gak datang juga kita tanya apa masalahnya.
- Alhamdulillah udah lumayan la karna kan selalu kita hubungi kalo mau wirid

- Tadi kan masalahnya di dana, untuk mengurangi kita buat konsumsinya dari masyarakat pake nasi umat, trus juga anggaran dari masjid kita ini juga ada biarpun gak banyak, lempar-lempar proposal juga la untuk nambah-nambah.
- Karna kek gitu la selama inikita bisa buat perayaan, jadi selalu ada perayaan tiap tahunnya.

- Kita udah buat grup WA untuk orangtua murid, jadi ketika anaknya gak datang bisa kita suruh datang.

- | | |
|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none">- Ya udah mulai la banyak datang, berarti orangtuanya udah mulai nyuruh anaknya supaya datang. |
|--|--|

Hari/ Tanggal : Jumat/ 04 Juli 2019
 Partisipan yang Diwawancarai : Bapak Iqbal (Masyarakat)
 Tempat Wawancara : Masjid Al-Hidayah Porsea
 Waktu Wawancara : Pukul 14.00-15.00

| Aspek-aspek yang diwawancarakan | Deskripsi/ Transkrip Wawancara |
|--|---|
| <p>Upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Agama <p>2. <i>Wawancara dengan masyarakat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Menurut Bapak, bagaimana sistem pelaksanaan ceramah agama di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Walaupun demikian, bagaimana Bapak dapat mendengarkan ceramah agama? <ul style="list-style-type: none"> • Perwiridan <p>2. <i>Wawancara dengan masyarakat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah Bapak mengikuti perwiridan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Bagaimana tahapan-tahapan pelaksanaan perwiridan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Apa saja yang bapak dapat dan rasakan selama mengikuti kegiatan perwiridan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? | <ul style="list-style-type: none"> - Kalo ceramah agama ya ketika ada kegiatan ajalah, kayak misalnya lagi wirid, Jumatan ya gitu la - Kalau ceramah saya biasanya menonton acara di televisi. Sudah banyak sekarang acara di tv yang menyiarkan ceramah-ceramah, kadang pas buka hp, sering juga nengok di medsos, apalagi banyak sekarang di youtube. - Iya ikut - Yang kayak biasa la, baca yasin takhtim tahlil doa, trus ada tausyiah juga. - Kalo yang saya rasakan, sukurlah ada perwiridan di Porsea ini, kan jadi erat silaturahmi. Trus dapat pengetahuan yang banyak karna ada ceramah juga |

| | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - Ketika wirid ada ceramah, apakah ada saran dalam materi ceramah? <ul style="list-style-type: none"> • PHBI <p>2. <i>Wawancara dengan Masyarakat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja peringatan hari besar Islam yang bapak ikuti di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Bagaimana tanggapan bapak pada peringatan hari besar Islam yang ada di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? | <ul style="list-style-type: none"> - Menurut saya perlu juga dijelaskan tentang bagaimana menjadi seorang muslim yang benar, misalnya kan kalo petani gimana la jadi petani yang Islami. <ul style="list-style-type: none"> - Banyak la, kayak yang maulid nabi, Isra' mi'raj sama ada yang lain juga. - PHBI ini selalu kami tunggu-tunggu, karena kami senang berkumpul sesama umat Islam di Porsea ini, makanya kami rela membantu acara tersebut. |
| <p>Hambatan yang sering muncul dalam upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas yang dilakukan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Wirid <p>2. <i>Wawancara dengan masyarakat</i></p> | |

| | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja hambatan yang Bapak alami dalam menghadiri perwiridan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? <ul style="list-style-type: none"> • PHBI <p>2. <i>Wawancara dengan masyarakat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja hambatan yang bapak alami dalam mengikuti kegiatan PHBI dikecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? | <ul style="list-style-type: none"> - Kadang kalo capek aja, jadinya malas datang. <ul style="list-style-type: none"> - Gak ada keknya, malah senang kali kami kalo ada perayaan. Mungkin panitianya la yang susah nyari dananya. |
| <p>Solusi yang dilakukandalam menanggulangi hambatan pelaksanaan penguatan pendidikan Islam bagi muslimminoritas yang dilakukan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Agama <p>2. <i>Wawancara dengan masyarakat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa solusi yang Bapak lakukan dalam memperoleh ceramah agama? <ul style="list-style-type: none"> • Wirid <p>2. <i>Wawancara dengan masyarakat</i></p> | <ul style="list-style-type: none"> - Kalo ceramah kan bisa nonton di tv, udah banyak sekarang acara tv yang ceramah-ceramah. Kadang lewat hp, di medsos juga udah banyak, apalagi sekarang bisa nengok live di youtube. |

- Apa solusi yang Bapak lakukan dalam mengatasi permasalahan yang bapak alami selama mengikuti kegiatan perwiritan?

- Kalo misalnya pas mau wirid malamnya, siangya kita kerja setengah hari aja, biar gak capek kali nanti

Hari/ Tanggal : Jumat/ 04 Juli 2019
 Partisipan yang Diwawancarai : Ustadzah Hafidzah (Guru RQV)
 Tempat Wawancara : Masjid Al-Hidayah Porsea
 Waktu Wawancara : Pukul 15.00-16.00

| Aspek-aspek yang diwawancarakan | Deskripsi/ Transkrip Wawancara |
|---|--|
| <p>Upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembaga Tahfidz 2. <i>Wawancara dengan Guru</i> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana latar belakang munculnya lembaga tahfidz di kecamatan Porsea? - Bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran dalam lembaga tahfidz di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Apa saja yang diajarkan guru terhadap anak-anak dalam lembaga tahfidz di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Bagaimana sarana dan prasarana pembelajaran tahfidz di lembaga tersebut? - Bagaimana antusias anak-anak dalam belajar di lembaga tahfidz di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? | <ul style="list-style-type: none"> - Di Porsea ini cuma ada satu lembaga tahfidz ya, itu la RQV. Mereka itu dari Jakarta, trus mau buka cabang disini, yaudah kita terima-terima aja karna kan kita memang butuh itu. - Jadi masuknya itu seminggu lima kali, kecuali Rabu dan Kamis. Kalo sistemnya dengan mengulang, baca ulang baca ulang terus, kalo anak jenuh kita bawak ke alam, trus target perhari itu lima ayat. - Ya itu tadi la, menghafal. Target lima ayat dalam sehari. - Kalo belajarnya memang dia berbasis masjid, semua tempat juga gitu, dia cuma di teras masjid aja. - Antusias anak-anak Alhamdulillah lumayan bagus la, anak-anak juga mau belajar. |

| | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pencapaian dalam kegiatan Tahfidz ini? | <ul style="list-style-type: none"> - Pencapaian yaa target kita sebenarnya satu tahun satu juz, tapi gak dapat. Jadinya bisa bisa tahun depan. Kalo untuk juz 30 sudah hapal semua, tinggal ngulang aja. |
| <p>Hambatan yang sering muncul dalam upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas yang dilakukan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembaga Tahfidz 2. <i>Wawancara dengan Guru</i> <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja problematika yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lembaga tahfidz tersebut? - Apa saja hambatan yang dialami oleh Bapak/Ibu sebagai guru dalam mengajar di lembaga tahfidz tersebut? - Apa saja permasalahan yang dialami murid selama belajar di lembaga tahfidz tersebut? | <ul style="list-style-type: none"> - Kalo hambatannya gak banyak ya, palingan malas-malasan aja anak-anak, tau la anak-anak kan. - Kalo saya senang-senang aja ngajar ya, gak ada yang jadi beban pikiran la - Itu la, kadang malas ngapal, jadi target gak tercapai, target kan satu juz setahun, rupanya gak dapat. |
| <p>Solusi yang dilakukan dalam menanggulangi hambatan pelaksanaan penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas yang dilakukan di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembaga Tahfidz 2. <i>Wawancara dengan Guru</i> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana solusi sebagai seorang pendidik/guru di daerah muslim minoritas dalam menanggulangi hambatan-hambatan pelaksanaan pembelajaran pada lembaga tahfidz di kecamatan Porsea kabupaten Toba Samosir? - Sejauh mana solusi tersebut? | <ul style="list-style-type: none"> - Kita kan punya metode-metode, hari ini gini, besok gini, pandai-pandai kita lah. Kadang kita di alam bebas, ke pantai sini biar anak-anak senang. |

- | | |
|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none">- Ya kita masih menerapkan, ada la perubahannya, InysaAllah antusias anak-anak bertambah la. |
|--|--|



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-6505/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 06/2019

Medan, 20 Juni 2019

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Ka. Kantor Camat Porsea

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : AGUS YUSUF RAJAGUKGUK
Tempat/Tanggal Lahir : Porsea, 17 Agustus 1997
NIM : 31153093
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Kantor Camat Porsea, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PENGUATAN PENDIDIKAN ISLAM BAGI MASYARAKAT MUSLIM MINORITAS (STUDI KASUS DI KECAMATAN PORSEA KABUPATEN TOBA SAMOSIR)

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI



Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP: 19701024 199603 2 003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



Scanned with
CamScanner



PEMERINTAH KABUPATEN TOBA SAMOSIR
KECAMATAN PORSEA

Jl. Tanah Lapang No.1 Telp. (0632) 41001 Porsea

Porsea, 2 Juli 2019

Nomor : 800/ 301/Psa/ 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset

Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara
Di - Medan.

Sehubungan dengan Surat Sdr. Nomor . B-6505/ITK.V.3/PP.00.9/06/2019, tanggal 20 Juni 2019 tentang Izin Riset AN.

Nama : Agus Yusuf Rajagukguk
Tempat/Tgl Lahir : Porsea, 17 Agustus 1997
NIM : 31153093
Semester/Jurusan : VIII/pendidikan Agama Islam

Bersama ini disampaikan kepada Saudara, bahwa Mahasiswa tersebut benar telah melaksanakan Riset dan Pengambilan Data di Kecamatan Porsea yang dimulai Tanggal 24 Juni 2019 s/d 1 Juli 2019 dengan Penulisan Skripsi berjudul " Penguatan Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Muslim Minoritas (Studi Kasus di Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir)

Demikian disampaikan untuk maklum dan seperlunya.



Tembusan :

1. Bupati Toba Samosir di Balige (sebagai laporan).
2. Yang bersangkutan



Agus Yusuf Rajagukguk
PAI - 5

Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing I

Nama Dosen : Prof. Dr. Al Raswidi, M. Ag

| Pertemuan/ Tanggal | Materi Bimbingan | Saran/Masukan | Tanda Tangan |
|--------------------------------|----------------------|------------------|-----------------|
| Senin, 17 Desember 2018 | Pengajuan Judul | Perbaikan kata | ✓ |
| Selasa, 18 Desember 2018 | Acc Judul | Pemusan Masalah. | ✓ |
| Kamis, 04 April 2019 | Bimbingan Proposal I | Revisi | ✓ |
| Rabu, 22 Mei 2019 | Acc Proposal | Lanjut ke PS II | ✓ |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan



Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing II

Nama Dosen : Enny Nazrah Palunggan, M. Ag

| Pertemuan/ Tanggal | Materi Bimbingan | Saran/Masukan | Tanda Tangan |
|------------------------|---------------------|-------------------|-----------------|
| 18/Desember /selasa | Pengajuan Judul | Perbaikan kata. | ✓ |
| 04/April /Kamis | Bimbingan Proposal | Perbaikan kata | ✓ |
| 10/April /Rabu | Bimbingan Proposal | Perbaikan parafra | ✓ |
| 23/April /selasa | Bimbingan Proposal. | Perbaikan parafra | ✓ |
| 22/Mei /Rabu | Acc Proposal | Daftar Sempro. | ✓ |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan



Yusuf Karyakaryak
PAI-5

Kegiatan Bimbingan Skripsi Pembimbing I

Nama Dosen : Prof. Dr. Al Rasyidin, M. Ag.

| Peremuan/ Tanggal | Materi Bimbingan | Saran/Masukan | Tanda Tangan |
|------------------------|----------------------|--------------------------|--------------|
| 5 Selasa, 18 Juni 2019 | Instrumen Penelitian | Revisi | ✓ |
| Kawis, 20 Juni 2019 | Instrumen Penelitian | Turunan ke lapangan | ✓ |
| Samin, 22 Juli 2019 | Bab IV & V | Revisi turunan instrumen | ✓ |
| Rabu, 24 Juli 2019 | Bab V | Revisi Saran | ✓ |
| Jumat, 26 Juli 2019 | Acc skripsi | Acc ke BS II | ✓ |
| Rabu, 31 Juli 2019 | Abstrak | Daftar Sidang | ✓ |
| | | | |
| | | | |

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,

15) Buku Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan



Kegiatan Bimbingan Skripsi Pembimbing II

Nama Dosen : Emmy Warah Pulungan, M. Ag.

| Peremuan/ Tanggal | Materi Bimbingan | Saran/Masukan | Tanda Tangan |
|----------------------|----------------------|--|--------------|
| Sabtu, 18 Juni 2019 | Instrumen Penelitian | Perbaikan | ✓ |
| Rabu, 19 Juni 2019 | Instrumen Penelitian | Perbaikan | ✓ |
| Selasa, 23 Juli 2019 | Bab IV | Perbaikan penulisan | ✓ |
| Rabu, 24 Juli 2019 | Bab IV | Perbaikan penulisan | ✓ |
| Kawis, 25 Juli 2019 | Bab V | Revisi, perbaikan penulisan | ✓ |
| Jumat, 26 Juli 2019 | Bab IV & V | Perbaikan kata kata, perbaikan penulisan | ✓ |
| Senin, 29 Juli 2019 | Acc skripsi | Daftar sidang | ✓ |
| | | | |
| | | | |

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,

10) Buku Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan

